PENGARUH PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh

Albertus Setyo Adi

NIM 3101409025

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.	Romadi, S.Pd., M. Hum
NIP. 19611121 198601 1 001	NIP. 19691210 200501 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791124 200604 1 001

Penguji I

Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP. 19611121 198601 1 001

Penguji II

Romadi, S.Pd., M. Hum
NIP. 19691210 200501 1 001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti saya menyalahi kaidah ilmiah, saya siap mempertanggungjawabkannya dimuka hukum.

Semarang, Juli 2013

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Terjadilah padaku menurut kehendak-Mu (Bunda Maria).
- Percayalah pada keajaiban, tapi jangan tergantung padanya (H. Jackson Brown,Jr).
- Harapan adalah tiang yang menyangga dunia (Pliny the Elder).

Persembahan

- Tuhan Yesus Kristus yang selalu menerangi dan membimbing akal budi penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Bartolomeus Saptono dan Ibu Emerensiana Maryati) yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- Kakak dan adik tercinta (Mba Vitis, Mas Cahyo, Mba Yanti, Mas Bagus dan Agri) yang selalu memberikan motivasi dan doa.
- Bapak dan Ibu Dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
- Teman-teman Wanyad Kost (Rizal, Awal, Relly, Ucok, Bayu, Budi, Dicky, Dwi, Sandy, Ari, Kukuh) yang telah memberikan suport dan bantuan kepada penulis
- Teman-teman KKN-Pocker Face (Dina, Anjun, Gilang) yang telah memberikan suport dan bantuan kepada penulis.
- Teman-teman sejurusan sejarah angkatan 2009
- Almamaterku “UNNES” tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013" dapat diselesaikan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam melakuakan penulisan ini, banyak pihak yang ikut membanntu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., ketua Jurusan Sejarah yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
4. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan saran dalam bimbingan penulisan skripsi.
5. Romadi, S.Pd., M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan saran dalam bimbingan penulisan skripsi.

6. Drs. Kustomo, Kepala SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Umu Hanifah, S. Pd., Guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Purbalingga atas bantuan dan dukungannya.
8. Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Setyo Adi, Albertus. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : pengaruh, hasil belajar, *quantum teaching, mind mapping*.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA N 2 Purbalingga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif serta mengkonstruksi pengetahuannya, dimana kemampuan tersebut dapat berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini digunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dan metode *Mind Mapping.* Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga, (2) mengetahui pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 155 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumen. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre test-Post test Control Group Design.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen yaitu 82,91 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 72,68. Hasil uji hipotesis (uji t dan uji regresi sederhana) nilai *post test* diperoleh harga t_{hitung}(5,084) > t_{tabel}(2,035), yang berarti ada perbedaan hasil belajar sejarah kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan uji regresi sederhana diperoleh $\hat{Y} = 10{,}496 + 0{,}856X$, nilai r_{hitung}= 0,843, dengan $\propto$ = 5 % dan N = 34, diperoleh nilai r_{tabel} = 0,36, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,843 antara pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasinya $r^2 = 0{,}843^2 = 0{,}712$. Hal ini berarti 71,2% hasil belajar sejarah siswa dipengaruhi oleh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, sedangkan sisanya 28,8% ditentukan oleh faktor lain. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen yaitu 91,18% ≥ 85 %, sedangakan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas kontrol mencapai 70,59% < 85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Batasan Istilah…….. 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sejarah 11

B. Hasil Belajar 17

C. *Quantum Teaching*..... 20

D. Metode *Mind Mapping* 26

E. Metode Ceramah 31

F. Kerangka Berfikir..... 33

G. Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36

B. Pendekatan Penelitian 38

C. Populasi Penelitian..... 40

D. Sempel Penelitian 41

E. Variabel Penelitian..... 42

F. Teknik Pengumpulan Data 42

G. Uji Coba Instrumen 44

H. Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 59

B. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Desain Penelitian Eksperimen 39

2. Hasil Perhitungan Validitas Soal 45

3. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal 48

4. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran 49

5. Daftar ANAVA Untuk Regresi Linier 56

6 Hasil Uji Normalitas Populasi..... 62

7. Hasil Uji Homogenitas Populasi 63

8. Gambaran umum Hasil Nilai Kognitif *Pre Test* 64

9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test* 65

10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data *Pre Test*..... 65

11. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata *Pre Test* 66

12. Gambaran umum Hasil Nilai Kognitif *Post Test* 67

13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*..... 68

14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data *Post Test* 68

15. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata *Post Test* 69

16. Daftar Analisis Varian (ANOVA) 71

17. Peningkatan Hasil Belajar Siswa 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Sekema Kerangka Berpikir 35

2. *Mind Map* Buatan Siswa 181

3. *Mind Map* Buatan Peneliti 184

4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol..... 185

5. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen 191

6. Foto-foto Penelitian 197

7. Surat Ijin Penelitian 203

8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 204

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Soal Uji Coba Penelitian 82

2. Soal Uji Coba 83

3. Kunci Jawaban Uji Coba..... 92

4. Kisi-kisi Soal Pre Test 93

5. Soal *Pre Test* 94

6. Kunci Jawaban Soal *Pre Test* 100

7. Kisi-kisi Soal *Post Test* 101

8. Soal *Post Test* 102

9. Kunci Jawaban Soal *Post Test* 108

10. Daftar Nama Siswa Uji Coba, Kelas Kontrol dan Eksperimen 109

11. Tabulasi Data Penelitian 111

12. Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi 116

13. Tabulasi Data Penelitian 122

14. Uji Normalitas Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen 123

15. Uji Normalitas Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol 124

16. Uji Normalitas Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen 125

17. Uji Normalitas Nilai *Post Test* Kelas Kontrol 126

18. Uji Homogenitas Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 127

19. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 128

20. Uji Homogenitas Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 129

21. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol 130

22. Tabel Perhitungan Uji Regresi 131

23. Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol 135

24. Angket Respon Siswa 139

25. Tabulasi Penilaian Respon Siswa..... 145

26. Lembar Jawab Angket Respon Siswa 146

27. Lember Pengamatan Kegiatan Guru Kelas Kontrol dan Eksperimen..... 149

28. Silabus 156

29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol 158

30. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 167

31. *Mind Map* Buatan Siswa 181

32. *Mind Map* Buatan Peneliti 184

33. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol..... 185

34. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen 191

35. Foto-foto Penelitian 197

36. Surat Ijin Penelitian 203

37. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya siswa menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik diperlukan adannya proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningktkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Setelah lahir teori kognitivisme, devinisi pengetahuan mengalami perubahan. Didalam pengalamannya manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena atau fakta alami tertentu, maka pengetahuan pada hakekatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta (Suyono, 2011:9).

Salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa adalah mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran sejarah memiliki arti penting dalam pembentukan kesadaran dan wawasan kebangsaan. Arti penting ini dapat ditangkap dari makna edukatif dari pendidikan sejarah itu sendiri. Makna yang bisa ditangkap dari pendidikan sejarah adalah bahwa pendidikan sejarah bisa memberikan kearifan dan kebijaksanaan bagi yang mempelajarinya (Widja, 1989:49).

Pembelajaran sejarah sekarang ini menuntut siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran, memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa sewaktu dibangku sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran sekarang ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (Sanjaya, 2006:133). Dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang dipilih, merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik, sehingga setiap pengajaran dan uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 1996:2).

Selama ini pembelajaran sejarah di sekolah kurang begitu diminati oleh peserta didik. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang seolah-olah cenderung “hapalan”. Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kejadiannya adalah masa lampau. Oleh karena itu, pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap, apalagi

mata pelajaran sejarah tidak di-UN-kan. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang semakin menyempitkan gerak langkah pembelajaran sejarah, yakni dengan semakin kecilnya porsi jam pelajaran sejarah di sekolah. Tidak mengherankan jika hasil belajar sejarah sisiwa juga cenderung kurang memuaskan (Aman, 2011:7).

Permasalahan seperti diatas banyak dialami oleh sekolah pada umumnya, begitu juga di SMA Negeri 2 Purbalingga. SMA ini termasuk SMA yang cukup diminati di Kabupaten Purbalingga karena mutu pendidikan di SMA ini sudah lumayan baik, akan tetapi berdasarkan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA ini, proses pembelajaran sejarah di SMA ini cenderung kurang bervariatif karena dalam mengajar guru sangat sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengkonstruksi pengetahuannya, serta cenderung pasif. Peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar sejarah siswa yang kurang memuaskan (Observasi, 30 April 2013).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, perlu dipilih suatu pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreativitas siswa.

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kebermaknaan serta suasana lingkungan yang menyenangkan.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (DePorter, 2010:32). *Quantum Teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa secara menyeluruh (A'la, 2012:22).

Ada beberapa variatif metode dalam *Quantum Teaching* yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunnya adalah metode *Mind Mapping.* Metode *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013:4). Metode mencatat kreatif ini memudahkan kita mengingat banyak informasi. Sistem *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. (Alamsyah, 2009:20). Metode *Mind Mapping* didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukan menentannya (Buzan dalam DePorter, 2010:225).

Penggunaan metode *Mind Mapping* akan lebih bisa maksimal bila dipadukan dengan pendekatan *Quantum Teaching.* Metode mengorganisasi informasi menggunakan otak kanan dan otak kiri secara bersamaan sehingga

informasi yang diterima oleh otak akan bertahan lebih lama dalam ingatan. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih mudah dalam mengorganisasi informasi. *Quantum Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan meteri kepada siswa, melainkan juga menciptakan hubungan emosional yang baik. Dalam *Quantum Teaching*, pendidik dapat memfungsikan kedua belah otak, kanan dan kiri pada fungsinya masing-masing. Karena keduannya sama-sama memadukan kinerja otak kanan dan otak kiri, maka pembelajaran *Quantum Teaching* akan sangat cocok bila dipadukan dengan metode *Mind Mapping*, sehingga diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, dan menyenanngkan.

Menyikapi hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013". Dengan diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemasalahan di atas, dalam penelitian ini akan diangkat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah?.
2. Adakah pengaruh yang signifikan, pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan, pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. **Secara teoretis**

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmiah mengenai Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Secara praktis

a. Pihak Guru

1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
2) Guru dapat semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.
3) Sebagai motivasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran.

b. Pihak Siswa

1) Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar sejarah.
2) Dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran sejarah.
3) Dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan belajarnya, sehingga dapat memperbaikinya dalam rangka meningkatkan hasil belajar sejarah.

c. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping,* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode

pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan di masa yang akan datang.

E. Batasan Istilah

1. Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter 2010 :33).

Quantum Teaching merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa secara menyeluruh (A'la, 2012:22).

Pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan pembelajaran yang sangat baik diterapkan pada pembelajaran di sekolah saat ini. Melalui pembelajaran *Quantum Teaching* sisiwa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, serta siswa bisa mengembangkan potensi diri yang dimilikinnya.

2. Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Alamsyah, 2009:20). Metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja sama otak anda bukannya menentangnya (DePorter, 2010:225).

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013:4).

Metode ini akan membantu memudahkan siswa dalam mengingat suatu meteri dalam pembelajaran sejarah. Materi dalam pembelajaran sejarah di SMA sudah cukup kompleks, maka perlu digunakan suatu metode yang mampu memudahkan dalam menyederhanakan, memahami dan mengingat materi pembelajaran sejarah di SMA, khususnya kelas XI IPS.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pemerolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2007:5).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam

sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan tujuan instruksional (Sudjana, 2009:22).

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar sejarah aspek kognitif pada materi pendudukan militer Jepang di Indonesia. Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pembelajaran Sejarah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:3). Menurut Sardiman, belajar adalah perubahan tingkah laku setelah siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara berulang-ulang yang didapat dari kegiatan formal dan nonformal (Sardiman, 2011:95).

Proses belajar adalah serangaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknnya (Baharuddin, 2010 :16).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995:57). Menurut Sanjaya, pembelajaran diartikan sebuah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa (Sanjaya, 2006:76).

Menurut Gary. D. Fenstermacher dalam Ahmad, menyatakan bahwa suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran jika paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:

a. Ada seseorang yang memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang akan diberikan kepada orang lain. Seseorang yang demikian dikatakan sebagai *provider*.
b. Ada isi (*content*) yaitu pengetahuan atau ketrampilan yang akan disampaikan.
c. Ada upaya *provider* memberikan atau menambahkan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang lain.
d. Ada penerima *(receiver)* yaitu orang yang dianggap kekurangan pengetahuan atau ketrampilan.
e. Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *receiver* mendapatkan *content* (Ahmad, 2012:7).

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah adalah ilmu tentang manusia, sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Kontinuitas dan koheransi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sejarah. Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi dimuka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, budaya. Sejarah telah lama menduduki posisi yang penting diantara mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat satuan pendidikan. Sejarah harus membangkitkan imajinasi para

siswa dan mengobarkan hasratnya untuk mendalami lebih lanjut (Kochhar, 2008:1-23).

Sejarah itu berguna secara intrinsik dan ekstrinsik. Ada empat guna sejarah secara intrinsik, yaitu (1) sejarah sebagai ilmu, (2) sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, (3) sejarah sebagai pernyataan pendapat, dan (4) sejarah sebagai profesi. Secara ekstrinsik secara umum sejarah mempunyai fungsi pendidikan, yaitu pendidikan (1) moral, (2) penalaran, (3) politik, (4) kebijakan, (5) perubahan, (6) masa depan, (7) keindahan, (8) ilmu bantu. Selain sebagai pendidikan, sejarah juga berfungsi sebagai, (9) latar belakang, (10) rujukan, dan (11) bukti (Kuntowijoyo, 1995:19-24).

Menurut Sartono Kartodirjo, tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara, serta sadar untuk menjawab untuk apa yang ia lahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Pembelajaran sejarah mempunyai fungsi strategis dalam pembangunan bangsa, pengetahuan sejarah nasionalah yang mampu membangkitkan kesadaran akan pengalaman kolektif bangsa Indonesia beserta segala suka dukanya, kemenangan, serta kekalahan dalam perjuangan bersama, tak berlebih-lebihan kalau kebersamaan itulah menciptakan *sense of belonging* atau solidaritas nasional (Kartodirjo, 1992:265).

Pembelajaran sejarah terutama pembelajaran sejarah nasional adalah salah satu dari sejumlah pembelajaran, mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mengandung tugas menanamkan

semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah dalam rangka *character building* peserta didik. Pembelajaran sejarah akan membengkitkan kesadaran empati (*emphatic awareness*) dikalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta parsitipasif (Aman, 2011:2).

Seorang yang mempelajari sejarah, harus memahami hubungkait antara sejarah sebagai ilmu, dan sejarah sebagai pendidikan. Hubungkaitnya antara konsep dasar sejarah dan pembelajaran sejarah di sekolah, dijelaskan dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Aman, 2011:13).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah di SMA secara rinci memiliki 5 tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan peda pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan pengharhaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonsia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Kelima tujuan tersebut pada prinsipnya memiliki tujuan penting untuk membentuk dan mengembangkan tiga kecakapan peserta didik, yaitu kemampuan akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme (Aman, 2011:58).

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di dalam persekolahan sejak tahun 2006 memberi peluang kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kepentingan, karakteristik sosial-budaya atau situasi dan kondisi setempat. Guru sejarah dan atau IPS di sekolah diberikan otonomi yang luas untuk mengembangkan materi pembelajaraan yang sesuai dengan situasi daerah setempat. Masalah-masalah sosial kontemporer yang sedang dihadapi oleh para peserta didik dapat diangkat sebagai materi pembelajaran sejarah sebagai pengembangan dari materi dalam

dokumen kurikulum (Peraturan Menteri Diknas No 22, 23 dan 24 Tahun 2006 dalam Nana Supriatna, 2007:2).

Dengan diberlakukannya KTSP, guru dituntut untuk membuktikan profesionalismennya. Mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak saja baik tetapi juga mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak terhadap peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu, pengetahuan, pengetahuan, teknologi dan senidalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2008:7-8).

Menurut Nana Supriatna, pembelajaran sejarah konvensional dalam masyarakat Indonesia yang modern yang diwarisi oleh tradisi kolonial dengan menggunakan pandangan *postmodernism* dan teori *pascakolonial.* Beberapa implikasi penggunaan pandangan atau teori *postcolonial* yang mendapat pengaruh dari pandangan *postmodernism* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah difokuskan pada dinamika masyarakat bawah yang selama ini menjadi korban dari dominasi kolonialisme dan imperialisme dalam berbagai bentuk. Kajian mengenai dampak-dampak dominasi ideologi terhadap kehidupan masyarakat kontemporer menjadi aspek yang sangat krusial dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan peluang yang diberikan dalam KTSP.

2. Melakukan pergeseran dalam pendekatan pembelajaran sejarah dari Eropa-sentris atau nasional-sentris yang mendapat pengaruh dari Eropa-sentris kepada persoalan-persoalan lokal masing-masing sekolah sepanjang kehidupan mereka dari dulu sampai kini. Pergeseran ini adalah relevan dengan semangat KTSP.
3. Melakukan pergeseran dari narasi besar *(grand narrative)* kepada kesempatan untuk kepentingan, hasrat atau motivasi masyarakat setempat termasuk para siswa *(small narrative*).
4. Materi pembelajaran sejarah dapat diambil atau berangkat dari pengalaman sehari-hari para siswa dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Supriatna, 2007:13).

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan tujuan instruksional, menggunakan klsifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling danyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi pengajaran (Sudjana, 2009:22).

Menurut Slameto, ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

1. Faktor dari dalam siswa: faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
2. Faktor dari luar siswa: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah, metode belajar), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2010:54-72).

Menurut Mulyasa, standar penilaian pendidikan pada implementasi KTSP terdiri atas penilaian hasil belajar tingkat nasional, penilaian hasil belajar tingkat sekolah dan penilaian hasil belajar tingkat kelas. Penilaian hasil belajar tingkat nasional dilakukan oleh pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi

lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilakikan dalam bentuk ujian nasional. Ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel. Ujian nasional merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Penilaian hasil belajar tingkat sekolah atau satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian ini identik dengan Ujian Berbasis Sekolah (UBS) yang sering juga disebut EBTA. Penilaian belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa "penilaian hasil belajar oleh peserta didik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas" (Mulyasa, 2008:203-219).

Hasil belajar mata pelajaran sejarah mencakup kecakapan akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kecakapan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum uang berlaku. Penilaian kesadaran sejarah meliputi kemempuan: (1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; (2) mengenal diri sendiri dan bangsannya; (3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan (4) menjaga peninggalan sejarah bangsa. Sedangkan aspek nasionalisme menyangkut: (1) perasaan bangga siswa sebagai

bangsa Indonesia; (2) rasa cinta tanah air dan bangsa; (3) rela berkorban demi bangsa; (4) menerima kemajemukan; (5) bangga pada budaya yang beraneka ragam; (6) menghargai jasa para pahlawan; dan (7) mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011:77).

C. *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2010:33).

DePorter menyatakan bahwa asas utama *Quantum Teaching* adalah "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Segalanya berbicara

Segalannya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rencana pelajaran anda semuannya mengirim pesan tentang belajar.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan. Apa yang disusun dalam pelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus mempunyai tujuan dan batasan yang jelas.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan, maka mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar (DePorter, 2010:36).

Kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* dikenal sebagai TANDUR. Kepanjangan dari TANDUR adalah :

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memasukan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan yaitu dengan menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. **Alami**

   Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Carannya dengan membawa materi ke dalam pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi.

3. **Namai**

   Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah "masukan". Setiap apa yang sudah ditemukan dalam kerja kelompok, diberi nama dengan menggunakan kata kunci yang mudah dimengerti.

4. **Demonstrasikan**

   Sediakan kesempatan bagi para pelajar untuk "menunjukan bahwa mereka tahu". Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukan hasil kerja mereka.

5. **Ulangi**

   Tunjukan kepada siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "aku tahu bahwa memang aku tahu ini". Mengulang kembali apa yang telah ditemukan dalam kerja kelompok dan siswa mencatat kesimpulan-kesimpulan berupa pengertian dan rumus-rumus dalam buku masing-masing sebagai pengayaan sebelum mengerjakan soal.

6. **Rayakan**

   Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Dapat berupa tepuk tangan atau menjentikan jari dan dapat berupa pujian (DePorter 2010:39).

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosok. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Quantum Teaching* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika *Quantum* meskipun serba sedikit istilah dan konsep *Quantum* yang dipakai. Oleh karena itu, pandangan tentang pembelajaran, belajar dan pembelajar diturunkan, ditransformasikan, dan dikembangkan dari berbagai teori psikologi kognitif, bukan teori fisika *Quantum.*
2. Pembelajaran *Quantum Teaching* lebih bersifat humanis, bukan positivistis-empiris atau nativistis. Manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatiannya.
3. Pembelajaran *Quantum Teaching* lebih bersifat konstruktivistis, bukan positivistis-empiris atau behavioristis, karena itu nuansa konstruktivistis dalam pembelajaran relatif kuat.
4. Pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Dapat dikatakan bahwa interaksi menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Artinya pembelajaran harus berlangsung cepat dengan keberhasilan tinggi.
6. Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat.

7. Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
8. Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki model yang memudahkan konteks dan isi pembelajaran.
9. Pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan hidup dan prestasi fisikal atau material.
10. Pembelajaran *Quantum Teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Tanpa nilai dan keyakinan tertentu, proses pembelajaran kurang bermakna.
11. Pembelajaran *Quantum Teaching* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Keberagaman dan kebebasan dapat dikatakan sebagai kata kunci selain interaksi.
12. Pembelajaran *Quantum Teaching* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Aktivitas total antara tubuh dan pikiran membuat pembelajaran bisa berlangsung lebih nyaman dan hasilnnya lebih optimal (Sugiyanto, 2010:73).

Menurut A'la, *Quantum Teaching* mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri yang sangat unik dan jarang dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Setidaknya ada empat ciri yang menonjol dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, diantarannya adalah sebagai berikut :

1. Adannya unsur demokrasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat sekali bahwa dalam penerapan *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas

kepada seluruh sisiwa untuk terlibat aktif dan pasrtisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.

2. Ada kepuasan pada diri siswa. Hal ini sangat terlihat dari adannya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukan oleh siswa sehingga secara proporsional siswa akan mampu memahami dan mengerti akan apa yang telah disampaikan dengan cepat tanpa adannya hambatan yang besar.
3. Adannya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adannya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh sisiwa, sehingga seandainnya ada materi yang kurang begitu paham, maka dengan sedirinya siswa akan paham karena materi yang diberikan memungkinkan untuk diulang agar kesemuannya mampu untuk diserap.
4. Adannya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan yang dihasilkan sisiwa, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainnya. Hal ini sangat penting, karena antara guru dan siswa akan mampu terjalin ikatan emosional yang begitu kuat antara keduannya (A'la, 2012:41).

Pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan pembelajaran yang sangat baik diterapkan pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Purbalingga saat ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran sejarah di SMA ini masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Peran guru didalam kelas masih sangat

dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah.

Melalui pembelajaran *Quantum Teaching* ini maka keadaan tersebut akan dirubah menjadi belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansannya, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sejarah, serta siswa juga lebih bisa mengembangkan potensi diri yang dimilikinnya.

D. Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* dikembangkan oleh Dr. Tony Buzan di awal tahun 1970. *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Alamsyah, 2009:20). *Mind Mapping* adalah metode mencatan kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Mapping* yang baik adalah yang menggunakan warna-warna dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasannya tampak seperti karya seni (DePorter, 2010:225).

Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013:4).

Metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukannya menentanngya (Buzan dalam DePorter, 2010:225). Saat otak mengingat informasi, biasannya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan (Damasio dalam DePorter, 2010:225).

Menurut Alamsyah, *Mind Mapping* dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena menggunakan prinsip-prinsip *Brain Management* yaitu menggunakan kedua belah otak. Pencatatan menggunakan metode *Mind Mapping,* tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan. Kita dapat menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna tertentu. Selain itu kita dapat melibatkan emosi, kesenanngan, kreativitas kita dalam membuat catatan. Kegunaan metode *Mind Mapping* untuk bidang pendidikan antara lain untuk meringkas, mengkaji ulang, mencatat, melakukan bedah buku, melakukan bedah artikel, memresentasikan bahan ajar, melakukan penelitian, mengelola waktu, mengelola diskusi kelas, dan lain-lain (Alamsyah, 2009:21).

Menurut Tony Buzan ada tujuh langkah dalam membuat *Mind Mapping*. Tujuh langkah tersebut yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar. Memulai dari tengah member kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinnya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

3. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambahkan energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
7. Gunakan gambar. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakana seribu kata, jadi bila kita mempunyai 10 gambar dalam *Mind Map* kita, maka *Mind Map* kita setara dengan 10.000 kata catatan (Buzan, 2013: 15).

Banyak yang menganggap bahwa *Mind Mapping* sama dengan *Concept Map* (peta konsep), tetapi keduanya merupakan metode yang berbeda. Metode *Mind Mapping* seperti sudah dijelaskan di atas, sedangkan metode *Concept Map* (peta konsep) adalah metode yang diciptakan oleh Prof. Joseph D. Novak di Cornell University pada tahun 1960an. *Concept Map* (peta konsep) adalah piranti visual untuk mengorganisir dan merepresentasikan pengetahuan. Di dalamnya terdapat konsep-konsep, yang dihubungkan dengan kata/kata-kata

penghubung yang jelas. Dua konsep hanya bisa dihubungkan oleh satu kata/kata-kata penghubung. Susunan hubungan antar konsep bisa disusun berdasarkan yang umum, hingga yang khusus secara hirarkis.

Concept Map (peta konsep) digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antar konsep-konsep yang terbentuk menjadi proposisi. Seseorang hanya bisa mengembangkan *Concept Map* (peta konsep) jika pemahaman terhadap konsep-konsep yang akan dipetakan sudah benar.

Ada empat macam *Concept Map* (peta konsep) yaitu: pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

1. **Peta konsep pohon jaringan (*network tree*)**

   Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik itu. Daftar dan mulailah dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu

2. **Peta Konsep rantai kejadian (*events chain*)**

   peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya dalam melakukan eksperimen.

3. Peta konsep siklus (*cycle concept map*)

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menhubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

4. Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama (http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/memahami-peta-konsep-atau-mind-map/ diakses tanggal 16 Agustus 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka sudah jelas bahwa *Mind Mapping* berbeda dengan *Concept Map* (peta konsep). Dalam hal fokus *Mind Mapping* hanya pada satu kata atau ide, sedangkan *Concept Map* (peta konsep) menghubungkan beberapa kata atau ide. *Concept Map* (peta konsep) biasanya memiliki label teks pada garis yang menghubungkan. *Mind Mapping* didasarkan

pada hierarki radial seperti struktur pohon yang menunjukkan hubungan dengan konsep pusat, sedangkan peta konsep didasarkan pada hubungan antara konsep-konsep dalam pola yang lebih beragam.

Metode *Mind Mapping* akan sangat cocok jika diterapkan pada pembelajaran sejarah karena metode ini akan membantu memudahkan siswa dalam mengingat suatu meteri dalam pembelajaran sejarah. Materi dalam pembelajaran sejarah di SMA sudah cukup kompleks maka perlu digunakan suatu metode yang mampu memudahkan untuk menyederhanakan memahami, dan mengingat materi pembelajaran sejarah di SMA, khususnya kelas XI IPS.

Materi sejarah tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia ini cukup kompleks. Banyak pengertian maupun istilah-istilah dalam materi ini yang masih asing bagi siswa. Dibutuhkan cara untuk bisa menyederhanakan, memahami dan mengingat materi ini. Metode *Mind Mapping* ini akan memudahkan siswa dalam menyederhanakan, memahami dan mengingat materi tersebut karena metode ini adalah metode mencatat yang kreatif dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung, sehingga akan lebih merangsang otak secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linier. Contoh *Mind Mapping* untuk materi sejarah pendudukan militer Jepang di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 32.

E. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian (Hasibuan, 2009:13).

Menurut Mulyasa, hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan instruksional khusus, mengembangkan pokok-pokok materi belajar-mengajar, dan mengkajinnya apakah hal tersebut tepat diceramahkan.
2. Apabila akan divariasikan dengan metode lain, perlu dipikirkan apa yang akan disampaikan melalui ceramah dan apa yang akan disampaikan dengan metode lain.
3. Siapkan alat peraga atau media pelajaran secara matang, alat peraga atau media apa yang akan digunakan, bagaimana menggunakannya dan kapan akan digunakan. Demikian halnya kalau akan menggunakan alat pengeras suara.
4. Perlu dibuat garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal catatan kecil yang akan dijadikan pegangan guru pada waktu berceramah (Mulyasa, 2009:114).

Mulyasa juga menyatakan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut.

1. Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian. Oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri, antara lain berkaitan dengan pakaian, cara berpakaian, *make-up* dan lain-lain.
2. Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah sebaiknya dimulai dengan menyampaikan tujuan pengajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.

3. Sampaikan garis besar bahan ajar, baik secara lisan maupun tertulis.
4. Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh pada peserta didik.
5. Mulailah dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus, dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang rumit.
6. Selingilah dengan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik, sekali-sekali lakukanlah humor yang menunjang pembelajaran.
7. Gunakan alat peraga/media yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.
8. Kontrolah agar pembicaraan tidak monoton, lakukanlah penekanan-penekanan pada materi tertentu (Mulyasa, 2009:114).

Kelemahan metode ceramah adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir (Hasibuan, 2009 :13).

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Purbalingga masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti metode ceramah konvensional, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Pendekatan pembelajaran tersebut belum bisa maksimalkan dan mengefektivkan kemampuan siswa. Kebanyakan siswa mengangap pelajaran sejarah adalah pelajaran menghafal peristiwa dan tahun. Akibatnya siswa menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang susah dan siswa cenderung pasif, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dan pembelajaran sejarah menjadi

kurang bermakna serta mudah dilupakan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta membuat siswa dapat mengingat materi pelajaran sejarah dengan mudah, sehingga dari kegiatan ini dapat memberikan solusi dari permasalahan pembelajaran sejarah di kelas.

Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (DePorter, 2010:32). Metode *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi (DePorter, 2010:225). *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013:4).

Quantum Teaching sangat cocok dipadukan dengan metode *Mind Mapping*, karena keduannya sama-sama memadukan kinerja otak kanan dan otak kiri, sehingga diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, menyenangkan, dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar sejarah.

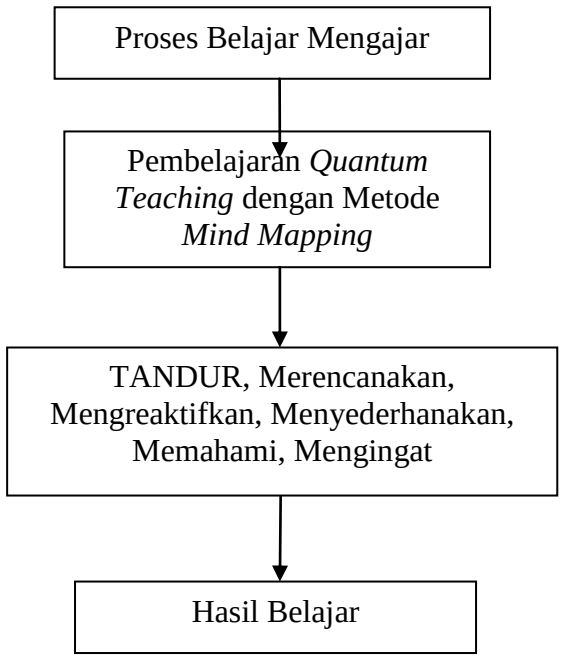

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis mengandung pengertian suatu pendapat yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ho

   Tidak ada pengaruh hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping.*

2. Ha

   Ada pengaruh signifikan hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping.*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka penelitian harus berdasarkan pada metode yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya meliputi:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Purbalingga berdiri pada tahun 1992 di jalan Pucung Rumbak No. 47, Bancar, Kabupaten Purbalingga. Peletakan batu pertama sekolah ini dilaksanakan pada bulan Februari 1992. Saat baru berdiri SMA ini baru memiliki 3 ruang kelas untuk KBM, TU dan ruang kepala sekolah, perpustakaan serta ruang guru.

Sekolah ini memulai tahun ajaran pertamannya pada tahun 1992/1993, tepatnya pada bulan Juli 1992. Kegiatan belajar mengajar pertama kali dilaksanakan saat itu SMA 2 Purbalingga masih menginduk pada SMA Negeri 1 Purbalingga. Hal ini karena masih terbatasnnya sarana prasarana serta fasilitas sekolah yang masih dalam proses pembangunan. Setelah resmi menjadi sekolah yang mandiri, SMA Negeri 2 diresmikan sebagai Sekolah Menengah Atas Negeri ke-2 di Kabupaten Purbalingga. sebagai peresmian diadakan upacara peresmian dengan menggunakan arak-arakan delman yang ditumpangi guru-guru dan siswa SMA Negeri 2 Purbalingga yang bermaknakan bahwa SMA Negeri 2 Purbalingga mampu mandiri.

Pada awalnya para staf pendidik SMA Negeri 2 Purbalingga berasal dari guru-guru SMA Negeri 1 Purbalingga, serta SK CPNS dan dua pegawai tetap. Sedangkan staf karyawan TU pertama adalah Bu Triani dan Bu Ngudiati yang sampai saat ini masih aktif bekerja menjadi staf TU di SMA Negeri 2 Purbalingga.

Kepala Sekolah Pertama di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah Bapak Drs. Slamet, yang saat itu sekaligus sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Purbalingga. Akan tetapi, beliau hanya menjabat selama tahun ajaran 1992/1993 saja, karena beliau hanya menjadi Kepala Sekolah sementara saja, setelah gedung SMA Negeri 2 Purbalingga selesai dibangun dan sudah tidak menginduk pada SMA 1 Purbalingga (mandiri), maka kepala kekolah digantikan oleh Bapak Nurijo Adam, B.a, beliau menjabat pada periode 1993 sampai 1996. Bapak Nurijo cukup berjasa dalam merintis SMA Negeri 2 Purbalingga yang baru berdiri dan mencoba untuk mandiri. Beliau sangat bekerja keras dalam mengembangkan SMA ini. Setelah masa jabatan bapak Nurijo berakhir, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh Drs. Mujahid. Bapak Mujahid melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan kepala sekolah untuk membangun SMA yang baru berdiri tersebut. Bapak Mujahid menjabat dari tahun 1996-1999. Setelah masa jabatan Bapak Mujahid berakhir, jabatan Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak Sukarman, S.Pd dari tahun 2000-2004. Pada tahun 2004 kepemimpinan kepala sekolah di SMA ini dilanjutkan oleh Drs. Pramulartono sampai 2008, selanjutnya kepemimpinan di SMA Negeri 2 Purbalingga

dilanjutkan oleh Ibu Dra. Nanik Indriyati dari tahun 2008 sampai 2012, kemudian dilajutkan oleh Bapak Drs. Kustomo sampai sekarang.

Pada awal berdirinya SMA ini yaitu pada bulan Februari 1992 hanya terdapat beberapa gedung saja seperti yang sudah disebutkan di atas. Seiring perkembangannya, SMA ini berusaha melengkapi sarana prasarana sekolah sehingga dibuatlah beberapa ruang kelas lagi untuk menampung siswa baru yang masuk pada tahun ajaran berikutnya. Setelah pembangunan ruang kelas selesai, maka pembangunan difokuskan pada sarana penunjang lain seperti mushola, laboratorium, lapangan basket, WC dll. Seiring berjalannya waktu maka SMA ini benar-benar berusaha untuk melengkapi fasilitas penunjang belajar mengajar, maka dibangunlah beberapa ruangan lain seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer serta ruang multimedia. Tidak ketinggalan kantinpun dibuatkan gedung, yang semula kantin terbuat hanya dari pangar bambu.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2009:72). Menurut Margono, penelitian eksperimen merupakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Margono, 2005: 110).

Penelitian ini membagi kelompok menjadi dua, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu kelompok diberi perlakuan khusus

tertentu dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding (Margono, 2009: 110). Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan, yakni dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pre test-Post test Control Group Design*, yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2009:112).

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	*Pre Test*	*Treatment*	*Post Test*
Eksperimental	T_1	X	T_2
Kontrol	T_1	-	T_2

Keterangan :

T_1 : *Pre Test* kedua Kelompok

T_2 : *Post Test* Kedua kelompok

X : *Treatment* atau perlakuan

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang akan diteliti, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengambil 2 kelas penelitian, yaitu 1 kelas sebagai kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen,
2. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi Perangkat Pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi, soal *pre test* dan soal *post test.*
3. Melakukan uji coba perangkat test, serta menghitung validitas dan reliabilitas.
4. Memberikan *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Memberikan perlakuan sebanding, pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*
6. Memberikan *post test* pada kedua kelompok.
7. Hitung perbedaan antara hasil *pre test* T_1 dan *post test* T_2 untuk masing-masing kelompok.
8. Perbandingan perbedaan-perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimental.
9. Uji hipotesis (Uji-t, Uji Regresi) untuk menentukan apakah ada pengaruh dalam hasil tes itu yang signifikan.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga tahun ajaran 2012/2013 sebagai populasi penelitian. Siswa kelas XI IPS terdiri atas lima kelas yaitu kelas XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 5 jumlah siswa masing-masing kelas adalah sebagai berikut: kelas XI IPS 1 berjumlah 34 siswa,

kelas XI IPS 2 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPS 3 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPS 4 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPS 5 berjumlah 19 siswa.

Meskipun terdiri atas beberapa kelas yang berbeda, seluruh kelas sebagai kelas populasi tersebut merupakan satu kesatuan, karena keseluruhannya mempunyai kesamaan, yaitu siswa-siswa tersebut berada dalam tingkat yang sama, yaitu kelas XI IPS SMA siswa-siswa tersebut berada dalam semester yang sama, yaitu semester 2, siswa-siswa tersebut mendapatkan pengajaran yang sama dengan kurikulum SMA Negeri 2 Purbalingga dengan guru pengajar yang sama.

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini menggunakan sebagian siswa kelas XI IPS, tetapi hanya menggunakan sebagian siswa saja. Dalam hal ini sampel yang digunakan harus representative (mewakili populasi), sehingga harus dilakukan pengambilan sampel yang benar. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas populasi, diketahui bahwa kelas XI IPS merupakan kelas yang homogen, maka dapat diambil sempel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*.

1. **Kelas XI IPS 1 semester Genap untuk kelas kontrol**

   Jumlah siswa pada kelas XI IPS 1 adalah 34 siswa. Pada kelompok ini diberikan pembelajaran dengan metode ceramah.

2. **Kelas XI IPS 2 semester Genap untuk kelas eksperimen**

   Jumlah siswa pada kelas XI IPS 2 adalah 34 siswa. Pada kelompok ini diberikan suatu *treatment* atau perlakuan yaitu pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek peneliti atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnnya variable terikat (Sugiyono, 2009:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adannya variable bebas (Sugiyono, 2009:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sanjaya, 2006:205).

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data aktifitas siswa dalam pembelajaran yang dijadikan sampel peneliti yaitu kelas XI IPS 2. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan jumlah siswa yang akan menjadi kelas sampel. Disamping itu untuk mendapatkan nilai ulangan blok semester genap pada kelas XI IPS. Skor inilah yang akan dimanfaatkan untuk menguji sampel pada tahap pendahuluan (sebelum perlakuan).

3. Tes

Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan. Menurut Nana Sudjana, tes sebagai penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2005:35). Metode ini dipilih, karena dianggap sebagai metode yang paling tepat dalam rangka mencari pemecahan yang terdapat dalam penelitian yang menjadi dasar penulisan skripsi ini. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Pre Test

Pre test merupakan uji untuk menyamakan kedudukan masing-masing kelompok sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai nilai *pre test* yaitu hasil *pre test* siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebelum diberikan perlakuan.

b. Post Test

Post test merupkan uji akhir eksperimen atau tes akhir, yaitu tes yang dilaksanakan setelah eksperimen. Tujuan *post test* ini adalah untuk

mendapatkan bukti pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga.

Langkah-lagkah penyusunan perangkat tes antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan materi pelajaran
2) Menentukan alokasi waktu
3) Membuat kisi-kisi soal
4) Membuat perangkat tes, yakni dengan menulis petunjuk/pedoman mengerjakan serta membuat kunci jawaban
5) Menganalisis hasil tes

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument penelitian dilakukkan setelah perangkat tes tersusun. Hal ini bertujun untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan reliabilitas. Setelah perangkat tes diuji cobakan, langkah selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan tujuan supaya instrumen yang dipakai untuk memperoleh data benar-benar dapat dapat dipercaya. Analisis perangkat uji coba meliputi:

1) **Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2009:64). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrmen dikatakan

valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2009:69). Pengujian validitas internal dapat menggunakan dua cara, yaitu analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis butir dengan menyekor soal yang kemudian ditabulasi dan dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rxy = koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor butir soal

Y = Jumlah skor total yang benar

(Arikunto, 2009:70).

Hasil perhitungan validitas soal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Soal

Kriteria	No butir soal	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22. 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39	31
Tidak valid	2, 7, 16, 17, 20, 26, 33, 35, 40	9

Perhitungan validitas soal dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2009:86).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q = p - 1)

k : banyaknya butir soal

S : standar deviasi dari tes (akar dari varians)

$r_{11} \leq 0{,}20$ = reliabilitas sangat rendah

$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}40$ = reliabilitas rendah

$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}60$ = reliabilitas sedang

$0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}80$ = reliabilitas tinggi

$0{,}80 \leq r_{11} < 1{,}00$ = reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 2009:218).

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh harga r_{11} sebesar 0.796 harga r_{11} tersebut terletak pada interval $0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}80$ termasuk kategori reliabilitas tinggi. Perhitungan realibilitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran 10

3. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 – 1,00 (Arikunto, 2009:211).

Daya pembeda soal dari masing-masing soal digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut dalam membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang tidak pandai. Langkah-langkah untuk menghitung daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

a. Merangking skor hasil tes uji coba, yaitu megurutkan hasil tes siswa mulai dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah.

b. Mengelompokkan seluruh peserta tes menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal pilihan ganda dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \text{ atau } DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B}$$ (Arikunto, 2009:214).

Keterangan:

JB_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

JB_B = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

JS_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan salah.

JS_B = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan salah.

Klasifikasi daya pembeda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

DP = 0,00 adalah sangat jelek

$0{,}00 < DP \leq 0{,}20$ adalah jelek

$0{,}20 < DP \leq 0{,}40$ adalah cukup

$0{,}40 < DP \leq 0{,}70$ adalah baik

0,70 < DP ≤ 1,00 adalah sangat baik (Arikunto, 2009: 218).

Hasil perhitungan daya pembeda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal

Kriteria DP	No Butir Soal	Jumlah
Sangat Jelek	-	-
Jelek	2, 7, 16, 17, 20, 26, 33, 35, 40	9
Cukup	3, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 39	24
Baik	1, 4, 5, 8, 25, 29, 38	7
Sangat baik	-	-

Perhitungan tentang daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 10

4. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, dengan perhitungan tingkat kesulitan soal dapat diketahui soal yang mudah atau sukar yang ditujukan dengan indeks kesukaran soal. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran *(difficulty index)* (Arikunto, 2009:207-208). Untuk menentukan indeks kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IK} = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK : Tingkat kesukaran

JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal kelompok atas

JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal kelompok bawah

JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

IK = 0,00 adalah soal terlalu sukar

0,00 < IK ≤ 0,30 adalah soal sukar

0,30 < IK ≤ 0,70 adalah soal sedang

0,70 < IK ≤ 1,00 adalah soal mudah (Arikunto, 2009:210).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah
Sukar	2, 17, 20, 26, 27, 35	6
Sedang	1, 3, 7, 8, 10, 14, 25, 29, 36, 40	10
Mudah	4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 28, 30, 21, 32, 33, 34, 37, 38, 39	24

Perhitungan tentang tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal maka jumlah soal yang memenuhi kriteria sebagai alat ukur sebanyak 31 butir yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22. 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39.

H. Analisis Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan, analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap analisis data populasi, tahap awal, dan tahap akhir.

1. Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Data

yang digunakan adalah nilai ulangan harian sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga.

a. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk normalitas data adalah rumus *chi-kuadrat* yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{K} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2= harga chi-kuadrat

O_i= frekuensi hasil pengamatan

E_i= frekuensi yang diharapkan

Jika x^2 hitung < x^2 tabel dengan derajat kebebasan dk = k-3 maka data berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Homogenitas Populasi

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah kelas yang diteliti ada dua kelas dari lima kelas yaitu kelas XI IPS. Setelah data homogen baru diambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Uji kesamaan varians dari k buah kelas (k>2) populasi dilakukan dengan menggunakan uji Barlett.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots \dots \sigma_k^2$

Ha: paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

(Sudjana, 2005:261).

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1) Menghitung s^2 dari masing-masing kelas

2) Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

3) Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2)\sum(n_i - 1)$$

4) Menghitung nilai statistik chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2_{data} = (\ln 10)\left\{B - \sum(n_i - 1)\log S_i^2\right\}$$

Keterangan:

s_i^2 = variansi masing-masing kelompok

s^2 = variansi gabungan

B = koefisien Bartlet

n_i = jumlah siswa dalam kelas

Kriteria pengujian : Ho diterima jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{(1-\alpha)\,(k-1)}$, dimana $X^2_{(1-\alpha)\,(k-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang (1-α) dan dk = (k-1) (Sudjana, 2005:263).

2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal adalah analisis nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diambil pada awal pertemuan. Analisis ini

bertujuan untuk membuktikan bahwa rata-rata nilai *pre test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan kedua kelompok berawal dari titik tolak yang sama.

a. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di uji normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-kuadrat

Oi = Frekuensi pengamatan

Ei =Frekuensi yang diharapkan

Jika x^2 hitung < x^2 tabel dengan derajat kebebasan dk = k-3 maka data berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians nilai post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas dengan menggunakan uji-F.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan

S_1^2 : kelompok yang mempunyai varian besar

S_2^2 : kelompok yang mempunyai varian kecil (Sudjana 2005:249).

Dengan kriteria α = 5% dengan kriteria yang digunakan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tes kedua kelompok adalah homogen.

3. Analisis Tahap Akhir

Setelah perlakuan selesai diberikan maka diadakan *post test* untuk mengambil data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari analisis tahap akhir adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan adalah nilai *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah- langkah analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, uji kesamaan varians, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada tahap awal. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempuyai varian yang sama atau tidak.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji perbedaan dua rata-rata *pre test* dan perbedaan dua rata-rata *pots test* kelompok eksperimen atau kontrol.

Analisis data dengan uji t digunakan untuk menguji hipotesis:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

μ_1 = rata-rata data kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata data kelompok kontrol

Untuk uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari S digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$ = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 = Banyaknya subyek kelompok kontrol

s_e^2 = varians kelompok eksperimen

s_k^2 = varians kelompok kontrol

S^2 = varians gabungan

(Sudjana, 2005:239).

dengan kriteria pengujian: terima jika H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan d(k) = $n_1 + n_2 - 2$ dan tolak H_0 untuk harga t lainnya.

2) Uji Regresi

Untuk menguji adanya pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah digunakan rumus sebagai berikut:

Persamaan regresi: $\hat{Y}$ = a+bx

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga x = 0 (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi

x = subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i{}^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2}$$

Tabel 5. Daftar Anava Untuk Regresi Linear

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	–
Regresi (a) Regresi (b/a) Sisa	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (s)	JK (a) S^2reg (b/a) S^2 sisa = $\frac{JK\ (s)}{n-2}$	$\frac{s^2 reg}{s^2 sisa}$
Tuna Cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	S^2 TC = $\frac{JK\ (TC)}{k-2}$ S^2 G = $\frac{JK\ (G)}{n-k}$	$\frac{s^2\ TC}{s^2\ G}$

Keterangan:

JK (T) = $\sum Y_i^2$

JK (a) = $\frac{\sum Y_i^2}{n}$

JK (b/a) = b $\left\{\sum xy\ \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}\right\}$

$= \frac{[n\ \sum xy-(\sum x)(\sum y)]^2}{n\left[n\ \sum x^2-(\sum y^2\right]}$

JK (s) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a)

JK (G) = $\sum_{xi}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i}\right\}$

JK (TC) = JK (s)- JK (G) (Sugiyono, 2010: 266).

a) Uji Keberartian

Hipotesis

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti (b = 0)

H_1 : koefisien arah regresi berarti (b ≠ 0)

$$F_{hitung} = \frac{s^2 reg(b|a)}{s^2 sisa}$$

Jika F_{hitung} > F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = (n-2) dengan taraf signifikansi $\propto$ = 5%, maka H_0 ditolak. Jadi koefisien arah regresi berarti.

Sedangkan jika F_{hitung} < F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = (n-2) dengan taraf signifikansi $\propto$ = 5%, maka H_0 diterima. Jadi koefisien arah regresi tidak berarti (Sugiyono, 2010: 273).

b) Uji Linearitas Regresi

Uji linear ini digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka regresi tidak dapat dilanjutkan.

H_0 : β = 0 (persamaan garis regresi membentuk linear)

H_0 : $\beta \neq 0$ (persamaan garis regresi tidak membentuk linear)

$$F_{hitung} = \frac{s^2TC}{s^2G}$$

Jika F_{hitung} > F_{tabel} dengan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k) dengan taraf signifikansi $\propto$ = 5%, maka H_0 ditolak. Jadi regresi non linear.

Sedangkan Jika F_{hitung} < F_{tabel} dengan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k) dengan taraf signifikansi $\propto$ = 5%, maka H_0 diterima. Jadi persamaan regresi linear (Sugiyono, 2010:274).

c) Koefisien Korelasi Pada Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variable bebas X dan variable terikat Y dengan banyaknya kumpulan data (X_1, Y_1) adalah n digunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i{}^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$ (Sugiyono: 2010, 274).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0: tidak ada pengaruh yang signifikan, pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa

Ha: ada pengaruh yang signifikan, pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=34 dan taraf signifikansi $\propto$ = 5%, maka Ha diterima, dengan kata lain ada hubungan yang signifikan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Koefisien determinasinya r^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-22 Mei 2013 bertempat di SMA N 2 Purbalingga, pada siswa kelas XI IPS mata pelajaran Sejarah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* di mana pengambilan sampel dengan memilih dua kelas secara acak.

a. Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2. Sebagai tolak ukur nilai awal sebelum dikenakan perlakuan, maka guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu. *Pre test* ini dilakukan pada saat pertemuan pertama. Setelah diadakan *pre test* kemudian hasil dari *pre test* tersebut, diperoleh untuk kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 43 dengan rata-rata 62,50. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping.* Setelah dilakukan *pre test* kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran sejarah dan sedikit masuk ke materi pelajaran yang membahas tentang latar belakang Jepang masuk ke Indonesia

menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*.

Pada pertemuan kedua, Guru mengajar siswa dengan menerapkan asas *Quantum Teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memasuki dunia siswa terlebih dahulu. Guru harus membentuk hubungan yang baik terlebih dahulu dengan siswa sebelum memberikan materi pelajaran. Semua siswa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Guru menerangkan materi tentang organisasi bentikan Jepang di Indonesia dengan membuat catatan pada papan tulis menggunakan metode *Mind Mapping* dimana metode ini adalah metode mencatat yang kreatif yang akan memudahkan siswa dalam mengingat, memahami dan menyederhanakan materi pelajaran.

Pertemuan ketiga, guru tetap menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*. Dengan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada sub-materi tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, guru melibatkan siswa dalam pembuatan *Mind Mapping* di papan tulis, siswapun terlihat antusias. Pada akhir pertemuan ketiga siswa diminta membuat *Mind Mapping* sendiri di rumah dengan menggunakan kertas HVS dan spidol warna untuk materi tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia.

Pada pertemuan keempat, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa berupa *Mind Mapping* yang telah siswa buat di rumah, setelah itu guru

memberikan *post test* kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping.* Dari hasil *post test* diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 66 dengan rata-rata 82,91.

b. Pembelajaran pada kelas Kontrol

Pada penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 2. Sebagai tolak ukur nilai awal sebelum dikenakan perlakuan, maka guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu. *Pre test* ini dilakukan pada saat pertemuan pertama. Setelah diadakan *pre test* kemudian hasil dari *pre test* tersebut, diperoleh untuk kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 33 dengan rata-rata 60,59. Proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah dilakukan *pre test* kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang sub-materi tentang latar belakang Jepang masuk ke Indonesia menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan kedua, Guru mengajar sub-materi tentang organisasi bentukan Jepang di Indonesia menggunakan metode ceramah yang diselingi juga dengan tanya jawab dengan siswa tentang materi tersebut.

Pada pertemuan ketiga, masih sama dengan pertemuan kedua yaitu guru mengajar dengan metode ceramah tentang sub-materi perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.

Pada pertemuan keempat, guru memberikan *post test* kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan yaitu

dengan metode ceramah. Dari hasil *post test* diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata 72,68.

2. Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga.

a. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data nilai ujian akhir semester sejarah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Populasi

Data	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kriteria
Nilai Ulangan Harian	10,13544	6	12,592	Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan dk=6 dan α= 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis menyimpulkan data ulangan harian sejarah berdistribusi normal sehingga uji selanjutnya memakai statistik parametrik. Perhitungan uji normalitas data nilai ujian akhir semester sejarah terdapat pada lampiran 12.

a. Uji Homogenitas Populasi

Syarat penggunaan teknik *cluster random sampling* adalah apabila semua kelas yang ada dalam populasi homogen. Oleh karena itu sebelum teknik *cluster random sampling* digunakan maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Populasi

Data	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kriteria
Nilai Ulangan Harian	8,9389	4	9,488	Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan dk=4 dan α= 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, yang berarti populasi mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil analisis menyimpulkan bahwa populasi mempunyai varians yang sama sehingga pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* yaitu memilih secara acak dengan undian terhadap populasi yang ada dengan mengambil dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Perhitungan uji homogenitas populasi terdapat pada lampiran 12.

3. Analisis Data Tahap Awal

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purbalingga tentang pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013, di bawah ini dijelaskan hasil penelitian analisis tahap awal.

Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap awal adalah data *pre test* dalam pembelajaran sejarah materi pendudukan militer Jepang di Indonesia. Gambaran umum hasil nilai kognitif *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Gambaran Umum Hasil Nilai Kognitif *Pre Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	34,00	34,00
Nilai rata-rata	62,50	60,59
Simpangan baku	9,08	8,63
Nilai tertinggi	76,00	73,00
Nilai terendah	43,00	33,00
Rentang	33,00	40,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada lampiran 13

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 62,50, simpangan baku = 9,08, nilai tertinggi = 76,00, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 43,00. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata–rata = 60,59, simpangan baku = 8,63, nilai tertinggi = 73,00, sedangkan nilai terendahnya adalah 33,00.

a. Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5.86	6	7.81	Normal
Kontrol	5.42	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 14 dan 15

Berdasarkan perhitungan untuk data pretest diperoleh nilai χ^2_{hitung} untuk tiap-tiap kelas < 7,8 dengan demikian dapat dikatakan data pretest berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data *pre test* dapat disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Pre Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	82,4	33	1,11	2,00	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	74,6	33			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 18

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} = 1,11, sedangkan F_{tabel} = 2,00. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama dengan kata lain data *pre test* homogen.

c. Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data *pre test* dapat disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Pre Test*

Kelas	Rata-rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	62.5	33.0	0.89	2.035	Tidak ada perbedaan
Kontrol	60.6	33.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 19

Hipotesis yang digunakan :

Ho: Tidak Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Banyaknya siswa untuk kelas eksperimen = 34 dan banyaknya siswa untuk kelas kontrol = 34 diperoleh t_{tabel} = 2,035

H_0 diterima apabila – $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 0.89, sedangkan t_{tabel} = 2,035. Karena - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat

dikatakan rata rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama.

4. Analisis Data Tahap Akhir

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *post test* aspek kognitif. Gambaran umum hasil kognitif *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Gambaran Umum Hasil Aspek Kognitif *Post Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	34,00	34,00
Nilai rata-rata	82,91	72.68
Simpangan baku	8,54	8,06
Nilai tertinggi	96,00	90,00
Nilai terendah	66,00	56,00
Rentang	30,00	34,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 13

Dari tabel di atas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen= 82,91, simpangan baku = 8,54, nilai tertinggi = 96.00, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 66,00. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata–rata = 72.68, simpangan baku = 8,06, nilai tertinggi = 90.00 sedangkan nilai terendahnya adalah 56,00.

a. Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data *post test* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	6.89	6	7.81	Normal
Kontrol	5.84	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 16

Berdasarkan perhitungan untuk data posttest diperoleh nilai χ^2_{hitung} untuk tiap-tiap kelas < 7,8% dengan demikian dapat dikatakan data *post test* berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	72,9	33	1,12	2,00	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	64,9	33			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: data selengkapnya disajikan pada Lampiran 20

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} = 1,12, sedangkan F_{tabel} = 2,00. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMA Neheri 2 Purbalingga. Dalam analisis ini dapat diketahui beberapa hal antara lain: uji t, persamaan regresi, dan koefisien determinasi.

1) Uji t

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data *post test* disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua Pihak data *Post Test*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	82,9	33.0	5,084	2.035	ada perbedaan
Kontrol	72,7	33.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 21

Uji perbedaan dua rata-rata antara data *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. banyaknya siswa pada kelas eksperimen = 34 dan banyaknya siswa pada kelas kontrol = 34 diperoleh t_{tabel} = 2,033

Ho diterima apabila ($-\ t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} = 5,084> 2,033 jadi H_a diterima. Jadi Terdapat perbedaaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol.

2) Uji Regresi

Uji regresi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa, yang diimplementasikan pada kelas eksperimen.

a) Persamaan Regresi

Hasil perhitungan untuk persamaan regresi dengan jumlah nilai respon siswa terhadap pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* ($\sum x_1$) = 2876, jumlah nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* (*posttest*) = 2819, jumlah kuadrat nilai respon siswa terhadap pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* ($\sum x_1{}^2$) = 245614, jumlah kuadrat nilai hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* ($\sum Y_1{}^2$) = 236135, dan jumlah hasil kali antara

respon siswa terhadap pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* dengan nilai hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* ($\sum x_1 Y_1$) = 240456. Diperoleh nilai a = 10,496 dan b = 0,856. Persamaan pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa adalah $\hat{Y} = 10{,}496 + 0{,}856X$.

b) Uji Keberartian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Daftar Analisis Varian (ANOVA)

Sumber Variansi	db	JK	KT	F	F (tabel)
Total	34	236135			
Koefisien (a)	1	233728.265	233728.26		
Regresi (b|a)	1	1713.712	1713.712	79.1298	4.149097
Sisa	32	693.0	21.66		
Tuna Cocok	15	401.02327	26.734885	1.55648	2.355081
Galat	17	292	17.176471		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 22

Berdasarkan data tersebut, didapat nilai F = 79.1298; dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 32 diperoleh nilai F_{tabel} = 4.149097. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi koefisien arah regresi berarti.

c) Uji Kelinieran

Dari uji perhitungan diperoleh nilai KT(TC) = 26.73 dan KT (G) = 17.176; serta F_{hitung} = 1.55648. Dengan $\propto$ = 5%, dk pembilang = 15, dan dk penyebut 17 diperoleh nilai F_{tabel} = 2.355081. Karena F_{hitung} < F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa regresi ini linear.

d) Uji hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0: tidak ada pengaruh yang signifikan, pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa

Ha: ada pengaruh yang signifikan, pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=34 dan taraf signifikansi $\propto$ = 5%, maka Ha diterima, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa, dari perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} = 0,843, dengan $\propto$ = 5 % dan N = 34 diperoleh nilai r_{tabel} = 0,36. Karena r_{hitung} > r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,843 antara pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Koefisien determinasinya $r^2 = 0{,}843^2 = 0{,}712$. Hal ini berarti 71,2% hasil belajar sejarah siswa ditentukan oleh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 10{,}496 + 0{,}856X$, sisanya 28,8% ditentukan oleh faktor lain.

5. Peningkatan hasil belajar siswa

Analisis Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui hasil studi eksperimen tentang pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini**.**

Tabel 17. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan	% Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	Posttest	pretest - posttest	Pretest-posttest	pretest - posttest	pretest - posttest
1	Eksperimen	62,50	82,91	20,41	32,7%	54%	Sedang
2	Kontrol	60,69	72,68	12,09	20,0%	30,7%	Sedang

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel di atas diperoleh keterangan % peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 32.7% dan termasuk dalam kategori sedang, peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 20,0% dan termasuk dalam kategori sedang.

6. Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 73. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 82,91dengan persentase ketuntasan

hasil belajar klasikal mencapai 91,18% ≥ 85 %. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 72,68 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 70,59% < 85%. Jadi hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelompok kontrol belum mencapai target ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal. Keterangan data selengkapnya disajikan pada lampiran 23.

B. Pembahasan

Mata pelajaran sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa pada masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Purbalingga masih cenderung kurang bervariatif karena masih banyak menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar sejarah siswa yang kurang memuaskan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa. Oleh sebab itu perlu dipilih

suatu pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreativitas siswa.

Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (DePorter, 2010:32). Metode *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi (DePorter, 2010:225). *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013:4).

Quantum Teaching sangat cocok dipadukan dengan metode *Mind Mapping,* karena keduannya sama-sama memadukan kinerja otak kanan dan otak kiri, sehingga diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, menyenanngkan, dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnnya hasil belajar sejarah.

Analisis data awal diperoleh dari nilai *pre test* dengan menggunakan populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga yang terbagi dalam lima kelas. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa populasi mempunyai homogenitas yang sama. Peneliti mengambil secara acak dari populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, kemudian diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan

pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan metode ceramah.

Analisis data akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai tes tertulis yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan diskripsi dan analisis data hasil belajar siswa diatas, diperoleh keterangan untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata *post test* adalah 82,91. Untuk kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran ceramah dengan nilai rata-rata postes adalah 72,68. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol untuk data *pre test* diperoleh nilai t_{hitung} = 0.89 < 2,035 = t_{tabel} yang berarti pada dasarnya secara keseluruhan tingkat kecerdasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kecerdasan siswa yang menjadi sampel penelitian, pengukuran pengaruh suatu metode pembelajaran tidak dapat dilakukan, karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian adalah sama, maka penelitian dapat dilakukan. Dari hasil pengujian kesamaan dua rata-rata data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakakn uji t dan uji regresi sederhana. Uji t diperoleh nilai t_{hitung}= 5,084> 2,035= t_{tabel}, maka terdapat perbedaaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol. Uji regresi sederhana diperoleh diperoleh nilai r_{xy} = 0,843, dengan $\propto$ = 5 % dan N = 34, diperoleh nilai r_{tabel} = 0,36. Karena r_{hitung} > r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,843 antara pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap

hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasinya $r^2 = 0{,}843^2 = 0{,}712$. Hal ini berarti 71,2% hasil belajar sejarah siswa ditentukan oleh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 10{,}496 + 0{,}856X$, sisanya 28,8% ditentukan oleh faktor lain.

Penggunaan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* membuat hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru sejarah SMA Negeri 2 Purbalingga. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* memadukan kinerja otak kanan dan otak kiri, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, menyenanngkan, dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnnya hasil belajar sejarah. Oleh karena itu pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* unggul dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah di SMA NEGERI 2 PURBALINGGA berjalan dengan baik dan sesuai dengan silabus dan RPP yang dirancang oleh peneliti.
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* diperoleh hasil *post test* dengan rata-rata sebesar 82,91
3. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan metode ceramah diperoleh hasil *post test* dengan rata-rata sebesar 72,68
4. Pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang tidak diberikan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* atau menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t dan uji regresi sederhana) nilai *post test* diperoleh harga t_{hitung}(5,084) > t_{tabel}(2,035), yang berarti ada

perbedaan hasil belajar sejarah kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan uji regresi sederhana diperoleh $\hat{Y} = 10{,}496 + 0{,}856X$, nilai r_{hitung}= 0,843, dengan $\propto$ = 5 % dan N = 34, diperoleh nilai r_{tabel} = 0,36, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,843 antara pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasinya $r^2 = 0{,}843^2 = 0{,}712$. Hal ini berarti 71,2% hasil belajar sejarah siswa dipengaruhi oleh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, sedangkan sisanya 28,8% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para guru menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* karena pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam menerapkan metode ini hendaknya guru mampu berinteraksi dengan siswa dan mampu menjadi moderator antar siswa agar siswa dapat belajar lebih aktif.
2. Guru harus mampu mengkondisikan siswa dalam pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, hal ini dilakukan mengingat pembelajaran dengan metode ini mengharuskan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam memahami materi sehingga perlu bimbingan dan arahan dari guru agar suasana kelas lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zaenal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pistaka Insan Madani.

Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.

A'la, Miftahul. 2012. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: DIVA Press

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.

Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DePorter, Bobbi, dkk. 2010. *Quantum Teaching : Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmadi. Hartono. 1996. *Model-model Dalam Pengajaran Sejarah.*Semarang: IKIP Semarang Press

Kochhar. S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah, Teaching of History*. Jakarta. PT Gramedia.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

---------- 2009. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenanngkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi).* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

----------. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

---------- 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Nana. 2007. *Pembelajaran Sejarah dalam KTSP*. Makalah disampaikan dalam semiloka guru-guru Sejarah MGMP Sejarah Kota Bandung tanggal 5 April 2007.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep*. Surabaya: Rosda

Widja, I Gde. 1989. *Dasar- Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/memahami-peta-konsep-atau-mind-map/ diakses tanggal 16 Agustus 2013.

KISI-KISI SOAL UJI COBA PENELITIAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Purbalingga
Kelas/Semester : XI / 2
Program : IPS
Mata Pelajaran : Sejarah
Semester : 2 (Dua)
Bentuk Soal : Pilihan ganda
Kompetensi Dasar : Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

No.	Materi	Indikator	Nomor Soal	Banyaknya Soal
	Pendudukan militer Jepang di Indonesia	• Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia	1, 2, 3, 30	4
		• Memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia	4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 34, 35	21
		• Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia	6, 10, 14, 25, 32, 33,	6
		• Memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia	11, 20, 24, 31, 36, 37, 38, 39, 40	9
Total				40

Purbalingga, April 2013
Peneliti

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

SOAL UJI COBA

Satuan sekolah : SMA N 2 Purbalingga
Mapel : Sejarah
Kelas : XI IPS
Semester : II
Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk :
1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada lembar yang tersedia.
3. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap lebih mudah.
4. Soal jangan dicorat-coret.

---

1. Yang dimaksud dengan *Restorasi Meiji* adalah ...
   a. peristiwa berakhirnya politik isolasi yang dilakukan Jepang
   b. terjadinya pembaharuan-pembaharuan dalam ajaran Shinto
   c. perang saudara di Jepang antara pendukung Kaisar Tenno dengan Shogun
   d. peristiwa penyerahan kekuasaan dari Shogun ke tangan Kaisar Tenno
   e. peristiwa penyerahan kekuasaan dari Kaisar Tenno ketangan Shogun

2. Keberhasilan Restorasi Meiji telah menyebabkan Jepang menjadi . . . .
   a. Negara Komunis
   b. Negara Fasis
   c. Negara Sosialis
   d. Negara Agamis
   e. Negara Industri

3. Perang pasifik yang dilancarkan oleh jepang bertujuan untuk . . . .
   a. membangun imperium di Asia
   b. melindungi bangsa Asia
   c. mengusir penjajah Barat
   d. menyelamatkan Asia dari penindasan bangsa Barat
   e. menghancurkan kekuatan Barat

4. Propaganda Jepang yang telah menarik simpati bangsa Indonesia adalah . . . .
   a. memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
   b. membewa kemakmuran bagi seluruh rakyat indonesia

c. membebaskan bangsa Asia dari penjajah Barat
d. meningkatkan pendidikan
e. memberikan kebebasan berorganisasi

5. Untuk memikat hati rakyat Indonesia, jepang membentuk organisasi propaganda seperti Gerakan Tiga A. Gerakan Tiga A adalah singkatan dari . . . .
   a. Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia
   b. Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia
   c. Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Cahaya Asia
   d. Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Saudara Asia
   e. Nippon Pemimpin Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Saudara Asia

6. Tindakan Jepang memberlakukan *romusha* menimbulkan penderitaan lahir dan batin bagi rakyat Indonesia. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai . . . .
   a. perbuatan yang dibenarkan dalam pemerintahan fasisme
   b. gemar melakukan kegiatan kekerasan
   c. melakukan kegiatan yang merugikan kepentingan umum
   d. tindakan yang sesuai dengan peri keadilan
   e. perbuatan yang merugikan Negara

7. Pendudukan atas Palembang oleh pasukan Jepang mempunyai arti yang strategis, yakni . . . .
   a. Palembang merupakan kota besar yang perlu ditaklukan karena para pejuang Indonesia sebagian besar berasal dari sana.
   b. untuk memisahkan antara Batavia yang menjari pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris
   c. kota Palembang lebih mudah ditaklukan dari pada kota Tarakan
   d. Palembang mempunyai sumber daya manusia yang besar yang bisa bebas dieksploitasi
   e. Belanda mengabaikan Palembang karena jauh dari pusat kedudukannya

8. Sebagai badan bentukan Jepang PETA bertujuan untuk . . . .
   a. mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka
   b. membentuk angkatan perang Indonesia
   c. memberikan pendidikan militer pada bangsa Indonesia
   d. mendapatkan bantuan dalam menghadapi perang Pasifik
   e. mempertahankan tanah air bangsa Indonesia

9. Pemberontakan PETA yang terjadi di Blitar dipimpin oleh . . . .
   a. Jenderal Sudirman
   b. Daidancho Surachman
   c. Supriyadi
   d. Suharto
   e. Slamet Riyadi

10. Perkembangan pendidikan pada masa Jepang mengalami kemajuan, karena . . . .
    a. semua orang Indonesia boleh ikut belajar pada sekolah-sekolah pemerintah
    b. Jepang dikenal sebagai Negara yang maju di bidang teknologinya
    c. Jepang juga dikenal sebagai Negara yang ulet
    d. bagasa Jepang digunakan oleh sekolah-sekolah pribumi
    e. guru-guru berasal dari Jepang

11. Maksud jepang mengizinkan bangsa Indonesia mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang, adalah . . . .
    a. Jepang benar-benar menjadi saudara tua Indonesia
    b. tabiat Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
    c. semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia karena diberbagai peperangan Jepang selalu mengalami kekalahan
    d. sikap yang seharusnnya dilakukan bangsa Jepang
    e. Jepang meninginkan Indonesia menjadi sekutunnya

12. Perlawanan terhadap Jepang di desa Sukamanah, Tasikmalaya dipimpin oleh . . .
    a. K.H. Zaenal Mustafa
    b. Tengku Abdul Jalil
    c. Tengku Hamid
    d. Khusaeri
    e. Haji Madriyan

13. Dalam upaya mempertahankan Hindia Belanda dari serangan Jepang, pihak sekutu membentuk suatu komando gabungan yang disebut sebagai . . . .
    a. CBI
    b. SEAC
    c. ABDACom
    d. NATO
    e. SEATO

14. Kebijakan pemerintah pendudukan Jepang yang bermanfaat untuk memperkuat rasa persatuan bangsa adalah . . . .

a. dibubarkannya partai-partai politik yang ada
b. dibentuknya BPUPKI
c. dibentuknya PPKI
d. dibentuknnya gerakan Jawa Hokokai
e. dibentuknnya Putera dan PETA

15. Putera dipimpin oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional yang terkenal dengan nama Empat Serangkai. Tokoh Empat Serangai tersebut adalah . . . .
    a. Douwes Dekker, Cipto Mangun Kusumo, Ki Hajar Dewatara, dan K.H. Mas Mansyur
    b. Supriyadi, Cipto Mangun Kusumo, Ki Hajar Dewatara, dan K.H. Mas Mansyur
    c. K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Dr. Sutomo
    d. Ki Hajar Dewatara, K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
    e. Ki Hajar Dewatara, K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, dan Douwes Dekker

16. Tujuan Jepang membentuk membentuk organisasi militer yang melibatkan para pemuda Indonesia adalah . . . .
    a. memanfaatkan tenaga pemuda untuk menghadapi serangan sekutu
    b. membantu jepang mengamankan Indonesia
    c. agar rakyat dapat membela diri dari serangan Sekutu
    d. sebagai persiapan menghadapi kemerdekaan
    e. memajukan bidang militer Indonesia
17. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
    1) Membolehkan penggunaan bahasa Belanda.
    2) Memperdengarkan lagu Indonesia Raya.
    3) Pemimpin-pemimpin Indonesia dibebaskan.
    4) Perhimpunan nasional Indonesia bebas berdiri.
    5) Propaganda gerakan 3 A

Yang termasuk usaha Jepang menarik hati bangsa Indonesia adalah . . . .
    a. 1, 2, dan 3
    b. 1, 3, dan 4
    c. 1, 4, dan 5
    d. 2, 4, dan 5
    e. 2, 3, dan 5

18. Pembubaran Putera oleh Jepang disebabkan oleh . . . .
    a. Putera lebih banyak bermanfaat bagi Jepang
    b. Putera lebih banyak bermanfaat bagi bangsa Indonesia
    c. Putera bekerjasama dengan para Sekutu
    d. terjadinya korupsi ditubuh Putera
    e. Putera bekerjasama dengan Belanda

19. Pada tanggal 29 April 1943 Jepang membentuk *Keibodan*, yang merupakan . . . .
    a. barisan bantu polisi
    b. barisan pemuda
    c. pembantu perajurit
    d. rukun tangga
    e. perkumpulan olahraga

20. Perdana Menteri Jepang yang memaklumkan janji kemerdekaan bangsa Indonesia kelak dikemudian hari adalah . . . .
    a. Koiso
    b. Tojo
    c. Akihito
    d. Immamura
    e. Toyo
21. Untuk membangun semua sarana dan prasarana perang, Jepang membangun barisan pekerja yang sifatnnya memaksa disebut . . . .
    a. Cuo Sangi In
    b. Hokokai
    c. Romusha
    d. Jugun Ianfu
    e. Seikirei

22. Sejak tahun 1944, Jepang mengubah taktik menyerang menjadi bertahan karena . . . .
    a. Jepang selalu menang dalam pertempuran
    b. taktik menyerang tentara Jepang dapat dihentikan oleh Sekutu
    c. Jepang dibantu oleh Sekutu
    d. Jepang kalah oleh Indonesia
    e. kekuatan sudah memadai

23. Untuk melakukan Japanisasi di Indonesia, maka rakyat Indonesia diharuskan melakukan *Saikeirei* yaitu . . . .
    a. upacara dengan menyanyikan lagu Kimigayo

b. mempelajari bahasa Jepang
c. melakukan kerja bakti
d. bunuh diri apabila kalah perang
e. penghormatan kepada kaisar Jepang dengan cara membungkukan badan 90^0

24. Ketua BPUPKI adalah . . . .
    a. Ir. Soekarno
    b. Moh. Hatta
    c. Supriyadi
    d. KRT. Radjiman Widyodiningrat
    e. Ki Hajar Dewantara

25. Dampak positif pendudukan Jepang di bidang militer bagi Indonesia adalah . . . .
    a. Bangsa Indonesia diperbolehlkan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah
    b. Para pemuda bangsa Indonesia diberikan pendidikan militer melalui organisani PETA
    c. Diperbolehkannya bahasa Indonesia digunakan untuk bahasa sehari-hari
    d. Bangsa Indonesia banyak yang dijadikan *romusha*
    e. Bangsa Indonesia diharuskan melakukan *seikeirei*

26. Majelis Islam A'la Indonesia adalah satu-satunnya organisasi yang diijinkan berdiri oleh Jepang, karena . . . .
    a. hanya bergerak dibidang amal
    b. dianggap paling anti terhadap bangsa Barat
    c. tidak berpolitik
    d. anggotannya hanya sedikit
    e. pemimpinnya tidak berbahaya

27. Perhatikan organisasi yang dibentuk oleh Jepang berikut ini !
    1) Peta
    2) Putera
    3) Keibodan
    4) Seinendan

Yang termasuk organisasi semi militer adalah . . . .
    a. 1 dan 2
    b. 1 dan 3
    c. 1 dan 4
    d. 2 dan 3
    e. 3 dan 4

28. Sebab pemberontakan yang dilakukan oleh PETA adalah . . . .
    a. sikap sombong Jepang
    b. minimnya kesejahteraan tentara
    c. mencapai kemerdekaan Indonesia
    d. tidak tahan melihat penderitaan rakyat
    e. konflik internal dalam tubuh perwira PETA

29. Gelombang invasi Jepang yang berlangsung dengan cepat ke wilayah Indonesia mengakibatkan Belanda menyerah tanpa syarat dengan ditandatanganinnya perjanjian di . . . .
    a. Kalijati
    b. Kramat Jati
    c. Pangkalan Jati
    d. Jatiwaringin
    e. Jatijajar

30. Perluasan wilayah yang dilakukan Jepang sejak 8 Desember 1941 dengan sebutan perang Asia Timur Raya, mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan Imperialisme Barat, yaitu sebagai berikut, *kecuali* ....
    a. tempat persedian bahan baku
    b. tempat memasarkan hasil industrinya
    c. menjadikan tempat untuk kolonialisasinya
    d. memerdekakan bangsa-bangsa Asia
    e. menjadikan Jepang sebagai pangganti kedudukan bangsa barat di Asia

31. Karena Jepang semakin terdesak oleh Sekutu yang dipimpin Jenderal Mc Arthur, maka usaha Jepang agar tidak kehilangan muka, Jepang memberi janji kemerdekaan kelak di kemudian hari untuk Indonesia dengan melakukan langkah sebagai berikut . . . .
    a. bahasa Belanda dipakai sebagai bahasa pergaulan
    b. diperbolehkannya partai-partai politik
    c. dibiarkan rakyat menyusun kekuatan militer
    d. membiarkan Sekutu masuk kembali ke Indonesia
    e. membolehkan dikibarkannya bendera Merah Putih tetapi harus berdampingan dengan bendera Jepang

32. Salah satu akibat dari pendudukan Jepang terhadap kehidupan politik di Indonesia adalah . . . .
    a. kehidupan politik pada masa jepang diatur oleh pemerintah Jepang
    b. kebebasan dalam kehidupan berpolitik
    c. organisasi pergerakan nasional semakin bebas
    d. kebebasan membentuk partai politik
    e. banyak tokoh-tokoh nasionalis islam yang ditangkap dan di penjara
33. Pada masa penjajahan Jepang Indonesia mengalami keadaan yang serba sulit karena berbagai macam bentuk penindasan. Salah satu bentuk penindasan di bidang sosial adalah . . . .
    a. dilarangnya segala jenis kegiatan politik
    b. dilarangnya penggunaan bahasa Belanda
    c. dibentuknya *romusha*
    d. eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran
    e. adanya kewajiban bagi pemuda menjadi anggora militer

34. Gerakan Tiga A gagal menarik simpati rakyat, kemudian Jepang mendirikan . . .
    a. Keibodan
    b. Putera
    c. Peta
    d. Barisan Pelopor
    e. Jawa Hokokai

35. Pemberontakan PETA yang terjadi di Cilacap dipimpin oleh . . . .
    a. Supriyadi
    b. Slamet Riyadi
    c. Kusaeri
    d. Jendral Sudirman
    e. Tengku Abdul Jalil

36. Mukadimah UUD 1945 bersumber pada . . . .
    a. Pancasila
    b. Piagam Jakarta
    c. Atlantic Charter
    d. Kitab Hukup Perdata
    e. naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

37. BPUPKI kemudian digantikan oleh PPKI pada tanggal 7 Agustus 1945, yang diketuai oleh . . . .
    a. Ir. Soekarno

b. Drs. Moh. Hatta
c. Supriyadi
d. KRT. Radjiman Widyodiningrat
e. Muh. Yamin

38. Sidang BPUPKI pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 berfokus pada perumusan . . . .
a. strategi perjuangan kemerdekaan
b. dasar negara Indonesia
c. teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
d. sistem kenegaraan Indonesia
e. visi dan misi Republik Indonesia

39. Perubahan sila pertama pada pada Piagam Jakarta ayang semula berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syarikan-syarikat Islam bagi para pemeluknnya" menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" disebabkan karena . . . .
a. desakan golongan muda
b. desakan golongan tua
c. disesuaikan dengan keadaan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam agama.
d. permintaan dari pemerintah Jepang
e. supaya kalimatnnya tidak terlalu panjang

40. tokoh-tokoh yeng mengusulkan dasar Negara Indonesia yang sekarang dikenal dengan Pancasila adalah . . . .
a. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan KRT. Radjiman Widyodiningrat
b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Muh. Yamin
c. Drs. Moh. Hatta, Mr. Muh. Yamin, dan KRT. Radjiman Widyodiningrat
d. Mr. Muh. Yamin, dan KRT. Radjiman Widyodiningrat dan Prof. Dr. Supomo
e. Ir. Soekarno, Mr. Muh. Yamin, dan Prof. Dr. Supomo

--------- Selamat Mengerjakan ---------

KUNCI JAWABAN
UJI COBA

1. A	11. C	21. C	31.E
2. B	12. A	22. B	32.A
3. A	13. C	23. E	33.C
4. C	14. E	24. D	34.B
5. A	15. D	25. B	35.C
6. D	16. A	26. B	36.B
7. B	17. E	27. E	37.A
8. D	18. B	28. D	38.B
9. C	19. A	29. A	39.C
10.A	20. A	30. D	40.E

KISI-KISI SOAL *PRE TEST* HASIL BELAJAR SISWA

Sekolah : SMA Negeri 2 Purbalingga
Kelas/Semester : XI / 2
Program : IPS
Mata Pelajaran : Sejarah
Semester : 2 (Dua)
Bentuk Soal : Pilihan ganda
Kompetensi Dasar : Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

No.	Materi	Indikator	Nomor Soal	Banyaknya Soal
	Pendudukan militer Jepang di Indonesia	• Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia	1, 2, 11, 23, 24	5
		• Memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia	3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 27	15
		• Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia	5, 8, 12, 20, 26,	5
		• Memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia	19, 25, 28, 29, 30	5
Total				30

Purbalingga, April 2013
Peneliti

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

SOAL PRE TEST

Satuan sekolah	: SMA N 2 Purbalingga
Mapel	: Sejarah
Kelas	: XI IPS
Semester	: II
Alokasi waktu	: 40 menit

Petunjuk :
1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada lembar yang tersedia.
3. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap lebih mudah.
4. Soal jangan dicorat-coret.

---

1. Yang dimaksud dengan *Restorasi Meiji* adalah . . . .
   a. peristiwa berakhirnya politik isolasi yang dilakukan Jepang
   b. terjadinya pembaharuan-pembaharuan dalam ajaran Shinto
   c. perang saudara di Jepang antara pendukung Kaisar Tenno dengan Shogun
   d. peristiwa penyerahan kekuasaan dari Shogun ke tangan Kaisar Tenno
   e. peristiwa penyerahan kekuasaan dari Kaisar Tenno ketangan Shogun
2. Perang pasifik yang dilancarkan oleh jepang bertujuan untuk . . . .
   a. membangun imperium di Asia
   b. melindungi bangsa Asia
   c. mengusir penjajah Barat
   d. menyelamatkan Asia dari penindasan bangsa Barat
   e. menghancurkan kekuatan Barat
3. Propaganda Jepang yang telah menarik simpati bangsa Indonesia adalah . . . .
   a. memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
   b. membewa kemakmuran bagi seluruh rakyat indonesia
   c. membebaskan bangsa Asia dari penjajah Barat
   d. meningkatkan pendidikan
   e. memberikan kebebasan berorganisasi
4. Untuk memikat hati rakyat Indonesia, jepang membentuk organisasi propaganda seperti Gerakan Tiga A. Gerakan Tiga A adalah singkatan dari . . . .
   a. Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia
   b. Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia
   c. Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Cahaya Asia
   d. Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Saudara Asia
   e. Nippon Pemimpin Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Saudara Asia

5. Tindakan Jepang memberlakukan *romusha* menimbulkan penderitaan lahir dan batin bagi rakyat Indonesia. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai . . . .
   a. perbuatan yang dibenarkan dalam pemerintahan fasisme
   b. gemar melakukan kegiatan kekerasan
   c. melakukan kegiatan yang merugikan kepentingan umum
   d. tindakan yang sesuai dengan peri keadilan
   e. perbuatan yang merugikan Negara
6. Sebagai badan bentukan Jepang PETA bertujuan untuk . . . .
   a. mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka
   b. membentuk angkatan perang Indonesia
   c. memberikan pendidikan militer pada bangsa Indonesia
   d. mendapatkan bantuan dalam menghadapi perang Pasifik
   e. mempertahankan tanah air bangsa Indonesia
7. Pemberontakan PETA yang terjadi di Blitar dipimpin oleh . . . .
   a. Jenderal Sudirman
   b. Daidancho Surachman
   c. Supriyadi
   d. Suharto
   e. Slamet Riyadi
8. Perkembangan pendidikan pada masa Jepang mengalami kemajuan, karena . . . .
   a. semua orang Indonesia boleh ikut belajar pada sekolah-sekolah pemerintah
   b. Jepang dikenal sebagai Negara yang maju di bidang teknologinya
   c. Jepang juga dikenal sebagai Negara yang ulet
   d. bagasa Jepang digunakan oleh sekolah-sekolah pribumi
   e. guru-guru berasal dari Jepang
9. Maksud jepang mengizinkan bangsa Indonesia mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang, adalah . . . .
   a. Jepang benar-benar menjadi saudara tua Indonesia
   b. tabiat Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
   c. semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia karena diberbagai peperangan Jepang selalu mengalami kekalahan
   d. sikap yang seharusnnya dilakukan bangsa Jepang
   e. Jepang meninginkan Indonesia menjadi sekutunnya
10. Perlawanan terhadap Jepang di desa Sukamanah, Tasikmalaya dipimpin oleh . . .
    a. K.H. Zaenal Mustafa
    b. Tengku Abdul Jalil
    c. Tengku Hamid
    d. Khusaeri
    e. Haji Madriyan

11. Dalam upaya mempertahankan Hindia Belanda dari serangan Jepang, pihak sekutu membentuk suatu komando gabungan yang disebut sebagai . . . .
    a. CBI
    b. SEAC
    c. ABDACom
    d. NATO
    e. SEATO
12. Kebijakan pemerintah pendudukan Jepang yang bermanfaat untuk memperkuat rasa persatuan bangsa adalah . . . .
    a. dibubarkannya partai-partai politik yang ada
    b. dibentuknya BPUPKI
    c. dibentuknya PPKI
    d. dibentuknnya gerakan Jawa Hokokai
    e. dibentuknnya Putera dan PETA
13. Putera dipimpin oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional yang terkenal dengan nama Empat Serangkai. Tokoh Empat Serangai tersebut adalah . . . .
    a. Douwes Dekker, Cipto Mangun Kusumo, Ki Hajar Dewatara, dan K.H. Mas Mansyur
    b. Supriyadi, Cipto Mangun Kusumo, Ki Hajar Dewatara, dan K.H. Mas Mansyur
    c. K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Dr. Sutomo
    d. Ki Hajar Dewatara, K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
    e. Ki Hajar Dewatara, K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, dan Douwes Dekker
14. Pembubaran Putera oleh Jepang disebabkan oleh . . . .
    a. Putera lebih banyak bermanfaat bagi Jepang
    b. Putera lebih banyak bermanfaat bagi bangsa Indonesia
    c. Putera bekerjasama dengan para Sekutu
    d. terjadinya korupsi ditubuh Putera
    e. Putera bekerjasama dengan Belanda
15. Pada tanggal 29 April 1943 Jepang membentuk *Keibodan*, yang merupakan . . . .
    a. barisan bantu polisi
    b. barisan pemuda
    c. pembantu perajurit
    d. rukun tangga
    e. perkumpulan olahraga
16. Untuk membangun semua sarana dan prasarana perang, Jepang membangun barisan pekerja yang sifatnnya memaksa disebut . . . .
    a. Cuo Sangi In
    b. Hokokai
    c. Romusha
    d. Jugun Ianfu
    e. Seikirei

17. Sejak tahun 1944, Jepang mengubah taktik menyerang menjadi bertahan karena . . . .
    a. Jepang selalu menang dalam pertempuran
    b. taktik menyerang tentara Jepang dapat dihentikan oleh Sekutu
    c. Jepang dibantu oleh Sekutu
    d. Jepang kalah oleh Indonesia
    e. kekuatan sudah memadai
18. Untuk melakukan Japanisasi di Indonesia, maka rakyat Indonesia diharuskan melakukan *Saikeirei* yaitu . . . .
    a. upacara dengan menyanyikan lagu Kimigayo
    b. mempelajari bahasa Jepang
    c. melakukan kerja bakti
    d. bunuh diri apabila kalah perang
    e. penghormatan kepada kaisar Jepang dengan cara membungkukan badan 90^0
19. Ketua BPUPKI adalah . . . .
    a. Ir. Soekarno
    b. Moh. Hatta
    c. Supriyadi
    d. KRT. Radjiman Widyodiningrat
    e. Ki Hajar Dewantara
20. Dampak positif pendudukan Jepang di bidang militer bagi Indonesia adalah . . . .
    a. Bangsa Indonesia diperbolehlkan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah
    b. Para pemuda bangsa Indonesia diberikan pendidikan militer melalui organisani PETA
    c. Diperbolehkannya bahasa Indonesia digunakan untuk bahasa sehari-hari
    d. Bangsa Indonesia banyak yang dijadikan *romusha*
    e. Bangsa Indonesia diharuskan melakukan *seikeirei*
21. Perhatikan organisasi yang dibentuk oleh Jepang berikut ini !
    1) Peta
    2) Putera
    3) Keibodan
    4) Seinendan

Yang termasuk organisasi semi militer adalah . . . .

    a. 1 dan 2
    b. 1 dan 3
    c. 1 dan 4
    d. 2 dan 3
    e. 3 dan 4

22. Sebab pemberontakan yang dilakukan oleh PETA adalah . . . .
    a. sikap sombong Jepang
    b. minimnya kesejahteraan tentara
    c. mencapai kemerdekaan Indonesia
    d. tidak tahan melihat penderitaan rakyat
    e. konflik internal dalam tubuh perwira PETA
23. Gelombang invasi Jepang yang berlangsung dengan cepat ke wilayah Indonesia mengakibatkan Belanda menyerah tanpa syarat dengan ditandatanganinnya perjanjian di . . . .
    a. Kalijati
    b. Kramat Jati
    c. Pangkalan Jati
    d. Jatiwaringin
    e. Jatijajar
24. Perluasan wilayah yang dilakukan Jepang sejak 8 Desember 1941 dengan sebutan perang Asia Timur Raya, mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan Imperialisme Barat, yaitu sebagai berikut, *kecuali* ....
    a. tempat persedian bahan baku
    b. tempat memasarkan hasil industrinya
    c. menjadikan tempat untuk kolonialisasinya
    d. memerdekakan bangsa-bangsa Asia
    e. menjadikan Jepang sebagai pangganti kedudukan bangsa barat di Asia
25. Karena Jepang semakin terdesak oleh Sekutu yang dipimpin Jenderal Mc Arthur, maka usaha Jepang agar tidak kehilangan muka, Jepang memberi janji kemerdekaan kelak di kemudian hari untuk Indonesia dengan melakukan langkah sebagai berikut . . . .
    a. bahasa Belanda dipakai sebagai bahasa pergaulan
    b. diperbolehkannya partai-partai politik
    c. dibiarkan rakyat menyusun kekuatan militer
    d. membiarkan Sekutu masuk kembali ke Indonesia
    e. membolehkan dikibarkannya bendera Merah Putih tetapi harus berdampingan dengan bendera Jepang
26. Salah satu akibat dari pendudukan Jepang terhadap kehidupan politik di Indonesia adalah . . . .
    a. kehidupan politik pada masa jepang diatur oleh pemerintah Jepang
    b. kebebasan dalam kehidupan berpolitik
    c. organisasi pergerakan nasional semakin bebas
    d. kebebasan membentuk partai politik
    e. banyak tokoh-tokoh nasionalis islam yang ditangkap dan di penjara

27. Gerakan Tiga A gagal menarik simpati rakyat, kemudian Jepang mendirikan ….
    a. Keibodan
    b. Putera
    c. Peta
    d. Barisan Pelopor
    e. Jawa Hokokai

28. BPUPKI kemudian digantikan oleh PPKI pada tanggal 7 Agustus 1945, yang diketuai oleh . . . .
    a. Ir. Soekarno
    b. Drs. Moh. Hatta
    c. Supriyadi
    d. KRT. Radjiman Widyodiningrat
    e. Muh. Yamin

29. Sidang BPUPKI pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 berfokus pada perumusan . . . .
    a. strategi perjuangan kemerdekaan
    b. dasar negara Indonesia
    c. teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
    d. sistem kenegaraan Indonesia
    e. visi dan misi Republik Indonesia

30. Perubahan sila pertama pada pada Piagam Jakarta ayang semula berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syarikan-syarikat Islam bagi para pemeluknnya" menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" disebabkan karena . . . .
    a. desakan golongan muda
    b. desakan golongan tua
    c. disesuaikan dengan keadaan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam agama.
    d. permintaan dari pemerintah Jepang
    e. supaya kalimatnnya tidak terlalu panjang

--------- Selamat Mengerjakan ---------

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST*

1. A	11. C	21. E
2. A	12. E	22. D
3. C	13. D	23. A
4. A	14. B	24. D
5. D	15. A	25. E
6. D	16. C	26. A
7. C	17. B	27. B
8. A	18. E	28. A
9. C	19. D	29. B
10. A	20. B	30. C

KISI-KISI SOAL *POST TES*

Sekolah : SMA Negeri 2 Purbalingga
Kelas/Semester : XI / 2
Program : IPS
Mata Pelajaran : Sejarah
Semester : 2 (Dua)
Bentuk Soal : Pilihan ganda
Kompetensi Dasar : Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

No.	Materi	Indikator	Nomor Soal	Banyaknya Soal
	Pendudukan militer Jepang di Indonesia	• Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia	1, 2, 3, 4, 5	5
		• Memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia	6. 7. 8. 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15
		• Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia	21, 22, 23, 24, 25	5
		• Memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia	26, 27, 28, 29, 30	5
Total				30

Purbalingga, April 2013
Peneliti

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

SOAL *POST TEST*

Satuan sekolah	: SMA N 2 Purbalingga
Mapel	: Sejarah
Kelas	: XI IPS
Semester	: II
Alokasi waktu	: 40 menit

Petunjuk :
1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada lembar yang tersedia.
3. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap lebih mudah.
4. Soal jangan dicorat-coret.

---

1. Yang dimaksud dengan *Restorasi Meiji* adalah ...
   a. peristiwa berakhirnya politik isolasi yang dilakukan Jepang
   b. terjadinya pembaharuan-pembaharuan dalam ajaran Shinto
   c. perang saudara di Jepang antara pendukung Kaisar Tenno dengan Shogun
   d. peristiwa penyerahan kekuasaan dari Shogun ke tangan Kaisar Tenno
   e. peristiwa penyerahan kekuasaan dari Kaisar Tenno ketangan Shogun
2. Perang pasifik yang dilancarkan oleh jepang bertujuan untuk . . . .
   a. membangun imperium di Asia
   b. melindungi bangsa Asia
   c. mengusir penjajah Barat
   d. menyelamatkan Asia dari penindasan bangsa Barat
   e. menghancurkan kekuatan Barat
3. Dalam upaya mempertahankan Hindia Belanda dari serangan Jepang, pihak sekutu membentuk suatu komando gabungan yang disebut sebagai . . . .
   a. CBI
   b. SEAC
   c. ABDACom
   d. NATO
   e. SEATO
4. Gelombang invasi Jepang yang berlangsung dengan cepat ke wilayah Indonesia mengakibatkan Belanda menyerah tanpa syarat dengan ditandatanganinnya perjanjian di . . . .
   a. Kalijati
   b. Kramat Jati
   c. Pangkalan Jati
   d. Jatiwaringin

e. Jatijajar

5. Perluasan wilayah yang dilakukan Jepang sejak 8 Desember 1941 dengan sebutan perang Asia Timur Raya, mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan Imperialisme Barat, yaitu sebagai berikut, *kecuali* ....
   a. tempat persedian bahan baku
   b. tempat memasarkan hasil industrinya
   c. menjadikan tempat untuk kolonialisasinya
   d. memerdekakan bangsa-bangsa Asia
   e. menjadikan Jepang sebagai pangganti kedudukan bangsa barat di Asia
6. Propaganda Jepang yang telah menarik simpati bangsa Indonesia adalah . . . .
   a. memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
   b. membewa kemakmuran bagi seluruh rakyat indonesia
   c. membebaskan bangsa Asia dari penjajah Barat
   d. meningkatkan pendidikan
   e. memberikan kebebasan berorganisasi
7. Untuk memikat hati rakyat Indonesia, jepang membentuk organisasi propaganda seperti Gerakan Tiga A. Gerakan Tiga A adalah singkatan dari . . . .
   a. Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia
   b. Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia
   c. Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Cahaya Asia
   d. Nippon Pelindung Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Saudara Asia
   e. Nippon Pemimpin Asia, Nippon Penyelamat Asia, Nippon Saudara Asia
8. Sebagai badan bentukan Jepang PETA bertujuan untuk . . . .
   a. mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka
   b. membentuk angkatan perang Indonesia
   c. memberikan pendidikan militer pada bangsa Indonesia
   d. mendapatkan bantuan dalam menghadapi perang Pasifik
   e. mempertahankan tanah air bangsa Indonesia
9. Pemberontakan PETA yang terjadi di Blitar dipimpin oleh . . . .
   a. Jenderal Sudirman
   b. Daidancho Surachman
   c. Supriyadi
   d. Suharto
   e. Slamet Riyadi
10. Maksud jepang mengizinkan bangsa Indonesia mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang, adalah . . . .
    a. Jepang benar-benar menjadi saudara tua Indonesia
    b. tabiat Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
    c. semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia karena diberbagai peperangan Jepang selalu mengalami kekalahan

d. sikap yang seharusnnya dilakukan bangsa Jepang
e. Jepang meninginkan Indonesia menjadi sekutunnya

11. Perlawanan terhadap Jepang di desa Sukamanah, Tasikmalaya dipimpin oleh . . .
    a. K.H. Zaenal Mustafa
    b. Tengku Abdul Jalil
    c. Tengku Hamid
    d. Khusaeri
    e. Haji Madriyan

12. Putera dipimpin oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional yang terkenal dengan nama Empat Serangkai. Tokoh Empat Serangai tersebut adalah . . . .
    a. Douwes Dekker, Cipto Mangun Kusumo, Ki Hajar Dewatara, dan K.H. Mas Mansyur
    b. Supriyadi, Cipto Mangun Kusumo, Ki Hajar Dewatara, dan K.H. Mas Mansyur
    c. K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Dr. Sutomo
    d. Ki Hajar Dewatara, K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta
    e. Ki Hajar Dewatara, K.H. Mas Mansyur, Ir. Soekarno, dan Douwes Dekker

13. Pembubaran Putera oleh Jepang disebabkan oleh . . . .
    a. Putera lebih banyak bermanfaat bagi Jepang
    b. Putera lebih banyak bermanfaat bagi bangsa Indonesia
    c. Putera bekerjasama dengan para Sekutu
    d. terjadinya korupsi ditubuh Putera
    e. Putera bekerjasama dengan Belanda

14. Pada tanggal 29 April 1943 Jepang membentuk *Keibodan*, yang merupakan . . . .
    a. barisan bantu polisi
    b. barisan pemuda
    c. pembantu perajurit
    d. rukun tangga
    e. perkumpulan olahraga

15. Untuk membangun semua sarana dan prasarana perang, Jepang membangun barisan pekerja yang sifatnnya memaksa disebut . . . .
    a. Cuo Sangi In
    b. Hokokai
    c. Romusha
    d. Jugun Ianfu
    e. Seikirei

16. Sejak tahun 1944, Jepang mengubah taktik menyerang menjadi bertahan karena . . . .
    a. Jepang selalu menang dalam pertempuran
    b. taktik menyerang tentara Jepang dapat dihentikan oleh Sekutu
    c. Jepang dibantu oleh Sekutu
    d. Jepang kalah oleh Indonesia
    e. kekuatan sudah memadai
17. Untuk melakukan Japanisasi di Indonesia, maka rakyat Indonesia diharuskan melakukan *Saikeirei* yaitu . . . .
    a. upacara dengan menyanyikan lagu Kimigayo
    b. mempelajari bahasa Jepang
    c. melakukan kerja bakti
    d. bunuh diri apabila kalah perang
    e. penghormatan kepada kaisar Jepang dengan cara membungkukan badan 90^0

18. Perhatikan organisasi yang dibentuk oleh Jepang berikut ini !
    1) Peta
    2) Putera
    3) Keibodan
    4) Seinendan

Yang termasuk organisasi semi militer adalah . . . .

    a. 1 dan 2
    b. 1 dan 3
    c. 1 dan 4
    d. 2 dan 3
    e. 3 dan 4

19. Sebab pemberontakan yang dilakukan oleh PETA adalah . . . .
    a. sikap sombong Jepang
    b. minimnya kesejahteraan tentara
    c. mencapai kemerdekaan Indonesia
    d. tidak tahan melihat penderitaan rakyat
    e. konflik internal dalam tubuh perwira PETA

20. Gerakan Tiga A gagal menarik simpati rakyat, kemudian Jepang mendirikan ….
    a. Keibodan
    b. Putera
    c. Peta
    d. Barisan Pelopor
    e. Jawa Hokokai

21. Tindakan Jepang memberlakukan *romusha* menimbulkan penderitaan lahir dan batin bagi rakyat Indonesia. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai . . . .
    a. perbuatan yang dibenarkan dalam pemerintahan fasisme
    b. gemar melakukan kegiatan kekerasan
    c. melakukan kegiatan yang merugikan kepentingan umum
    d. tindakan yang sesuai dengan peri keadilan
    e. perbuatan yang merugikan Negara
22. Perkembangan pendidikan pada masa Jepang mengalami kemajuan, karena . . . .
    a. semua orang Indonesia boleh ikut belajar pada sekolah-sekolah pemerintah
    b. Jepang dikenal sebagai Negara yang maju di bidang teknologinya
    c. Jepang juga dikenal sebagai Negara yang ulet
    d. bagasa Jepang digunakan oleh sekolah-sekolah pribumi
    e. guru-guru berasal dari Jepang
23. Kebijakan pemerintah pendudukan Jepang yang bermanfaat untuk memperkuat rasa persatuan bangsa adalah . . . .
    a. dibubarkannya partai-partai politik yang ada
    b. dibentuknya BPUPKI
    c. dibentuknya PPKI
    d. dibentuknnya gerakan Jawa Hokokai
    e. dibentuknnya Putera dan PETA
24. Dampak positif pendudukan Jepang di bidang militer bagi Indonesia adalah . . . .
    a. bangsa Indonesia diperbolehlkan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah
    b. para pemuda bangsa Indonesia diberikan pendidikan militer melalui organisani PETA
    c. diperbolehkannya bahasa Indonesia digunakan untuk bahasa sehari-hari
    d. bangsa Indonesia banyak yang dijadikan *romusha*
    e. bangsa Indonesia diharuskan melakukan *seikeirei*
25. Salah satu akibat dari pendudukan Jepang terhadap kehidupan politik di Indonesia adalah . . . .
    a. kehidupan politik pada masa jepang diatur oleh pemerintah Jepang
    b. kebebasan dalam kehidupan berpolitik
    c. organisasi pergerakan nasional semakin bebas
    d. kebebasan membentuk partai politik
    e. banyak tokoh-tokoh nasionalis islam yang ditangkap dan di penjara
26. Karena Jepang semakin terdesak oleh Sekutu yang dipimpin Jenderal Mc Arthur, maka usaha Jepang agar tidak kehilangan muka, Jepang memberi janji kemerdekaan kelak di kemudian hari untuk Indonesia dengan melakukan langkah sebagai berikut . . . .
    a. bahasa Belanda dipakai sebagai bahasa pergaulan
    b. diperbolehkannya partai-partai politik

c. dibiarkan rakyat menyusun kekuatan militer
d. membiarkan Sekutu masuk kembali ke Indonesia
e. membolehkan dikibarkannya bendera Merah Putih tetapi harus berdampingan dengan bendera Jepang

27. Ketua BPUPKI adalah . . . .
    a. Ir. Soekarno
    b. Moh. Hatta
    c. Supriyadi
    d. KRT. Radjiman Widyodiningrat
    e. Ki Hajar Dewantara
28. BPUPKI kemudian digantikan oleh PPKI pada tanggal 7 Agustus 1945, yang diketuai oleh . . . .
    a. Ir. Soekarno
    b. Drs. Moh. Hatta
    c. Supriyadi
    d. KRT. Radjiman Widyodiningrat
    e. Muh. Yamin
29. Sidang BPUPKI pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 berfokus pada perumusan . . . .
    a. strategi perjuangan kemerdekaan
    b. dasar negara Indonesia
    c. teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
    d. sistem kenegaraan Indonesia
    e. visi dan misi Republik Indonesia
30. Perubahan sila pertama pada pada Piagam Jakarta ayang semula berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syarikan-syarikat Islam bagi para pemeluknnya" menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" disebabkan karena . . . .
    a. desakan golongan muda
    b. desakan golongan tua
    c. disesuaikan dengan keadaan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam agama.
    d. permintaan dari pemerintah Jepang
    e. supaya kalimatnnya tidak terlalu panjang

--------- Selamat Mengerjakan ---------

KUNCI JAWABAN

POST TEST

1. A	11. A	21.D
2. A	12. D	22.A
3. C	13. B	23.E
4. A	14. A	24. B
5. D	15. C	25. A
6. C	16. B	26. E
7. A	17. E	27. D
8. D	18. E	28. A
9. C	19. D	29. B
10.C	20. B	30. C

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

NO.	NAMA SISWA KELAS UJI COBA (XI IPS 4)
1.	Abdul Lathif Arifin
2.	Adita Depi Intansari
3.	Aprialdi Ervan Kurniawan
4.	Candra Arizqi
5.	Dedy Destrianto Putra
6.	Dian Hendarto Setia Budi
7.	Endah Lestari
8.	Fahmi Husaini
9.	Fania Tri Cahyati
10.	Fatma Yunita Suroyo
11.	Ilham Candra Deva
12.	Indra Dwi Kurniawan Hapsoro
13.	Irfan Faturachman
14.	Ita Yuniastuti
15.	Jadid Fuadi Makruf
16.	Joda Rachindratama
17.	Kukuh Afrianto
18.	Latif Surya Rahmadan
19.	Nasyiatul Laeli
20.	Naufal Azhar Hidayat
21.	Novani Nursani Ningsih
22.	Putri Pradani
23.	Riskiani Saputri
24.	Safiah Apriliani
25.	Santi Wahyuni
26.	Siti Nurhalimah
27.	Sofyan Fadhlullah
28.	Tamtami Putri Prasetyani
29.	Teddy Gagah Saputra
30.	Triawan Bambang Wijanarko
31.	Wahyu Dwi Rahmawati
32.	Wikku Deswianto Nugroho
33.	Wiwit Puji Amalia
34.	Yosinta Kingkin

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

NO.	NAMA SISWA KELAS KONTROL (XI IPS 1)	NO.	NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN (XI IPS 2)
1.	Alya Suci Herningtias	1.	Agustiningrum
2.	Audia Probo Dayanda	2.	Anggi Manggala Putra
3.	Ayu Kusuma Wardani	3.	Arina Nurnaeni
4.	Bagus Januar	4.	Ayu Wahyuningsih
5.	Cristalika Yunika Firdaus	5.	Bagus Dwi Purnomo
6.	Dwi Nesti Astuti	6.	Catur Ilham Muharam
7.	Elino Chris Yustiawan	7.	Crisna Jalu Wirandha
8.	Faza Meila Fauzani	8.	Diar Rizqi Pusponugroho
9.	Galang Irfan Danu	9.	Din Prapti Rahayuningsih
10.	Gigih Ade Saputra	10.	Dwi Setianingrum
11.	Gita Saputri	11.	Dwi Yuni Astuti
12.	Guntur Adi Widodo	12.	Eet Triwardani
13.	Hasna Rofa Arifani	13.	Eza Djaka Rifardhi
14.	Ike Qusnul Wira Saputri	14.	Fazlur Faiq Kamil
15.	Intan Pangesti	15.	Frengki Saka Dirgantara
16.	Iqbal Eka Santosa	16.	Irham Wakhyu Tri Laksana
17.	Jalu Umboro Jati	17.	Isni Nuzul Imami
18.	Jihan	18.	Laili Makarima Kusumawardhani
19.	Krido Bagus Permono	19.	Muhammad Agung Priyanto
20.	Mahfudilah Anwar	20.	Nony Eka Ariyandini
21.	Muhammad Rafli Farandy	21.	Nur Afita Sari
22.	Nilawati	22.	Ramadhona Erlita Ningrum
23.	Nofita Tri Lestari	23.	Rijal Mulyadinata
24.	Novi Eka Irdina	24.	Rista Fajar Rahayu
25.	Nuraziz Jian Warasjati	25.	Rizky Nirmalasari
26.	Nurul Putri Rachmawati	26.	Roofi Khoerul Fuadi
27.	Pamuji Desiantoro	27.	Rosia Ratna Pertiwi
28.	Rizki Fitriana Arifani	28.	Rudianto Nugroho
29.	Rohhati	29.	Sabrina Purba Ningrum
30.	Septo Manggraesto	30.	Titis Jati Novani Purwandari
31.	Sofyan Nur Basith	31.	Wahyusup Harlis Prasetyo
32.	Tegar Tri Handoyo	32.	Yunan Dwi Prasetyo
33.	Tugini	33.	Zaenal Arifin
34.	Vivi Januarti	34.	Endar Firdaus Garapurba

Tabel Analisis Data Perhitungan Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Reliabilitas Soal Ujicoba Instrumen

No	Kode Responden	Vokab												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	R33	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	R12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	R14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
4	R25	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
5	R27	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	R28	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
7	R7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	R29	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
9	R22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10	R31	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
11	R11	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
12	R23	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
13	R26	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
14	R3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
15	R6	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
16	R8	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
17	R10	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
18	R13	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
19	R30	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
20	R2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	R17	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
22	R18	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
23	R21	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
24	R24	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
25	R1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
26	R16	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
27	R15	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
28	R5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
29	R9	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
30	R20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
31	R19	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
32	R4	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
33	R32	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
34	R34	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
VALIDITAS	SX	16	1	12	25	24	24	14	18	27	18	32	32	24
	SX^2	16	1	12	25	24	24	14	18	27	18	32	32	24
	p	0.471	0.029	0.353	0.735	0.706	0.706	0.412	0.529	0.794	0.529	0.941	0.941	0.706
	q	0.529	0.971	0.647	0.265	0.294	0.294	0.588	0.471	0.206	0.471	0.059	0.059	0.294
	ΣXY	470	28	355	696	678	674	349	527	752	520	879	879	671
	r_{xy}	0.502	0.045	0.424	0.383	0.481	0.430	-0.289	0.544	0.455	0.463	0.625	0.625	0.392
	r_{tabel}	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
	Kriteria	valid	TIDAK	valid	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid	valid	valid	valid	valid
	α^2b	0.2567	0.0294	0.2353	0.2005	0.2139	0.2139	0.2496	0.2567	0.1684	0.2567	0.057	0.057	0.2139
DAYA BEDA	B_A	13	1	8	16	16	14	5	13	16	12	18	18	15
	B_B	3	0	4	9	8	10	9	5	11	6	14	14	9
	J_A	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	J_B	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	D	0.588	0.059	0.235	0.412	0.471	0.235	-0.235	0.471	0.294	0.353	0.235	0.235	0.353
	Kriteria	B	J	C	B	B	C	J	B	C	C	C	C	C
TINGKAT KESUKARAN	$B_A + B_B$	16	1	12	25	24	24	14	18	27	18	32	32	24
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	IK	0.471	0.029	0.353	0.735	0.706	0.706	0.412	0.529	0.794	0.529	0.941	0.941	0.706
	Kriteria	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah
KRITERIA SOAL		Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
22	31	32	8	26	31	6	32	32	30	29	17	7	4	24	20
22	31	32	8	26	31	6	32	32	30	29	17	7	4	24	20
0.647	0.912	0.941	0.235	0.765	0.912	0.176	0.941	0.941	0.882	0.853	0.500	0.206	0.118	0.706	0.588
0.353	0.088	0.059	0.765	0.235	0.088	0.824	0.059	0.059	0.118	0.147	0.500	0.794	0.882	0.294	0.412
626	857	854	193	729	855	158	875	873	830	799	493	166	128	678	577
0.475	0.614	0.009	-0.279	0.484	0.573	-0.031	0.527	0.477	0.535	0.416	0.458	-0.298	0.384	0.481	0.513
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
valid	valid	TIDAK	TIDAK	valid	valid	TIDAK	valid	valid	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid	valid
0.2353	0.0829	0.057	0.1854	0.1854	0.0829	0.1497	0.057	0.057	0.107	0.1292	0.2576	0.1684	0.107	0.2139	0.2496
14	18	17	3	16	18	4	18	18	18	17	12	2	4	15	15
8	13	15	5	10	13	2	14	14	12	12	5	5	0	9	5
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
0.353	0.294	0.118	-0.118	0.353	0.294	0.118	0.235	0.235	0.353	0.294	0.412	-0.176	0.235	0.353	0.588
C	C	J	J	C	C	J	C	C	C	C	B	J	C	C	B
22	31	32	8	26	31	6	32	32	30	29	17	7	4	24	20
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
0.647	0.912	0.941	0.235	0.765	0.912	0.176	0.941	0.941	0.882	0.853	0.500	0.206	0.118	0.706	0.588
Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sukar	Mudah	Sedang
Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai

30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y	Y^2
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	33	1089
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32	1024
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	1089
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	33	1089
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	32	1024
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	31	961
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	31	961
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	30	900
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	841
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	27	729
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	29	841
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	784
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	26	676
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	28	784
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	729
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	27	729
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27	729
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	27	729
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	676
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	27	729
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	676
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	27	729
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	625
0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	24	576
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	24	576
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	484
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	23	529
0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20	400
1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	21	441
0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20	400
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	20	400
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	8	64
26	30	32	33	29	9	20	32	29	32	17	907	822649
26	30	32	33	29	9	20	32	29	32	17	k =	34
0.765	0.882	0.941	0.971	0.853	0.265	0.588	0.941	0.853	0.941	0.500	Spq	6.011245675
0.235	0.118	0.059	0.029	0.147	0.735	0.412	0.059	0.147	0.059	0.500	S^2 =	26.46791444
724	831	872	876	800	223	573	879	811	872	439	r_{11} =	0.796
0.416	0.553	0.453	-0.148	0.432	-0.225	0.465	0.625	0.612	0.453	-0.168	M	26.7
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349		
valid	valid	valid	TIDAK	valid	TIDAK	valid	valid	valid	valid	TIDAK		31
0.185383244	0.107	0.057	0.0294	0.1292	0.2005	0.2496	0.057	0.1292	0.057	0.257576		
16	18	18	17	17	5	13	18	18	18	8		
10	12	14	16	12	4	7	14	11	14	9		
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17		
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17		
0.353	0.353	0.235	0.059	0.294	0.059	0.353	0.235	0.412	0.235	-0.059		
C	C	C	J	C	J	C	C	B	C	J		
26	30	32	33	29	9	20	32	29	32	17		
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34		
0.765	0.882	0.941	0.971	0.853	0.265	0.588	0.941	0.853	0.941	0.500		
Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang		
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang		

PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN KUESIONER PENELITIAN SOAL NO 1

Tabulasi penelitian soal nomor 1

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	1	34	1	1156	34
2	1	33	1	1089	33
3	1	32	1	1024	32
4	1	33	1	1089	33
5	1	33	1	1089	33
6	1	32	1	1024	32
7	0	31	0	961	0
8	1	31	1	961	31
9	1	30	1	900	30
10	0	30	0	900	0
11	0	29	0	841	0
12	1	27	1	729	27
13	1	29	1	841	29
14	1	28	1	784	28
15	1	26	1	676	26
16	1	28	1	784	28
17	0	27	0	729	0
18	0	27	0	729	0
19	1	27	1	729	27
20	0	27	0	729	0
21	0	26	0	676	0
22	0	27	0	729	0
23	0	26	0	676	0
24	1	27	1	729	27
25	0	25	0	625	0
26	0	24	0	576	0
27	0	24	0	576	0
28	0	22	0	484	0
29	0	23	0	529	0
30	0	20	0	400	0
31	0	21	0	441	0
32	1	20	1	400	20
33	0	20	0	400	0
34	0	8	0	64	0
S	16	907	16	25069	470

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{34 \times 470 - 16 \times 907}{((34 \times 16) - 16^2) \times ((34 \times 25069) - 907^2)}$$

$$rxy = \frac{15980 - 14512}{(544 - 256) \times (852346 - 822649)}$$

$$rxy = 0.502$$

Pada a = 5% dengan N = 32 diperoleh r_{tabel} = 0,349 . Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Valid.

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{25069 - \frac{907^2}{34}}{34}$$

$$= 26.47$$

3. koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right]$$

$$r11 = \frac{34}{34 - 1} \times \left(\frac{26.5 - 6.011}{26.47}\right)$$

$$r11 = 0.796$$

Pada a = 5% dengan N = 34 diperoleh r_{tabel} = 0,349. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

4. Koefisien daya beda

RUMUS

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} = \frac{13}{17} - \frac{3}{17}$$

$$= 0.588$$

Karena DP = 0,375 maka dapat disimpulkan daya beda pada soal nomor satu termasuk dalam kriteria JELEK

5. Tingkat kesukaran

RUMUS

$$= \frac{B_a + B_b}{J_a + J_b} = \frac{13 + 3}{34}$$

$$= 0.471$$

Karena IK = 0.438 maka dapat disimpulkan tingkat kesukaran pada soal nomor satu berkriteria sedang

UJI NORMALITAS POPULASI
KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 PURBALINGGA

NO	NIS	NAMA	NILAI	KELAS
1	4405	LATIF SURYA RAHMADAN	92	XI IPS 4
2	4339	EET TRIWARDANI	90	XI IPS 2
3	4312	CANDRA ARIZQI	90	XI IPS 4
4	4527	WIKKU DESWIANTO NUGROHO	90	XI IPS 4
5	4402	LAILI MAKARIMA KUSUMAWARDHAN	88	XI IPS 2
6	4293	ARSYAN YAHYA	88	XI IPS 3
7	4327	DIKA LIAN CAHYADI	88	XI IPS 3
8	4356	FATMA YUNITA SUROYO	88	XI IPS 4
9	4288	ANNISA WARDANI	87	XI IPS 3
10	4416	MANIK MAYA WINDRATI	87	XI IPS 3
11	4432	NOFITA TRI LESTARI	86	XI IPS 1
12	4292	ARINA NURNAENI	86	XI IPS 2
13	4827	ENDAR FIRDAUS GARAPURBA	86	XI IPS 2
14	4501	TIFFANY SEKAR PANJI	86	XI IPS 3
15	4512	UMI AMANAH	86	XI IPS 3
16	4355	FANIA TRI CAHYATI	86	XI IPS 4
17	4377	ILHAM CANDRA DEVA	86	XI IPS 4
18	4497	TEDDY GAGAH SAPUTRA	86	XI IPS 4
19	4403	LARAS AYU WULANDARI	86	XI IPS 5
20	4337	DWI YUNI ASTUTI	85	XI IPS 2
21	4311	CAHYUDI DWI SASMITA	85	XI IPS 3
22	4444	NURUL AHADILAH THOHIRIN	85	XI IPS 3
23	4505	TRIAS AMALIA NARZAH	85	XI IPS 3
24	4478	SAFIAH APRILIANI	85	XI IPS 4
25	4317	CRISTALIKA YUNIKA FIRDAUS	84	XI IPS 1
26	4375	HASNA ROFA ARIFANI	84	XI IPS 1
27	4430	NILAWATI	84	XI IPS 1
28	4329	DIN PRAPTI RAHAYUNINGSIH	83	XI IPS 2
29	4381	INDRAWAN ADI FAKHRURROZI IZUD	82	XI IPS 5
30	4449	PATRISIA LEDI EFENSI	82	XI IPS 5
31	4307	BAGUS JANUAR	80	XI IPS 1
32	4423	MUHAMMAD RAFLI FARANDY	80	XI IPS 1
33	4483	SEPTO MANGGRAESTO	80	XI IPS 1
34	4306	BAGUS DWI PURNOMO	80	XI IPS 2
35	4386	IRHAM WAKHYU TRI LAKSANA	80	XI IPS 2
36	4422	MUHAMMAD AGUNG PRIYANTO	80	XI IPS 2
37	4439	NUR AFITA SARI	80	XI IPS 2
38	4464	RIJAL MULYADINATA	80	XI IPS 2
39	4502	TITIS JATI NOVANI PURWANDARI	80	XI IPS 2
40	4535	ZAENAL ARIFIN	80	XI IPS 2
41	4305	AZIZ WIRYAWAN	80	XI IPS 3
42	4290	APRIALDI ERVAN KURNIAWAN	80	XI IPS 4
43	4466	RISKIANI SAPUTRI	80	XI IPS 4
44	4496	TAMTAMI PUTRI PRASETYANI	80	XI IPS 4
45	4349	EVA CAHYANING TIAS	80	XI IPS 5

46	4415	MAHFUDILAH ANWAR	78	XI IPS 1
47	4435	NOVI EKA IRDINA	78	XI IPS 1
48	4516	VIVI JANUARTI	78	XI IPS 1
49	4272	AGUSTININGRUM	78	XI IPS 2
50	4334	DWI SETIANINGRUM	78	XI IPS 2
51	4359	FAZLUR FAIQ KAMIL	78	XI IPS 2
52	4433	NONY EKA ARIYANDINI	78	XI IPS 2
53	4270	AGUNG DWI PRASTIKA	78	XI IPS 3
54	4284	ANDRIAWAN NUGRAHA SAPUTRA	78	XI IPS 3
55	4374	HARTANZA PUTRA HUTAMAN JAYA	78	XI IPS 3
56	4268	ADITA DEPI INTANSARI	78	XI IPS 4
57	4346	ENDAH LESTARI	78	XI IPS 4
58	4518	WAHYU DWI RAHMAWATI	78	XI IPS 4
59	4530	YOSINTA KINGKIN	78	XI IPS 4
60	4289	ANURDHA SYAIFUL ARBAI	78	XI IPS 5
61	4338	EDWARD ADHA HIDAYAT	78	XI IPS 5
62	4510	ULFA AFIFAH	78	XI IPS 5
63	4383	INTAN PANGESTI	77	XI IPS 1
64	4470	ROHHATI	77	XI IPS 1
65	4452	PUTRI PRADANI	77	XI IPS 4
66	4490	SOFYAN FADHLULLAH	77	XI IPS 4
67	4447	PAMUJI DESIANTORO	76	XI IPS 1
68	4455	RAMADHONA ERLITA NINGRUM	76	XI IPS 2
69	4300	AYU KUSUMA WARDANI	75	XI IPS 1
70	4373	GUNTUR ADI WIDODO	75	XI IPS 1
71	4384	IQBAL EKA SANTOSA	75	XI IPS 1
72	4468	RIZKI FITRIANA ARIFANI	75	XI IPS 1
73	4499	TEGAR TRI HANDOYO	75	XI IPS 1
74	4303	AYU WAHYUNINGSIH	75	XI IPS 2
75	4522	WAHYUSUP HARLIS PRASETYO	75	XI IPS 2
76	4286	ANIKA HARTA DINATA	75	XI IPS 3
77	4366	FIRMA PUJI RAKHMAWATI	75	XI IPS 3
78	4507	TRIS ANDINI	75	XI IPS 3
79	4352	FAHMI HUSAINI	75	XI IPS 4
80	4380	INDRA DWI KURNIAWAN HAPSORO	75	XI IPS 4
81	4391	ITA YUNIASTUTI	75	XI IPS 4
82	4434	NOVANI NURSANI NINGSIH	75	XI IPS 4
83	4277	ALIF GINANJAR	75	XI IPS 5
84	4316	CRISNA JALU WIRANDHA	74	XI IPS 2
85	4467	RISTA FAJAR RAHAYU	74	XI IPS 2
86	4322	DENNIS INGGIL GRAITA	74	XI IPS 5
87	4410	LUKMAN YULI SAPUTRO	74	XI IPS 5
88	4456	RATIYO DWI ATMOKO	74	XI IPS 5
89	4296	AUDIA PROBO DAYANDA	73	XI IPS 1
90	4376	IKE QUSNUL WIRA SAPUTRI	73	XI IPS 1
91	4389	ISNI NUZUL IMAMI	73	XI IPS 2
92	4446	OKSILA DWI SETIAWAN	73	XI IPS 3
93	4529	YANUAR EKA PRASETYO	73	XI IPS 5
94	4397	KHAERUL ANWAR	72	XI IPS 3
95	4392	JADID FUADI MAKRUF	72	XI IPS 4
96	4279	ALYA SUCI HERNINGTIAS	70	XI IPS 1
97	4344	ELINO CHRIS YUSTIAWAN	70	XI IPS 1
98	4372	GITA SAPUTRI	70	XI IPS 1

99	4325	DIAR RIZQI PUSPONUGROHO	70	XI IPS 2
100	4445	NURUL PUTRI RACHMAWATI	69	XI IPS 1
101	4532	YUNAN DWI PRASETYO	69	XI IPS 2
102	4369	GALANG IRFAN DANU	68	XI IPS 1
103	4398	KRIDO BAGUS PERMONO	68	XI IPS 1
104	4508	TUGINI	68	XI IPS 1
105	4313	CATUR ILHAM MUHARAM	68	XI IPS 2
106	4475	RUDIANTO NUGROHO	68	XI IPS 2
107	4275	ALDO FAQIH MAHENDRA	68	XI IPS 3
108	4343	EKY NUR ROFIQOH	68	XI IPS 3
109	4411	LUNI RAKHMAWATI	68	XI IPS 3
110	4493	STEFANY IDELIA	68	XI IPS 3
111	4533	YUNITA DWI LESTARI	68	XI IPS 3
112	4324	DIAN HENDARTO SETIA BUDI	68	XI IPS 4
113	4385	IRFAN FATURACHMAN	68	XI IPS 4
114	4400	KUKUH AFRIANTO	68	XI IPS 4
115	4419	MELIANA RATNASARI	68	XI IPS 5
116	4459	REGINA RAINA DELLA ANINDRIANI	68	XI IPS 5
117	4309	BELLA MAGISTRA NUARI ASA BAKT	67	XI IPS 3
118	4265	ABDUL LATHIF ARIFIN	67	XI IPS 4
119	4426	NASYIATUL LAELI	67	XI IPS 4
120	4333	DWI NESTI ASTUTI	66	XI IPS 1
121	4358	FAZA MEILA FAUZANI	66	XI IPS 1
122	4469	RIZKY NIRMALASARI	66	XI IPS 2
123	4492	SONY ANDIK PRATAMA	66	XI IPS 3
124	4453	RACHMAN TIA FITRIANTO	66	XI IPS 5
125	4526	WIDHI SATRIO PAMUNGKAS	66	XI IPS 5
126	4393	JALU UMBORO JATI	65	XI IPS 1
127	4442	NURAZIZ JIAN WARASJATI	65	XI IPS 1
128	4395	JIHAN	64	XI IPS 1
129	4285	ANGGI MANGGALA PUTRA	64	XI IPS 2
130	4350	EZA DJAKA RIFARDHI	64	XI IPS 2
131	4471	ROOFI KHOERUL FUADI	64	XI IPS 2
132	4345	ELISABETH RIAMA BUTAR BUTAR	64	XI IPS 3
133	4378	IMAM PRAYOGA	64	XI IPS 3
134	4479	SANTI WAHYUNI	64	XI IPS 4
135	4454	RAIS IRFAN PAMUJI	64	XI IPS 5
136	4427	NAUFAL AZHAR HIDAYAT	63	XI IPS 4
137	4295	ASRI PANITIS	62	XI IPS 3
138	4463	RIFQI SYARIFUDDIN	62	XI IPS 3
139	4368	FRENGKI SAKA DIRGANTARA	58	XI IPS 2
140	4477	SABRINA PURBA NINGRUM	58	XI IPS 2
141	4310	BRIAN SURYO HUTOMO	58	XI IPS 3
142	4480	SATRIA PRAMUDYA	58	XI IPS 3
143	4489	SITI NURHALIMAH	58	XI IPS 4
144	4314	CHAMAL RIZKY PANGESTU	58	XI IPS 5
145	4460	RENANDO CHOIRUL HANAFI	58	XI IPS 5
146	4396	JODA RACHINDRATAMA	57	XI IPS 4
147	4371	GIGIH ADE SAPUTRA	56	XI IPS 1
148	4491	SOFYAN NUR BASITH	55	XI IPS 1
149	4387	ISNA NUZUL UMAMI	55	XI IPS 3
150	4318	DEDY DESTRIANTO PUTRA	54	XI IPS 4
151	4472	ROSIA RATNA PERTIWI	53	XI IPS 2

152	4278	ALIFAH HAFRIANI	52	XI IPS 3
153	4506	TRIAWAN BAMBANG WIJANARKO	52	XI IPS 4
154	4301	AYU PUTRI KUSUMAWARDANI	48	XI IPS 3
155	4528	WIWIT PUJI AMALIA	48	XI IPS 4

Nilai Terendah	48
Nilai Tertinggi	92
Rata-rata	73

nilai maksimum	92	
nilai minimum	48	
rentang	44	
banyak kelas	8.228094604	9
panjang kelas	4.888888889	5
rata-rata	73	
simpangan baku	9.634554138	
jumlah data	155	

2.19033	log n
7.22809	3,3 * log n
8.22809	1 + 3,3 * log n

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Xi	Z	Peluang Z	Luas kelas	Ei	Oi	X^2
1	48-52	47.5	50	-2.69	-0.4964				
2	53-57	52.5	55	-2.17	-0.485	0.0114	1.767	4	2.821895
3	58-62	57.5	60	-1.65	-0.4505	0.0345	5.3475	6	0.079618
4	63-67	62.5	65	-1.13	-0.3708	0.0797	12.3535	9	0.910346
5	68-72	67.5	70	-0.61	-0.2291	0.1417	21.9635	20	0.175534
6	73-77	72.5	75	-0.09	-0.0359	0.1932	29.946	23	1.611131
7	78-82	77.5	80	0.43	0.1664	0.2023	31.3565	31	0.004053
8	83-87	82.5	85	0.95	0.3289	0.1625	25.1875	34	3.083282
9	88-92	87.5	90	1.46	0.4279	0.099	15.345	20	1.412123
		92.5		1.98	0.4761	0.0482	7.471	8	0.037457
JUMLAH								155	10.13544

untuk alpha=5% dengan dk= k-3 = 9 -3 = 6 diperoleh..... Chi tabel= 12,592

karena chi kuadrat hitung kurang dari chi kuadrat tabel maka Ho diterima.

kesimpulan:Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

UJI HOMOGENITAS POPULASI
KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 PURBALINGGA

No	Kelas				
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 5
1	70	78	78	67	75
2	73	64	68	78	78
3	75	86	52	80	58
4	80	75	78	90	74
5	84	80	75	54	78
6	66	68	87	68	80
7	70	74	88	78	82
8	66	70	62	75	86
9	68	83	48	86	74
10	56	78	80	88	68
11	70	85	67	86	82
12	75	90	58	75	66
13	84	64	85	68	64
14	73	78	88	75	74
15	77	58	68	72	68
16	75	80	64	57	58
17	65	73	75	68	78
18	64	88	78	92	66
19	68	80	64	67	73
20	78	78	55	63	
21	80	80	72	75	
22	84	76	68	77	
23	86	80	87	80	
24	78	74	85	85	
25	65	66	73	64	
26	69	64	62	58	
27	76	53	58	77	
28	75	68	66	80	
29	77	58	68	86	
30	80	80	86	52	
31	55	75	85	78	
32	75	69	75	90	
33	68	80	86	48	
34	78	86	68	78	

si^2	56.15062	81.19519	126.8066	130.7567	63.315789

Sampel	dk	1/dk	si^2	log si^2	(dk)log si^2	(dk) si^2
1	33	0.0303	56.1506	1.7494	57.7287	1852.97059
2	33	0.0303	81.1952	1.9095	63.0145	2679.44118
3	33	0.0303	126.807	2.1031	69.4037	4184.61765
4	33	0.0303	130.757	2.1165	69.8433	4314.97059
5	18	0.0556	63.3158	1.8015	32.4272	1139.68421
jumlah	150	0.1768			292.4174	14171.6842

S^2 gab	94.4779
Log S^2	1.9753
B	296.2995
X^2	8.9389

alpha 5%, dk=4 chi tabel=9.488

ternyata chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel, maka Ho diterima

kesimpulan: data tsb memiliki varians yang homogen

Tabulasi Data Penelitian

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
No	Kode			Selisih	No	Kode			Selisih
		Nilai	Nilai				Nilai	Nilai	
1	R-01	56	90	34.00	1	R-01	66	76	10.00
2	R-02	73	80	7.00	2	R-02	50	73	23.00
3	R-03	73	76	3.00	3	R-03	60	66	6.00
4	R-04	66	90	24.00	4	R-04	53	76	23.00
5	R-05	66	86	20.00	5	R-05	56	56	0.00
6	R-06	63	83	20.00	6	R-06	66	66	0.00
7	R-07	53	80	27.00	7	R-07	56	73	17.00
8	R-08	46	83	37.00	8	R-08	46	73	27.00
9	R-09	66	73	7.00	9	R-09	56	66	10.00
10	R-10	76	93	17.00	10	R-10	66	80	14.00
11	R-11	56	80	24.00	11	R-11	73	73	0.00
12	R-12	73	93	20.00	12	R-12	56	80	24.00
13	R-13	66	76	10.00	13	R-13	33	60	27.00
14	R-14	46	80	34.00	14	R-14	63	70	7.00
15	R-15	66	76	10.00	15	R-15	73	90	17.00
16	R-16	73	76	3.00	16	R-16	63	66	3.00
17	R-17	60	86	26.00	17	R-17	63	80	17.00
18	R-18	70	80	10.00	18	R-18	53	66	13.00
19	R-19	66	80	14.00	19	R-19	60	76	16.00
20	R-20	53	90	37.00	20	R-20	50	80	30.00
21	R-21	56	93	37.00	21	R-21	70	83	13.00
22	R-22	56	90	34.00	22	R-22	63	80	17.00
23	R-23	60	83	23.00	23	R-23	70	73	3.00
24	R-24	73	90	17.00	24	R-24	70	80	10.00
25	R-25	66	93	27.00	25	R-25	66	76	10.00
26	R-26	73	96	23.00	26	R-26	73	80	7.00
27	R-27	76	93	17.00	27	R-27	56	73	17.00
28	R-28	53	86	33.00	28	R-28	66	76	10.00
29	R-29	66	66	0.00	29	R-29	63	66	3.00
30	R-30	63	96	33.00	30	R-30	66	73	7.00
31	R-31	63	70	7.00	31	R-31	66	56	-10.00
32	R-32	43	73	30.00	32	R-32	53	66	13.00
33	R-33	50	73	23.00	33	R-33	60	83	23.00
34	R-34	60	66	6	34	R-34	56	60	4.00
Jumlah		2125	2819.00	694	Jumlah		2060	2471	411
n		34.00	34.00	34.00	n		34.00	34.00	34.00
Mean		62.50	82.91	20.41	Mean		60.59	72.68	12.09
Varians		82.44	72.93	124.98	Varians		74.55	64.89	84.33
SD		9.08	8.54	11.18	SD		8.63	8.06	9.18
max		76.0	96.0	37.0	max		73	90.00	30.00
min		43.00	66.00	0.00	min		33.00	56.00	-10.00
Rentang		33.00	30.00	37.00	Rentang		40.00	34.00	40.00

UJI NORMALITAS DATA NILAI *PRE TEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

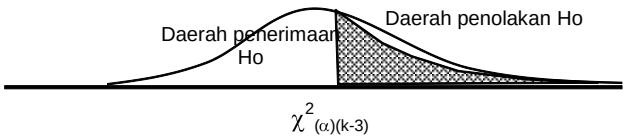

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	76	Panjang Kelas	=	5.5
Nilai minimal	=	43	Rata-rata ($\bar{X}$)	=	62.50
Rentang	=	33	S	=	9.08
Banyak kelas	=	6	N	=	34

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$
43.0 - 48.5	42.5	-2.20	0.4862	0.0413	1.4052	3	1.8102
48.5 - 54.0	48.0	-1.60	0.4449	0.1057	3.5922	4	0.0463
54.0 – 59.5	53.5	-0.99	0.3392	0.1892	6.4313	4	0.9191
59.5 - 65.0	59.0	-0.39	0.1501	0.2372	8.0658	6	0.5291
65.0 - 70.5	64.5	0.22	0.0872	0.2084	7.0868	9	0.5165
70.5 - 76.0	70.0	0.83	0.2956	0.1428	4.8568	8	2.0342
	76.5	1.54	0.4385				
					χ^2	=	5.86

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

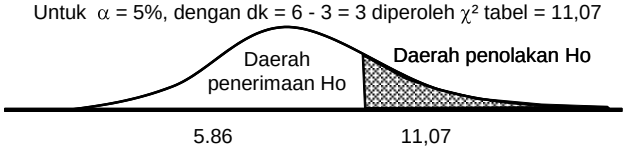

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal

UJI NORMALITAS DATA NILAI *PRE TEST* KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{|f_o - f_h|^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

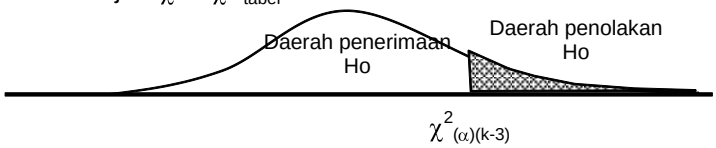

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	73	Panjang Kelas	=	6.7
Nilai minimal	=	33	Rata-rata ($\overline{X}$)	=	60.59
Rentang	=	40	S	=	8.63
Banyak kelas	=	6	N	=	34

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$
33	-	40	32.5	-3.25	0.4994	0.0060	0.2033	1	3.1212
40	-	46	39.2	-2.48	0.4934	0.0372	1.2644	1	0.0553
46	–	53	45.8	-1.71	0.4563	0.1307	4.4440	5	0.0696
53	-	60	52.5	-0.94	0.3256	0.2602	8.8458	6	0.9155
60	-	66	59.2	-0.16	0.0654	0.3306	11.2415	15	1.2566
67	-	74	66.8	0.72	0.2652	0.1812	6.1603	6	0.0042
			74.5	1.61	0.4464				
							χ^2	=	5.42

Jntuk α = 5%, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh χ^2 tabel = 11,0

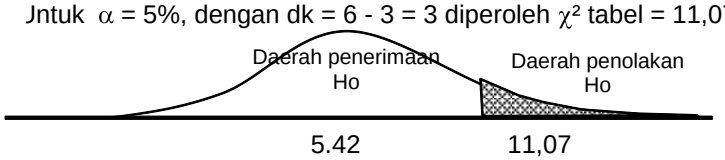

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal

UJI NORMALITAS DATA NILAI *POST TEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{\left| f_o - f_h \right|^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

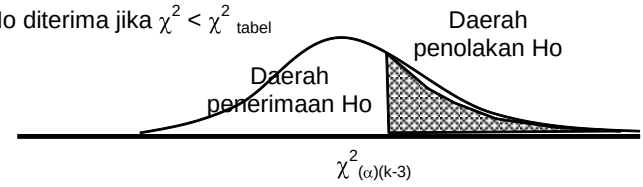

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	96	Panjang Kelas	=	5.0
Nilai minimal	=	66	Rata-rata ($\bar{X}$)	=	82.91
Rentang	=	30	S	=	8.54
Banyak kelas	=	6	N	=	34

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$
66	-	71	65.5	-2.04	0.4793	0.0523	1.7792	3	0.8377
71	-	76	70.5	-1.45	0.4269	0.1197	4.0687	7	2.1119
76	–	81	75.5	-0.87	0.3073	0.1961	6.6670	6	0.0667
81	-	86	80.5	-0.28	0.1112	0.2303	7.8291	6	0.4273
86	-	91	85.5	0.30	0.1191	0.2236	7.6033	5	0.8913
92	-	97	91.5	1.01	0.3427	0.1135	3.8588	7	2.5570
			97.5	1.71	0.4562				
							χ^2	=	6.89

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

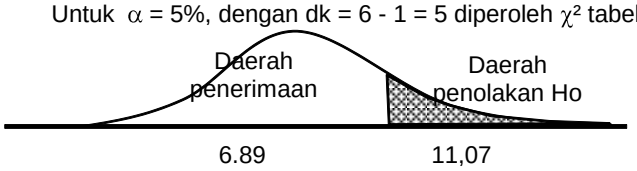

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data distribusi normal

UJI NORMALITAS DATA NILAI *POST TEST* KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

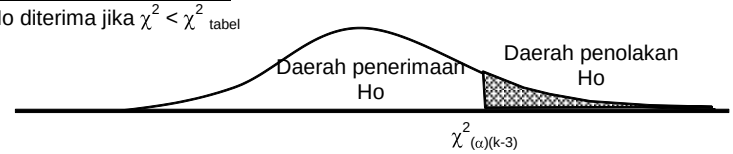

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	90	Panjang Kelas	=	5.7
Nilai minimal	=	56	Rata-rata ($\overline{X}$)	=	72.68
Rentang	=	34	S	=	8.06
Banyak kelas	=	6	N	=	34

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_0	$\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$
56	-	62	55.5	-2.13	0.4835	0.0600	2.0413	4	1.8795
62	-	67	61.2	-1.43	0.4235	0.1576	5.3580	7	0.5032
67	–	73	66.8	-0.73	0.2659	0.2571	8.7429	8	0.0631
73	-	79	72.5	-0.02	0.0087	0.2610	8.8731	5	1.6906
79	-	84	78.2	0.68	0.2522	0.1821	6.1925	9	1.2729
85	-	91	84.8	1.51	0.4344	0.0559	1.9008	1	0.4269
			91.5	2.34	0.4903				
							χ^2	=	5.84

Untuk α = 5%, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh χ^2 tabel = 11,07

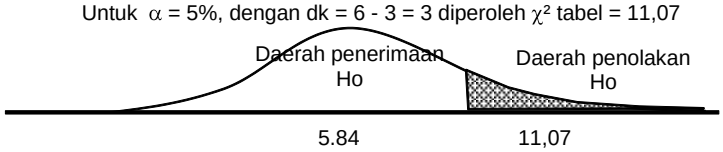

Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal

UJI HOMOGENITAS DATA HASIL *PRE TEST* ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha\ (nb-1):(nk-1)}$

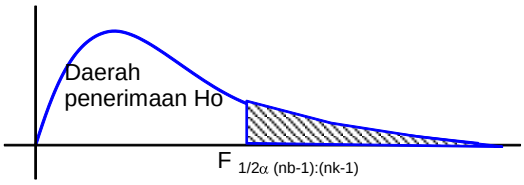

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	2125	2060
n	34	34
$\bar{x}$	62.50	60.59
Varians (s^2)	82.44	74.55
Standart deviasi (s)	9.08	8.63

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{82.44}{74.55} = 1.11$$

Pada α = 5% dengan:

dk pembilang = nb - 1 = 34 - 1 = 33

dk penyebut = nk -1 = 34 - 1 = 33

$F_{(0.025)(37:36)}$ = 2.00

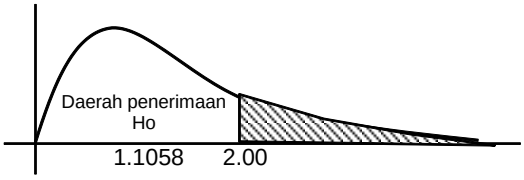

Karena F berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL *PRE TEST* ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)}$

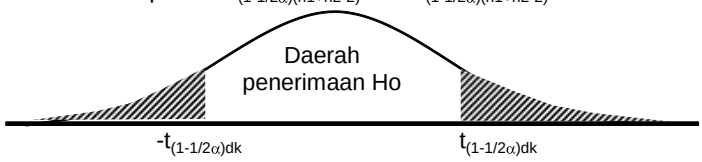

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	2125	2060
n	34	34
$\bar{x}$	62.50	60.59
Varians (s^2)	82.4394	74.5526
Standart deviasi (s)	9.08	8.63

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(34 - 1)\ 82.44 + (34 - 1)\ 74.55}{34 + 34 - 2}} = 8.8598$$

$$t = \frac{62.50 - 60.59}{8.8598\sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}} = 0.890$$

Pada α = 5% dengan dk = 34 - 1 = 33 diperoleh $t_{(0.05)(33)}$ = 2.035

Pada α = 5% dengan dk = 34 - 1 = 33 diperoleh $t_{(0.05)(33)}$ = 2.035

jadi $t_{tabel = 2,045 + (2,048 - 2,045) / 2)}$ = 2.035

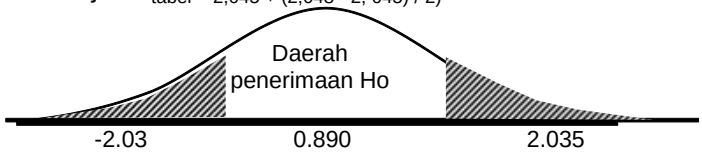

Karena t berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *pre test* yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

UJI HOMOGENITAS DATA HASIL *POST TEST* ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha\ (nb-1):(nk-1)}$

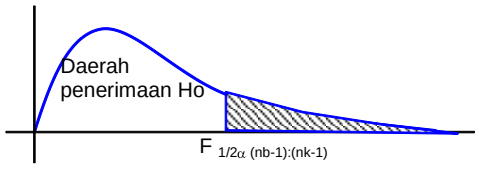

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksper	Kelompok kontrol
Jumlah	2819	2471
n	34	34
$\bar{x}$	82.91	72.68
Varians (s^2)	72.93	64.89
Standart deviasi (s)	8.54	8.06

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{72.93}{64.89} = 1.1239$$

Pada α = 5% dengan:

dk pembilang = nb - 1 = 34 - 1 = 33

dk penyebut = nk -1 = 34 - 1 = 33

$F_{(0.025)(37:36)}$ = 2

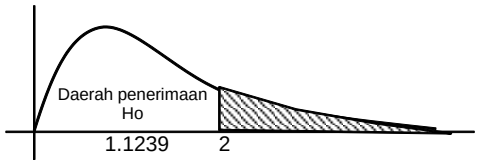

Karena F berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL *POST TEST* ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n1+n2-2)}$

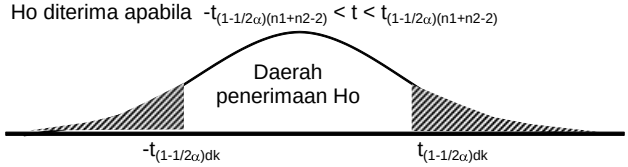

Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksper	Kelompok kontrol
Jumlah	2819	2471
n	34	34
$\bar{x}$	82.91	72.68
Varians (s^2)	72.9314	64.8922
Standart deviasi (s)	8.54	8.06

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(34-1)\ 72.93 + (34-1)\ 64.89}{34 + 34 - 2}} = 8.3013$$

$$t = \frac{82.91 - 72.68}{8.30131\sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}} = 5.084$$

Pada α = 5% dengan dk = 30 - 1 = 29 diperoleh $t_{(0.05)(29)}$ = 2.035

Pada α = 5% dengan dk = 29 - 1 = 28 diperoleh $t_{(0.05)(29)}$ = 2.035

jadi $t_{tabel = 2,045 + (2,048 - 2,045) / 2)}$ = 2.035

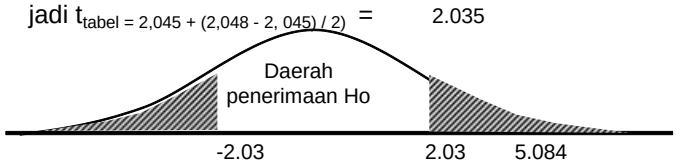

Karena t berada pada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *post test* yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel Perhitungan Uji Regresi

Variabel:

X = variabel bebas yaitu pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*

Y = variabel terikat yaitu Hasil belajar sejarah (*post test)* siswa kelas eksperimen

Rumus:

Galat [JK(E)] = $\sum_{x_i}\left\{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i}\right\}$

No	**Kode Siswa**	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**	**Kelas ke-**	n_i	**JK(E)**
1	E-30	96	96	9216	9216	9216	1	3	24
2	E-26	96	90	9216	8100	8640			
3	E-27	96	96	9216	9216	9216			
4	E-20	95	93	9025	8649	8835	2	1	0
5	E-5	94	90	8836	8100	8460	3	2	0
6	E-11	94	90	8836	8100	8460			
7	E-24	93	80	8649	6400	7440	4	1	0
8	E-21	92	80	8464	6400	7360	5	2	50
9	E-19	92	90	8464	8100	8280			
10	E-10	90	93	8100	8649	8370	6	4	66.75
11	E-17	90	83	8100	6889	7470			
12	E-25	90	90	8100	8100	8100			
13	E-23	90	93	8100	8649	8370			
14	E-1	88	93	7744	8649	8184	7	2	24.5
15	E-15	88	86	7744	7396	7568			
16	E-8	86	86	7396	7396	7396	8	2	0
17	E-32	86	86	7396	7396	7396			
18	E-4	85	83	7225	6889	7055	9	1	0
19	E-14	84	80	7056	6400	6720	10	2	0
20	E-12	84	80	7056	6400	6720			
21	E-22	83	93	6889	8649	7719	11	2	50
22	E-7	83	83	6889	6889	6889			
23	E-6	80	73	6400	5329	5840	12	4	76.75
24	E-28	80	70	6400	4900	5600			
25	E-3	80	80	6400	6400	6400			
26	E-13	80	80	6400	6400	6400			
27	E-2	78	73	6084	5329	5694	12	1	0
28	E-16	76	76	5776	5776	5776	13	2	0
29	E-18	76	76	5776	5776	5776			
30	E-31	73	76	5329	5776	5548	14	1	0
31	E-9	72	76	5184	5776	5472	15	1	0
32	E-33	70	73	4900	5329	5110	16	1	0
33	E-29	68	66	4624	4356	4488	17	2	0
34	E-34	68	66	4624	4356	4488			
	Jumlah	2876	2819	245614	236135	240456	k = 17	34	292

Menentukan Persamaan Regresi Linear

Dari tabel perhitungan uji regresi diperoleh:

$\sum X_i =$	2876	$\sum X_i^2 =$	245614	$\sum X_i.Y_i =$	240456
$\sum Y_i =$	2819	$\sum Y_i^2 =$	236135	JK(E) =	292

Koefisien-koefisien regresi a dan b:

$$a = \frac{\left(\sum Y_i\right)\left(\sum X_i^2\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum X_i Y_i\right)}{n.\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

a = 10.4957233

$$b = \frac{n.\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n.\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

b = 0.85610063

Jadi, $\hat{Y}$ = a + bX =10,495723 + 0.8561006X

Uji Regresi Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Sejarah

1 **Uji Keberartian Regresi**

Rumusan hipotesis:
Ho : b = 0: koefisien regresi tidak berarti
H1 : b ≠ 0: koefisien regresi berarti

Kriteria:
Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{(1-\alpha)(1,\, n-2)}$ dengan taraf $\alpha = 5\%$

2 **Uji Kelinearan**

Rumusan hipotesis:
Ho : b = 0 metode regresi linear
H1 : b ≠ 0 metode regresi tidak linear

Kriteria:
Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{(1-\alpha)(k-2,\, n-k)}$
dengan k = banyak kelas dan taraf $\alpha = 5\%$

Jumlah Kuadrat

JK(T) = $\sum Y_i^2$ = 236135

JK(A) = $\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$ = 233728.2647

JK(b|a) = $b\left\{\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n}\right\}$ = 1713.712

JK(Sisa) = JK(T) – JK(A) – JK(b|a) = 693.0233

JK(E) = $\sum_{x_i}\left\{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i}\right\}$ = 292

JK(TC) = JK(Sisa) – JK(E) = 401.02327

Dari tabel perhitungan uji regresi diperoleh:

$\sum X_i$ =	2876	$\sum X_i^2$ =	245614	$\sum X_i.Y_i$ =	240456
$\sum Y_i$ =	2819	$\sum Y_i^2$ =	236135	JK(E) =	292
b =	0.8561006				

k = banyak kelas = 17
n = banyak sampel = 34

Kuadrat Tengah

Regresi (b|a) : s^2_{reg} = JK(b|a) = 1713.71202

Sisa : $s^2_{sisa} = \frac{JK(Sisa)}{n-2}$ = 21.66

Tuna Cocok : $s^2_{tc} = \frac{JK(TC)}{(k-2)}$ = 26.7348847

Galat = $s^2_E = \frac{JK(E)}{(n-k)}$ = 17.17647059

Derajat Kebebasan

dk (total) = n = 34
dk [koefisien (a)] = 1
dk [Regresi (b|a)] = 1
dk (sisa) = n - 2 = 32
dk (tuna cocok) = 17 - 2 = 15
dk (galat) = n - k = 34- 17= 17

Daftar Analisis Varians (ANOVA)

Sumber Variansi	db	JK	KT	F	F (tabel)
Total	34	236135			
Koefisien (a)	1	233728.2647	233728.26		
Regresi (b|a)	1	1713.712	1713.71202	79.12979	4.1490974
Sisa	32	693.0	21.66		
Tuna Cocok	15	401.0232704	26.7348847	1.556483	2.3550815
Galat	17	292	17.1764706		

Simpulan:

1. Diperoleh: F_{hitung} = 79.12978842

$F_{(0.95)(1,34)}$ = 4.149097409

$F_{hitung} > F_{(0.95)(1,34)}$ maka tolak Ho.

Jadi koefisien arah regresi berarti

2. Diperoleh: F_{hitung} = 1.556483013

$F_{(14,15)}$ = 2.355081495

$F_{hitung} < F_{(0.95)(1,34)}$ Maka terima Ho.

Jadi metode regresi linear

Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left|\sum X\right|\left|\sum Y\right|}{\sqrt{N\sum X^2 - \left|\sum X\right|^2 \left|N\sum Y^2 - \left|\sum Y\right|^2\right|}}$$

r = 0.843829606

r tabel 0.355 α = 5 %

r tabel 0.456 α = 1 %

Karena r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk α = 5 % maupun 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa:terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0.843829606 pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa

Koefisien Determinasi

r^2 = 0.7120

Hal ini berarti rata-rata hasil belajar posttest peserta didik 71,20%

dipengaruhi oleh Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*

Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hipotesis

Ho : μ < 73 (belum mencapai ketuntasan belajar)

Ha : μ < 73 (belum mencapai ketuntasan belajar)

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria yang digunakan

Ha diterima jika $t > t_{(1-\alpha)(n-1)}$

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	Nilai
Jumlah	2819
n	34
$\bar{x}$	82.91
Varians (s^2)	72.93
Standar Deviasi (s)	8.54

$$t = \frac{82.91 - 73}{\frac{8.54}{\sqrt{34}}} = 6.7676$$

Untuk α = 5% dengan dk = 33 diperoleh $t_{(1-\alpha)(n-1)}$ = 2.0322

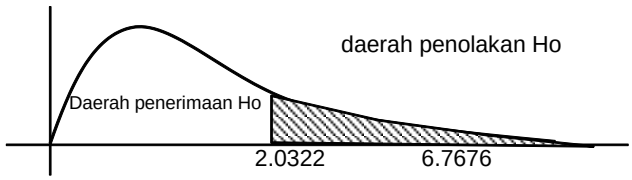

Karena t berada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen setelah perlakuan lebih besar sama dengan 73 atau sudah mencapai ketuntasan hasil belajar

PERHITUNGAN PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Kelompok Eksperimen

Tuntas jika	%	≥	85%
Tidak tuntas jika	%	<	85%

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} > 73}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{34} \times 100\%$$

$$= 91.176\ \%$$

Karena persentase ketuntasan belajar lebih dari 85% maka kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal

Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hipotesis

Ho : μ < 73 (belum mencapai ketuntasan belajar)
Ha : μ ≥ 73 (sudah mencapai ketuntasan belajar)

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria yang digunakan

Ha diterima jika $t > t_{(1-\alpha)(n-1)}$

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	Nilai
Jumlah	2471
n	34
$\bar{x}$	72.68
Varians (s^2)	64.89
Standar Deviasi (s)	8.06

$$t = \frac{72.68 - 73}{\frac{8.06}{\sqrt{34}}} = -0.2342$$

Untuk α = 5% dengan dk = 33 diperoleh $t_{(1-\alpha)(n-1)}$ = 2.0322

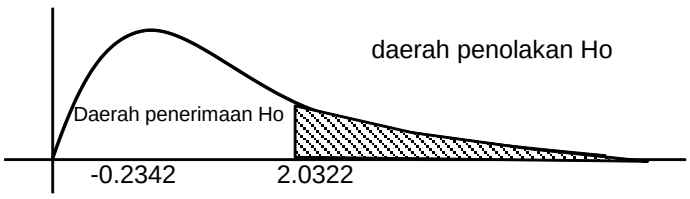

Karena t berada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok kontrol setelah perlakuan lebih kecil dari 73 atau belum mencapai ketuntasan hasil belajar

PERHITUNGAN PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Kelompok Kontrol

Tuntas jika	%	≥	85%
Tidak tuntas jika	%	<	85%

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} > 73}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{34} \times 100\%$$

$$= 70.588\ \%$$

Karena persentase ketuntasan belajar kurang dari 85% maka kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar klasikal

Angket Respon Siswa

Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah

---

I. Kata Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd), maka saya selaku peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purbalingga. Dalam hal ini anda terpilih untuk mewakili responden dalam penelitian ini guna memberikan segala keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu angket ini sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

II. Petunjuk Pengisian Angket

a. Tulis identitas anda di tempat yang tersedia
b. Bacalah dengan cermat terlebih dahulu setiap pertanyaan yang ada sebelum menjawab
c. Pilih pendapat anda terhadap setiap pernyataan/pertanyaan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar yang telah disediakan
d. Kesungguhan anda dalam memberikan jawaban sangat membantu penelitian untuk memperoleh data karenanya peneliti mengucapkan terimakasih
e. Selamat mengerjakan

A. Frekuensi Penggunaan Media Peta Sejarah dan Gambar

1. Pada pokok bahasan pendudukan militer Jepang di Indonesia, seberapa sering guru sejarah anda menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*?
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Cukup Sering
   d. Kadang
   e. Tidak pernah
2. Pernahkah anda disuruh maju di depan kelas untuk menjelaskan/ menerangkan materi dengan metode *Mind Mapping*?
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Cukup Sering
   d. Kadang
   e. Tidak pernah
3. Seberapa sering anda berdiskusi tentang pokok bahasan yang diterangkan dengan metode *Mind Mapping*?
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Cukup Sering
   d. Kadang
   e. Tidak pernah

B. Kesesuain pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* dengan Pokok Bahasan

4. Jika guru anda mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, apakah akan membantu anda dalam memahami materi yang akan diajarkan?
   a. Sangat membantu
   b. Membantu
   c. Cukup membantu
   d. Kurang membantu
   e. Tidak membantu
5. Menurut anda apakah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* yang digunakan telah sesuai dengan materi yang diajarkan?
   a. Sangat sesuai
   b. Sesuai
   c. Cukup sesuai
   d. Kurang sesuai
   e. Tidak sesuai

6. Apakah menurut anda, dengan diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, pembelajaran sejarah didalam kelas lebih bervariasi?
   a. Sangat bervariasi
   b. Bervariasi
   c. Cukup bervariasi
   d. Kurang bervariasi
   e. Tidak bervariasi
7. Apakah dengan belajar menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* membantu menambah pengetahuan?
   a. Sangat membantu
   b. Membantu
   c. Cukup membantu
   d. Kurang membantu
   e. Tidak membantu
8. Apakah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* dapat membantu anda mengatasi kesulitan-kesulitan selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
   a. Sangat membantu
   b. Membantu
   c. Cukup membantu
   d. Kurang membantu
   e. Tidak membantu
9. Apakah dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* dapat membantu mengingat bahasan-bahasan atau gambar-gambar yang penting dalam materi pendudukan militer Jepang di Indonesia?
   a. Sangat membantu
   b. Membantu
   c. Cukup membantu
   d. Kurang membantu
   e. Tidak membantu

C. Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping*

10. Apakah anda menyukai pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
11. Apakah dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* guru sejarah anda menunjukan gambar-gambar yang variatif?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
12. Apakah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping,* proses belajar anda berjalan dengan baik?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
13. Apakah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* merupakan metode yang menarik dan inovatif bagi pembelajaran sejarah anda?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
14. Apakah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* lebih menarik perhatian anda dalam pembelajaran?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti

15. Apakah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* membuat anda lebih aktif dalam kegiatan belajar?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
16. Apakah semangat belajar anda bertambah setelah belajar menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
17. Apakah anda memperhatikan mata pelajaran sejarah saat proses belajar mengajar di kelas dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
18. Apakah anda merasa mudah memahami konsep-konsep materi tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia, dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti
19. Apakah dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, anda dapat menyelasaikan soal-soal latihan?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti

20. Apakah anda lebih cepat paham dalam belajar menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping*?
    a. Ya, pasti
    b. Ya, ragu-ragu
    c. Ragu-ragu
    d. Tidak, ragu-ragu
    e. Tidak, pasti

	Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping*																				
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	88
2	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	5	2	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	80
4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	85
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	94
6	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	80
7	5	2	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	83
8	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	86
9	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	72
10	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	90
11	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
12	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	84
13	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	80
14	5	3	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	84
15	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	88
16	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	76
17	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	90
18	4	3	3	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	76
19	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	92
20	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	95
21	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	92
22	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	83
23	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	90
24	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
25	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	90
26	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
27	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	96
28	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	80
29	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	68
30	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	96
31	4	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	73
32	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	86
33	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	70
34	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	68

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Lembar Jawab Angket Respon Siswa
Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah

1. A B C D E	11. A B C D E
2. A B C D E	12. A B C D E
3. A B C D E	13. A B C D E
4. A B C D E	14. A B C D E
5. A B C D E	15. A B C D E
6. A B C D E	16. A B C D E
7. A B C D E	17. A B C D E
8. A B C D E	18. A B C D E
9. A B C D E	19. A B C D E
10. A B C D E	20. A B C D E

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Lembar Jawab Angket Respon Siswa
Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah

1. A B C D E	11. A B C D E
2. A B C D E	12. A B C D E
3. A B C D E	13. A B C D E
4. A B C D E	14. A B C D E
5. A B C D E	15. A B C D E
6. A B C D E	16. A B C D E
7. A B C D E	17. A B C D E
8. A B C D E	18. A B C D E
9. A B C D E	19. A B C D E
10. A B C D E	20. A B C D E

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Lembar Jawab Angket Respon Siswa
Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah

1. A B C D E	11. A B C D E
2. A B C D E	12. A B C D E
3. A B C D E	13. A B C D E
4. A B C D E	14. A B C D E
5. A B C D E	15. A B C D E
6. A B C D E	16. A B C D E
7. A B C D E	17. A B C D E
8. A B C D E	18. A B C D E
9. A B C D E	19. A B C D E
10. A B C D E	20. A B C D E

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU
KELAS KONTROL

Mata pelajaran : Sejarah
Satuan pendidikan : SMA N 2 Purbalingga
Kelas / semester : XI / Genap
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi

2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar

2.3.Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	**PRA PEMBELAJARAN**					
1.	Menata lingkungan dan suasana yang mendukung untuk belajar					
2.	Mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran					
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**					
A	**Penguasaan materi pelajaran**					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					
4.	Menyampaikan materi dengan jelas					
B	**Pendekatan / Strategi pembelajaran**					
5.	Menjelaskan materi dengan metode ceramah					
6.	Melaksanakan pembelajaran yang mampu					

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
	memaksimalkan interaksi siswa					
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
C	**Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran**					
8.	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
9.	Menghasilkan pesan yang menarik					
10.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa**					
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa					
13.	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar					
14.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertannya tentang materi yang masih belum jelas					
E.	**Penilaian proses dan hasil belajar**					
15.	Memantau kemajuan belajar selama proses					
16.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
F	**Pengguanaan bahasa**					
17.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
18.	Menyampaikan pesan dengan gaya menyenangkan					

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
III	**PENUTUP**					
19.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					

Pedoman penilaian

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Purbalingga, 15 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mapel Sejarah

Umu Hanifah, S.Pd

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU
KELAS EKSPERIMEN

Mata pelajaran : Sejarah
Satuan pendidikan : SMA N 2 Purbalingga
Kelas / semester : XI / Genap
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi

3. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar

2.3.Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	**PRA PEMBELAJARAN**					
1.	Menata lingkungan dan suasana yang mendukung untuk belajar					
2.	Mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran					
3.	Menumbuhkan minat siswa dengan memasukan "Apakah Manfaatnya Bagiku" (Tumbuhkan)					
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**					
A	**Penguasaan materi pelajaran**					
4.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					
5.	Mengaitkan materi dengan pengalaman umum yang					

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
	mudah dimengerti semua sisiwa (Alami)					
6.	Menyampaikan materi dengan jelas					
B	**Pendekatan / Strategi pembelajaran**					
7.	Memberikan kata kunci, konsep, strategi kepada siswa yang kemudian menjadi masukan bagi siswa (Namai)					
8.	Membantu memudahkan siswa dalam merencanakan, mengaktifkan, menyederhanakan, memahami dan mengingat materi dengan membuat *Mind Map*					
9.	Melaksanakan pembelajaran yang mampu memaksimalkan interaksi siswa					
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11.	Mengulangi serta menegaska materi (Ulangi)					
C	**Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran**					
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
13.	Menghasilkan pesan yang menarik					
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa**					
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa					
17.	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam					

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
	belajar					
18.	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukan bahwa mereka tahu. (Mendemonstrasikan)					
19.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertannya tentang materi yang masih belum jelas					
E.	**Penilaian proses dan hasil belajar**					
20.	Memantau kemajuan belajar selama proses					
21.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
F	**Pengguanaan bahasa**					
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
23.	Menyampaikan pesan dengan gaya menyenangkan					
III	**PENUTUP**					
24.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
25.	Memberikan pengakuan terhadap setiap usaha siswa dan merayakan setiap keberhasilan yang diperoleh siswa (Rayakan)					
26.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian pengayaan					

Pedoman penilaian

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Purbalingga, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Mapel Sejarah

Umu Hanifah, S.Pd

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purbalingga
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	**Materi Pokok**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Indikator**	**Penilaian**			**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar/Bahan/ Alat**
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia	Pendudukan militer Jepang di Indonesia • Latar belakang Jepang menguasai Indonesia	• Mengkaji latar belakang Jepang menguasai Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping*	• Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia	• Tes lisan	• Tanya jawab	• Apa latar belakang jepang menguasai Indonesia?	2x45 menit	• Listiyani, Dwi Ari. 2009. *Sejarah 2, Untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.
	• Zaman pendudukan Jepang di Indonesia	• Mendeskripsikan zaman pendudukan Jepang di Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping*	• Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia dari awal sampai akhir masa pendudukan	• Penugasan	• *Mind Map*	f. Buatlah *Mind Map* tentang dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia	5 x 45 menit	• Hapsarai, Ratna dan Abdul Syukur. 2008. *Ensiklopedi Sejarah Indonesia dan Dunia Jilid 2 Untuk SMA Kelas IX Program IPS*. Erlangga: Jakarta • Buku penunjang • Internet • Spidol warna

Mengetahui,
Guru Mapel Sejarah

Umu Hanifah, S.Pd

Semarang, 19 April 2013
Peneiti

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

SMA . : SMA N 2 PURBALINGGA
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI/II
Alokasi Waktu : 4 x Pertemuan (7x 45 menit)

1. Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang
2. Kompetensi Dasar : 3.1 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia
3. Indikator :
   3.1. Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
   3.2. Memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia
   3.3. Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia
   3.4. Memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia

4. Tujuan Pembelajaran :
   4.1. Siswa mampu menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
   4.2. Siswa mampu memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia
   4.3. Siswa mampu menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia
   4.4. Siswa mampu memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia

5. Nilai karakter yang diharapkan :
   - cinta tanah air, demokratis, jujur, toleransi, cinta damai, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

6. Materi Pembelajaran :

- Pendudukan militer Jepang di Indonesia

7. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- tanya jawab
- diskusi

8. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
8.1.	Pertemuan pertama (2 x 45 menit) 8.1.1. Pendahuluan - Guru memresensi siswa. - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang latar belakang masuknnya Jepang ke Indonesia, 8.1.2.2. Elaborasi - Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang latar belakang Jepang masuk ke Indonesia. - Guru menjelaskan latar belakang Jepang masuk	 10 menit 70 menit

	ke Indonesia dengan menggunakan metode Ceramah 8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan 8.1.3. Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang masuknnya Jepang di Indonesia.	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
8.1.	Pertemuan kedua (2 x 45 menit) 8.1.1. Pendahuluan - Guru memresensi siswa. - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	10 menit
	8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang organisasi apa saja yang dibentuk oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. 8.1.2.2. Elaborasi - Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. - Guru menjelaskan organisasi yang dibentuk oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan metode Ceramah. 8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas. - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan	70 menit
	8.1.3.Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia	10 menit

	- Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk meringkas dari buku sumber tentang perlawanan rakyat terhadap Jepang.	

No	Kegiatan	Waktu
8.1.	Pertemuan Ketiga (1 x 45 menit) 8.1.1. Pendahuluan - Guru memresensi siswa. - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru meminta siswa mengumpulkan hasil penugasan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. - Guru bertanya kepada siswa tentang perlawanan rakyat terhadap Jepang serta dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia. 8.1.2.2. Elaborasi - Guru meminta salah satu siswa untuk menerangkan didepan kelas tentang perlawanan rakyat terhadap Jepang. - Guru menjelaskan dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia dengan metode Ceramah 8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan 8.1.3. Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang tentang perlawanan rakyat terhadap Jepang	5 menit 35 menit 5 menit

	serta dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia. - Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk meringkas dari buku sumber tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan	

No	Kegiatan	Waktu
8.1.	Pertemuan Keempat (2 x 45 menit) 8.1.2. Pendahuluan - Guru memresensi siswa. - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru meminta siswa mengumpulkan hasil penugasan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. - Guru bertanya kepada siswa tentang upaya apa saja yang dilakukan untuk mempersiapkan kemerdekaan 8.1.2.2. Elaborasi - Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan didepan kelas tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia - Guru menegaskan kembali tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan	10 menit 70 menit

	8.1.3. Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	10 menit

9. Sumber Belajar
   - Listiyani, Dwi Ari. 2009. *Sejarah 2, Untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS.* Surakarta: CV. Putra Nugraha.
   - Hapsarai, Ratna dan Abdul Syukur. 2008. *Ensiklopedi Sejarah Indonesia dan Dunia Jilid 2 Untuk SMA Kelas IX Program IPS*. Erlangga: Jakarta
   - Buku-buku penunjang yang relevan
   - Internet

10. Penilaian
   - Tes Lisan
   - Tes Tertulis
   - Tugas Rumah

Mengetahui,
Guru Mapel Sejarah

Umu Hanifah, S.Pd

Semarang, 19 April 2013
Peneiti

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

SMA . : SMA N 2 PURBALINGGA
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI/II
Alokasi Waktu : 4 x Pertemuan (7 x 45 menit)

1. Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang
2. Kompetensi Dasar : 3.1 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia
3. Indikator :
   3.1 Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
   3.2 Memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia
   3.3 Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia
   3.4 Memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia

4. Tujuan Pembelajaran :
   4.1 Siswa mampu menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia
   4.2 Siswa mampu memahami masa pendudukan Jepang di Indonesia
   4.3 Siswa mampu menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia
   4.4 Siswa mampu memahami upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia

5. Nilai karakter yang diharapkan :
   - cinta tanah air, demokratis, jujur, toleransi, cinta damai, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

6. Materi Pembelajaran :

- Pendudukan militer Jepang di Indonesia

7. Metode Pembelajaran

- *Quantum Teaching*
- *Mind Mapping*
- tanya jawab

8. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
8.1.	Pertemuan pertama (2 x 45 menit)		
	8.1.1 Pendahuluan		10 menit
	- Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam	- Siswa menjawab salam dari guru	
	- Guru memberikan petuah bijak	- Siswa mendengarkan petuah bijak dari guru	
	- Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siap menerima pelajaran **(Tumbuhkan)**	- Siswa mendengarkan dan termotivasi untuk belajar	
	- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
	8.1.2. Kegiatan Inti		70 menit
	8.1.2.1. Eksplorasi		
	- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang latar belakang masuknnya Jepang	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang latar belakang masuknnya Jepang ke	

	ke Indonesia. - Guru menjelaskan metode *mind mapping* yang akan digunakan dalam pembelajaran 8.1.2.2. Elaborasi - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang latar belakang Jepang masuk ke Indonesia. - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bertannya atau menjawab pertanyaan berupa tepuk tangan dan motivasi **(Rayakan).** - Guru menjelaskan latar belakang Jepang masuk ke Indonesia dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa **(Alami).** - Guru membuat *Mind Map* di papan tulis tentang latar belakang Jepang masuk ke indonesia. - Guru membiming siswa menemukan istilah-istilah yang belum dimengerti siswa **(Namai).**	Indonesia - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode *mind mapping* yang akan digunakan dalam pembelajaran - Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru tentang latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia - Siswa bertepuk tangan dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias. - Siswa memperhatikan serta mencatat *mind map* yang dibuat oleh guru - siswa mencari istilah-istilah yang belum dimengerti.	

	8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan **(Ulangi).**	- Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti - Siswa mendengarkan ulasan guru	
	8.1.4. Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang masuknnya Jepang di Indonesia dan meminta salah satu siswa menyampaikan hasil simpulan **(Demonstrasikan).** - Guru memberikan salam penutup	- Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang masuknnya Jepang di Indonesia dan salah satu siswa menyampaikan hasil simpulan. - Siswa menjawab salam dari guru	10 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
8.1.	Pertemuan kedua (2 x 45 menit) 8.1.2. Pendahuluan - Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa **(Tumbuhkan).** - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menjawab salam dari guru - Siswa mendengarkan petuah bijak dari guru - Siswa mendengarkan dan termotivasi untuk belajar - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	10 menit
	8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang organisasi apa saja yang dibentuk oleh Jepang dan perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia terhadap Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang organisasi apa saja yang dibentuk oleh Jepang dan perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia terhadap Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	70 menit

	8.1.2.2. Elaborasi - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang dan perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia terhadap Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bertannya atau menjawab pertanyaan berupa tepuk tangan dan motivasi **(Rayakan).** - Guru menjelaskan organisasi yang dibentuk oleh Jepang dan perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia terhadap Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa **(Alami).**	- Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang dan perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia terhadap Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. - Siswa bertepuk tangan dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias.	

	- Guru membuat *Mind Map* di papan tulis tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang dan perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia terhadap Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. - Guru membiming siswa menemukan istilah-istilah yang belum dimengerti siswa **(Namai).**	- Siswa memperhatikan serta mencatat *mind map* yang dibuat oleh guru - siswa mencari istilah-istilah yang belum dimengerti.	
	8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas. - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan **(Ulangi).**	- Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti - Siswa mendengarkan ulasan guru	
	8.1.3.Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dan meminta salah satu siswa menyampaikan	- Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang organisasi yang dibentuk oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dan salah satu siswa	10 menit

	hasil simpulan **(Demonstrasikan).** - Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat *Mind Mapping* tentang perlawanan rakyat terhadap Jepang. - Guru memberikan salam penutup	menyampaikan hasil simpulan. - Siswa mendengarkan dan mencatat tugas yang diberikan guru - Siswa menjawab salam guru	

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
8.1.	Pertemuan Ketiga (1 x 45 menit) 10.1.1. Pendahuluan - Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa **(Tumbuhkan).** - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menjawab salam dari guru - Siswa mendengarkan petuah bijak dari guru - Siswa mendengarkan dan termotivasi untuk belajar - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5 menit
	8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru meminta siswa mengumpulkan hasil penugasan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. - Guru bertanya kepada siswa tentang dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia.	- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia.	35 menit

	8.1.2.2. Elaborasi - Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan dampak pendudukan Jepang di Indonesia dengan membuat *Mind Map* di papan tulis. **(Demonstrasikan).** - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menjelaskan di depan kelas berupa tepuk tangan dan motivasi dan tambahan nilai **(Rayakan).** - Guru menjelaskan dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa **(Alami).** - Guru Membuat *Mind Mapping* tentang dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia. - Guru membiming siswa menemukan istilah-istilah yang belum dimengerti siswa **(Namai).**	- Salah satu siswa maju ke depan kelas menjelaskan dampak pendudukan Jepang di Indonesia dengan membuat *Mind Map* di papan tulis. - Siswa bertepuk tangan dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias. - Siswa memperhatikan serta mencatat *mind map* yang dibuat oleh guru - siswa mencari istilah-istilah yang belum dimengerti.	

	8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya - Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan **(Ulangi)**	- Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti - Siswa mendengarkan ulasan guru	
	8.1.3. Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang tentang dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia. - Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat *Mind Mapping* tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan - Guru memberikan salam penutup	- Siswa bersama dengan guru membuat simpulan tentang tentang dampak pendudukan Jepang bagi bangsa Indonesia. - Siswa mendengarkan dan mencatat tugas yang diberikan guru - Siswa menjawab salam guru	5 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
8.1.	Pertemuan Keempat (2 x 45 menit) 10.1.2. Pendahuluan - Guru memberikan salam . - Guru memberikan petuah bijak - Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa **(Tumbuhkan).** - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menjawab salam dari guru - Siswa mendengarkan petuah bijak dari guru - Siswa mendengarkan dan termotivasi untuk belajar - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	10 menit
	8.1.2. Kegiatan Inti 8.1.2.1. Eksplorasi - Guru meminta siswa mengumpulkan hasil penugasan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. - Guru bertanya kepada siswa tentang upaya apa saja yang dilakukan untuk mempersiapkan kemerdekaan	- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang upaya apa saja yang dilakukan untuk mempersiapkan kemerdekaan	70 menit

	8.1.2.2. Elaborasi - Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan membuat *Mind Map* di papan tulis **(Demonstrasikan).** - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menjelaskan di depan kelas berupa tepuk tangan dan motivasi dan tambahan nilai **(Rayakan).** - Guru menjelaskan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa **(Alami).** - Guru membiming siswa menemukan istilah-istilah yang belum dimengerti siswa **(Namai).** 8.1.2.3. Konfirmasi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas	- Salah satu siswa maju ke depan kelas menjelaskan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan membuat *Mind Map* di papan tulis. - Siswa bertepuk tangan dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias. - siswa mencari istilah-istilah yang belum dimengerti. - Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti	

	- Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan **(Ulangi).**	- Siswa mendengarkan ulasan guru	
	10.1.3. Kegiatan Penutup - Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia - Guru memberikan salam penutup	- Siswa bersama dengan guru membuat simpulan tentang upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia - Siswa menjawab salam guru	10 menit

11. Sumber Belajar
    - Listiyani, Dwi Ari. 2009. *Sejarah 2, Untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS.* Surakarta: CV. Putra Nugraha.
    - Hapsarai, Ratna dan Abdul Syukur. 2008. *Ensiklopedi Sejarah Indonesia dan Dunia Jilid 2 Untuk SMA Kelas IX Program IPS*. Erlangga: Jakarta
    - Buku-buku penunjang yang relevan
    - *Mind Map*
    - Internet
12. Penilaian
    - Tes Lisan
    - Tes Tertulis
    - Tugas Rumah

Mengetahui,
Guru Mapel Sejarah

Umu Hanifah, S.Pd

Semarang, 19 April 2013
Peneiti

Albertus Setyo Adi
NIM. 3101409025

Mind Map Buatan Siswa

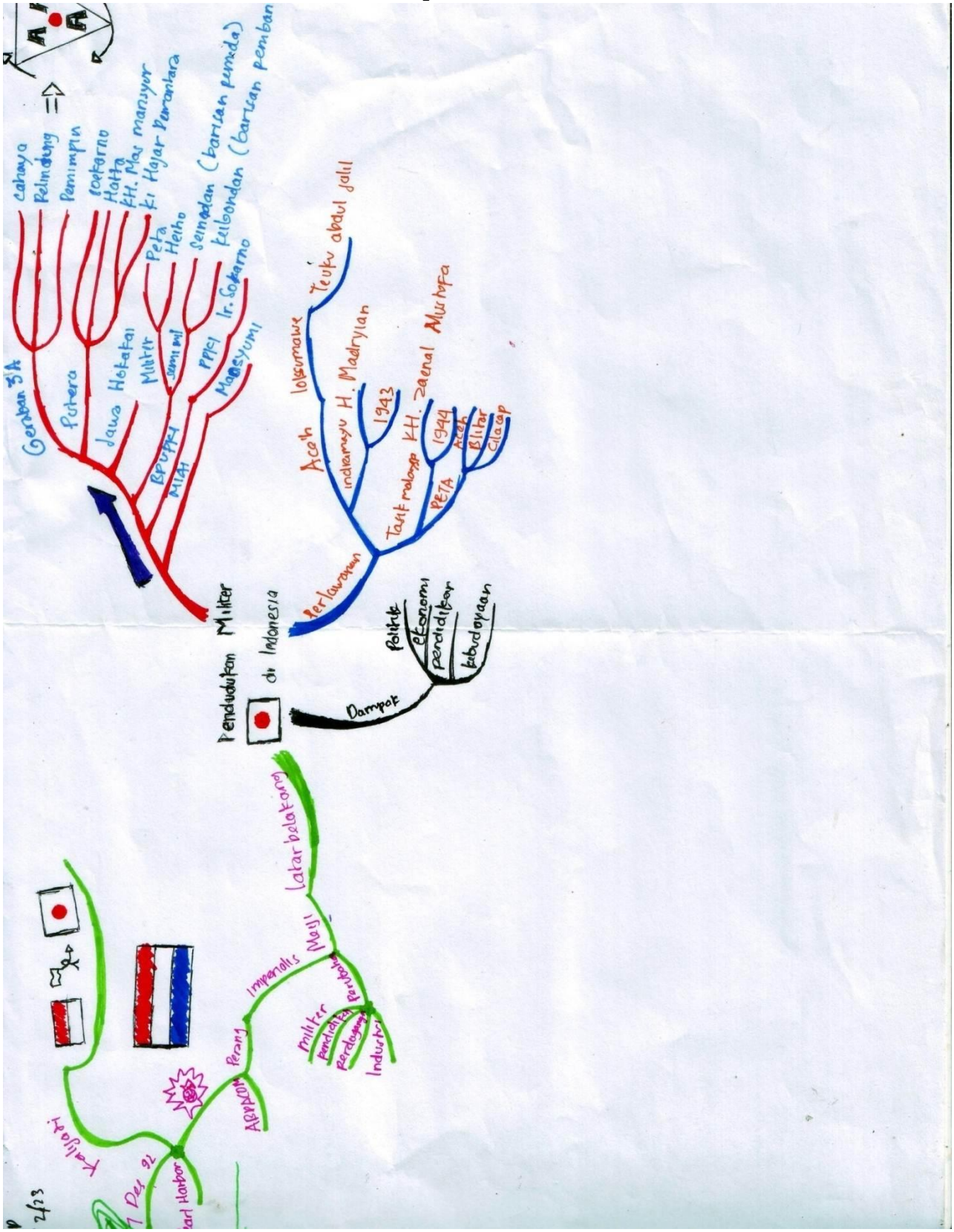

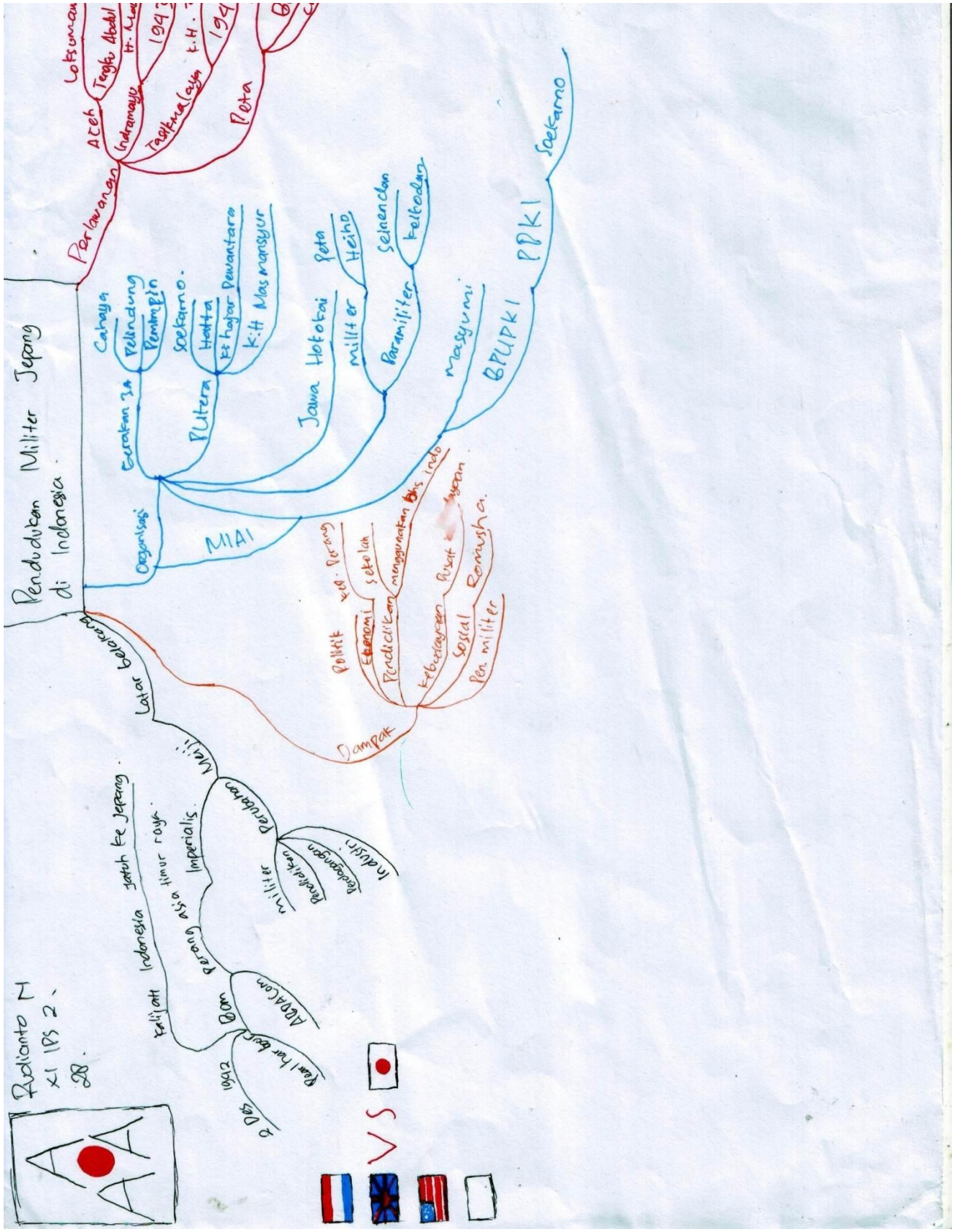
Pendudukan Militer Jepang di Indonesia
Perlawanan
Aceh
Indramayu
Tasikmalaya
Peta
Cahaya
Pelindung
Pemimpin
Soekarno
Hatta
Ki hajar Dewantara
K.H Masmansyur
Putera
Jawa Hokokai
Peta
Heiho
Militer
Paramiliter
Seinendan
Keibodan
Masyumi
BPUPKI
PPKI
Soekarno
Organisasi
MIAI
Pendidikan
Sosial
Romusha
Pen. militer
Dampak
Latar belakang
Meiji
Perubahan
Imperialis
Perang asia timur raya
Indonesia
Kalijatt
Bom
ABDACom
Pearl harbour
2 Des 1942
Industri
Perdagangan
Pendidikan
Militer
Rudianto M
XI IPS 2
28
VS

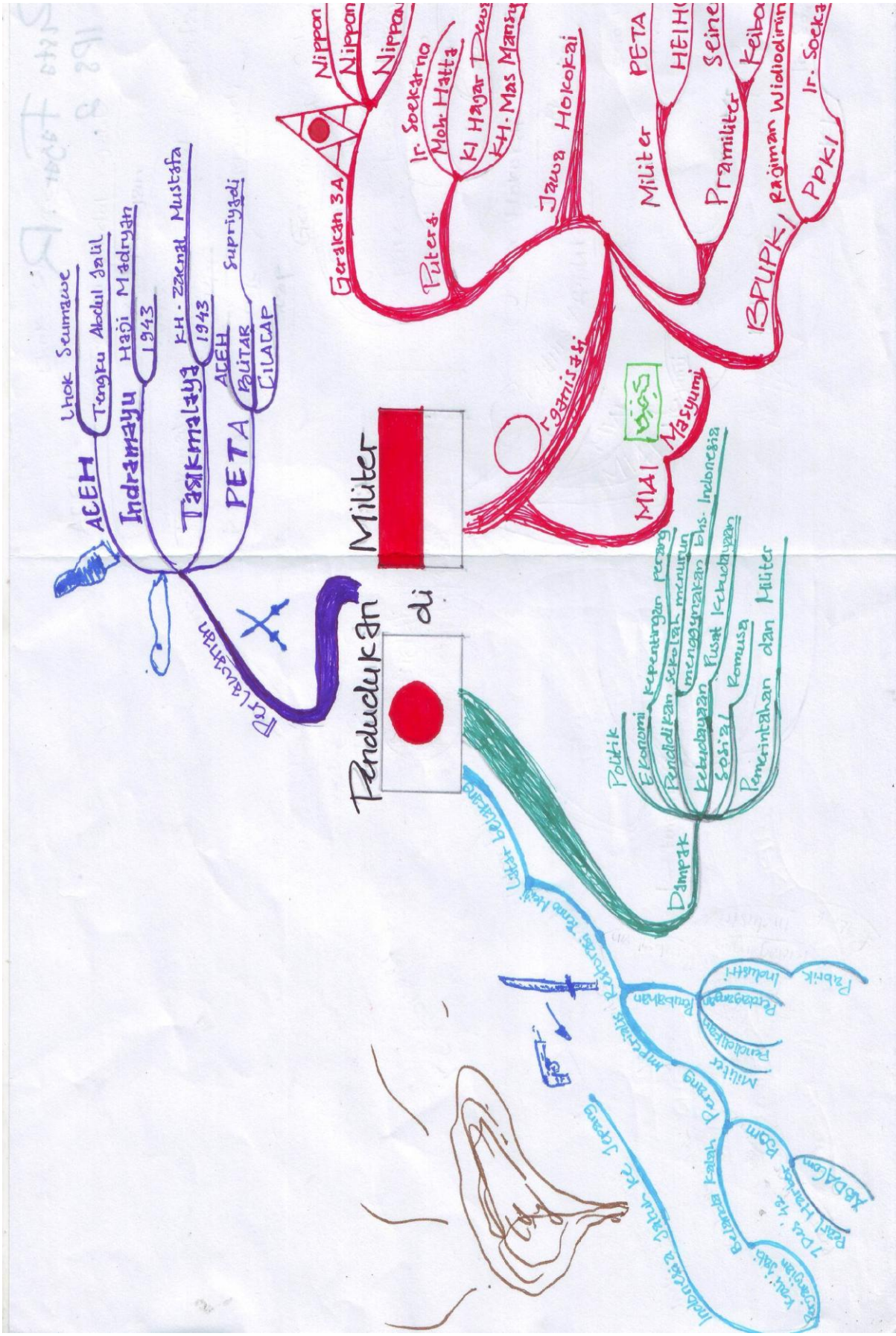
Pendudukan di Militer
Perlawanan
ACEH
Lhok Seumawe
Tengku Abdul Jalil
Indramayu
Haji Madryan
1943
Tasikmalaya
KH. Zaenal Mustafa
1943
PETA
ACEH
BLITAR
CILACAP
Supriyadi
Gerakan 3A
Nippon
Nippon
Nippon
Putera
Ir. Soekarno
Moh. Hatta
Ki Hagar Dewa
KH. Mas Mansyur
Jawa Hokokai
Militer
PETA
HEIHO
Seinen
Pramiliter
Keibo
BPUPKI
Rajiman Widiodirin
PPKI
Ir. Soeka
Organisasi
MIAI
Masyumi
Dampak
Politik
Ekonomi
Pendidikan
Kebudayaan
Sosial
Pemerintahan
kepentingan perang
sekolah menurun
menggunakan bhs. Indonesia
Pusat Kebudayaan
Romusa
dan Militer
Indonesia Jatuh ke Jepang
Perang
Militer
Pendidikan
Perdagangan
Pabrik
Industri
Rooms
ABDACom
Pearl Harbor
7 Des '42
Belanda Kalah
Kali Jati
Perjangian
Restorasi Termo Hasil
Latar belakang

Mind Map Pendudukan Militer Jepang di Indonesia

Hasil *Pre Test*
Kelas Kontrol

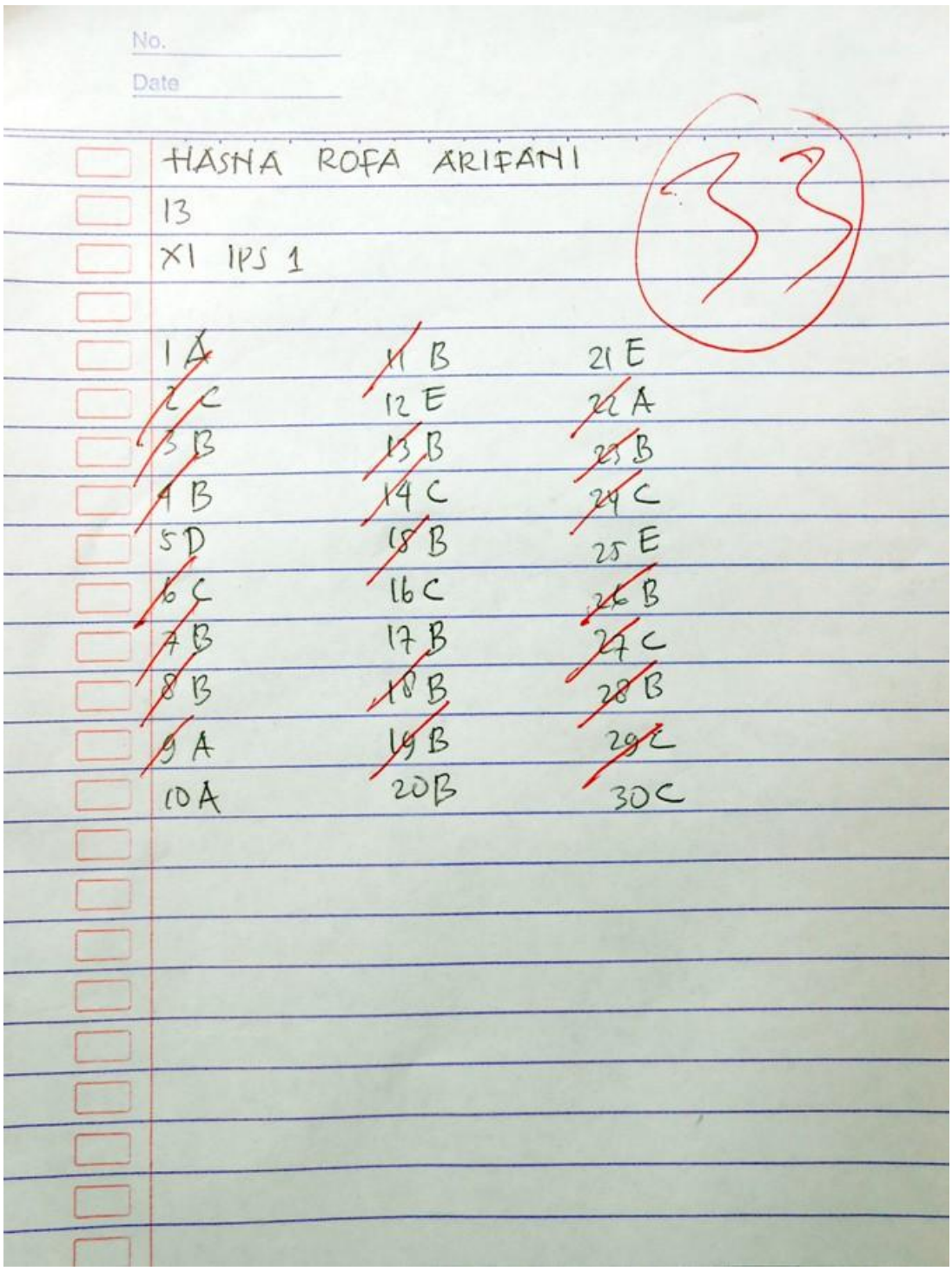

No.
Date

HASNA ROFA ARIFANI
13
XI IPS 1

33

1 A	11 B	21 E
2 C	12 E	22 A
3 B	13 B	23 B
4 B	14 C	24 C
5 D	15 B	25 E
6 C	16 C	26 B
7 B	17 B	27 C
8 B	18 B	28 B
9 A	19 B	29 C
10 A	20 B	30 C

No.

Date.

Gigih Ade Saputra

10

XI IPS 1

66

1. a	11 d	21 e
2. a	12 e	22 d
3 c	13 b	23 c
4 b	14 b	24 e
5 e	15 a	25 a
6 d	16 c	26 a
7 c	17 a	27 b
8 a	18 d	28 a
9 c	19 d	29 b
10 a	20. b	30 d

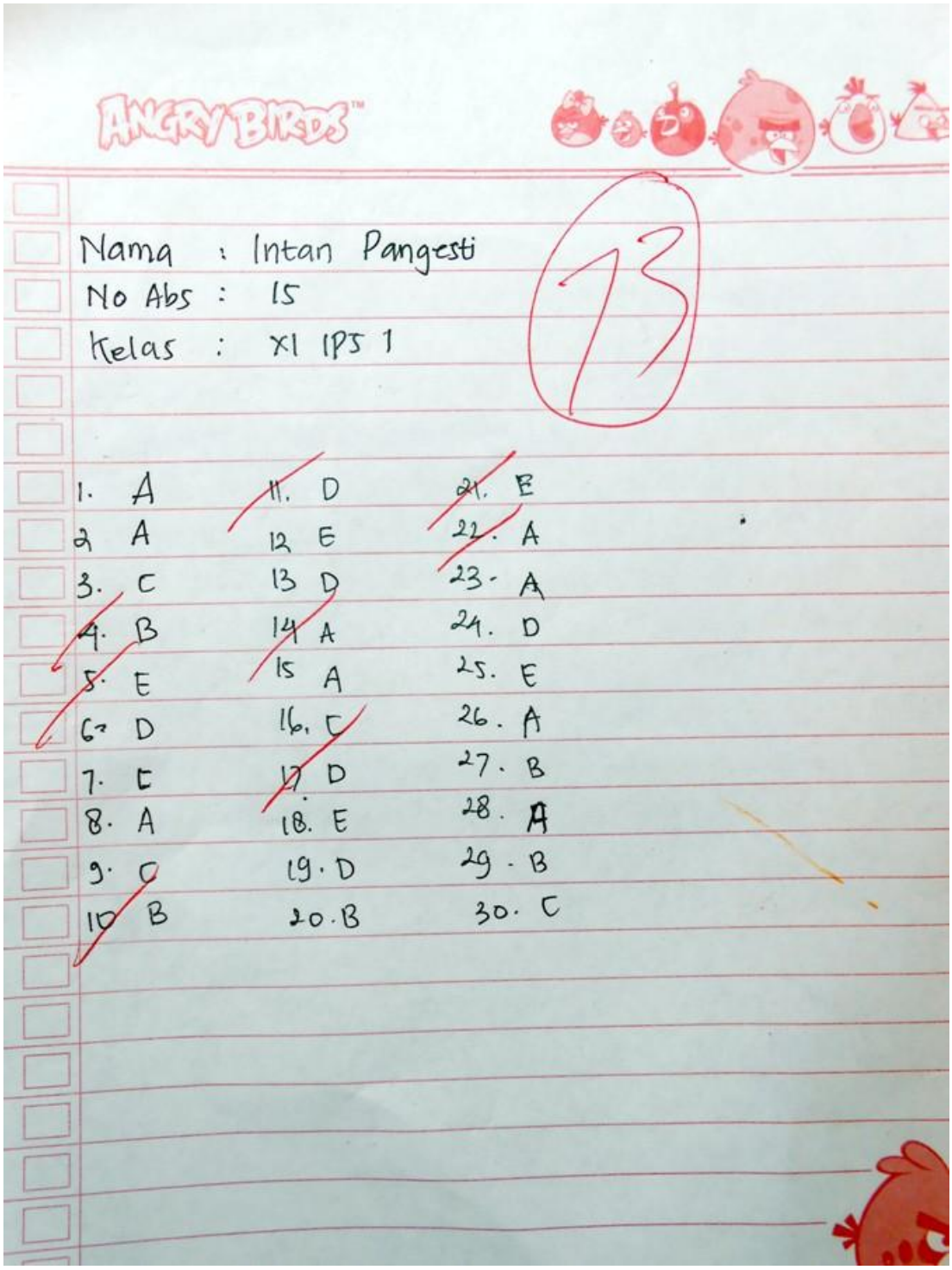

Nama : Intan Pangesti
No Abs : 15
Kelas : XI IPS 1

13

1. A	11. D	21. E
2 A	12 E	22. A
3. C	13 D	23. A
4. B	14 A	24. D
5. E	15 A	25. E
6. D	16. C	26. A
7. E	17 D	27. B
8. A	18. E	28. A
9. C	19. D	29. B
10 B	20. B	30. C

Hasil *Post Test*
Kelas Kontrol

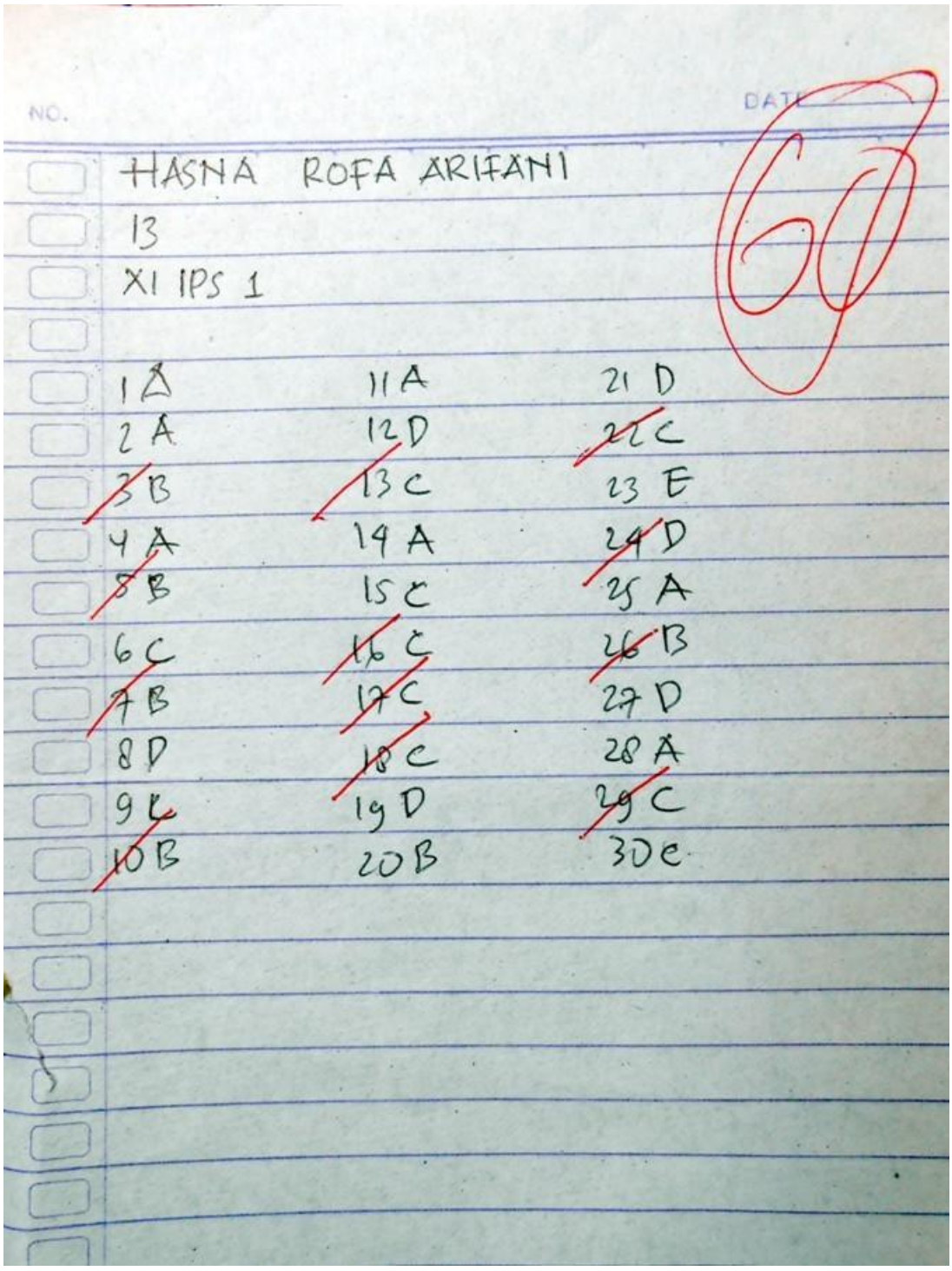

NO. DATE

HASNA ROFA ARIFANI

13

XI IPS 1

60

1 A	11 A	21 D
2 A	12 D	22 C
3 B	13 C	23 E
4 A	14 A	24 D
5 B	15 C	25 A
6 C	16 C	26 B
7 B	17 C	27 D
8 D	18 C	28 A
9 C	19 D	29 C
10 B	20 B	30 C

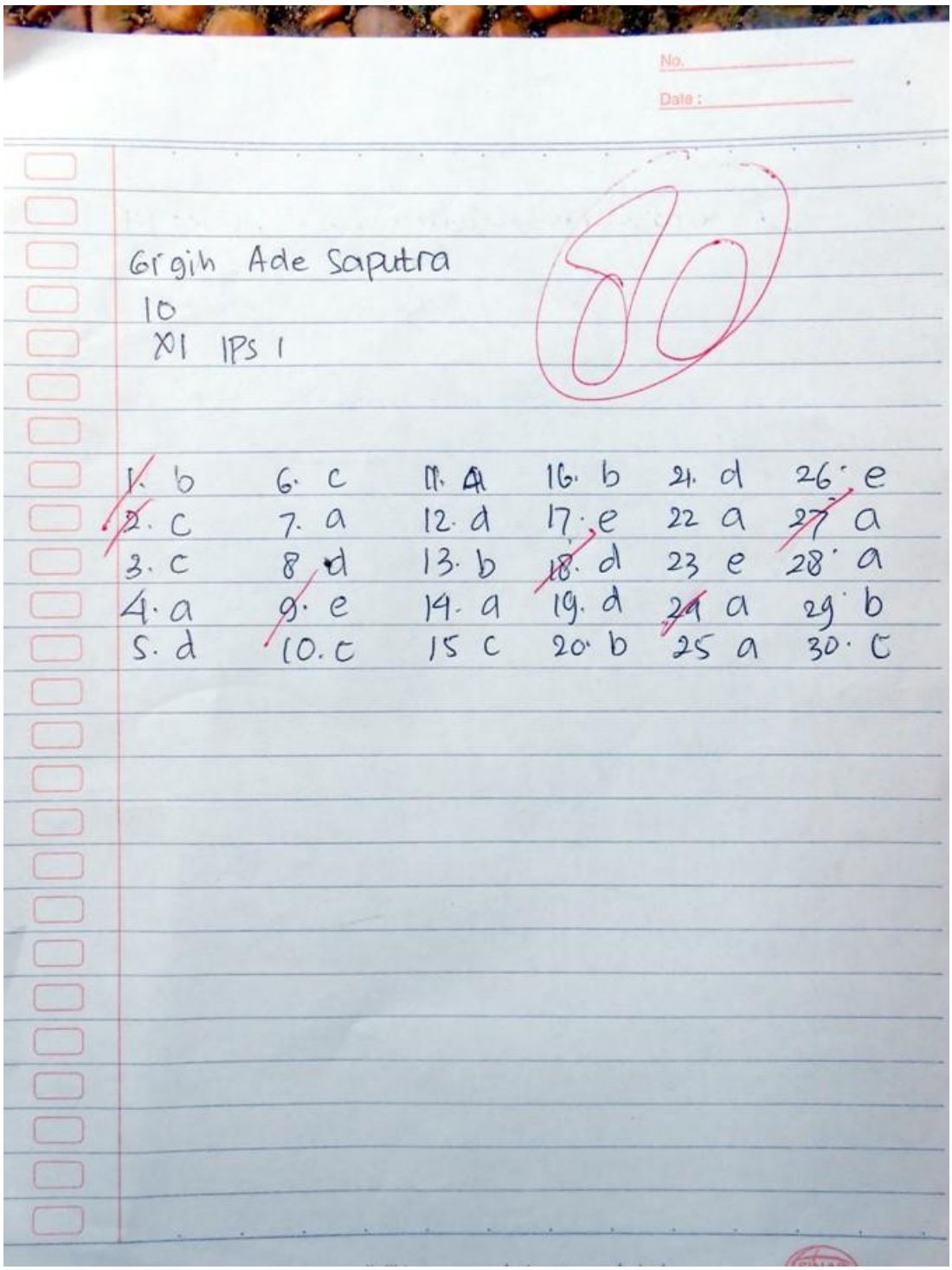

No.
Date :

Grigih Ade Saputra
10
XI IPS 1

80

1. b	6. c	11. A	16. b	21. d	26. e
2. c	7. a	12. d	17. e	22 a	27 a
3. c	8 d	13. b	18. d	23 e	28. a
4. a	9. e	14. a	19. d	24 a	29 b
5. d	10. c	15 c	20. b	25 a	30. c

No.

Date :

Sejarah

Nama : Intan Pangesti

No Abs : 15

Kelas : XI IPS 1

90

1. A	6. C	11. A	16. B	21. A	26 E
2. A	7. A	12. D	17 E	22 A	27 D
3. D	8. D	13. B	18 E	23 E	28 A
4. A	9. C	14. A	19. D	24 B	29 B
5. D	10 A	15. C	20 B	25 A	30 C

Hasil *Pre Test*
Kelas Eksperimen

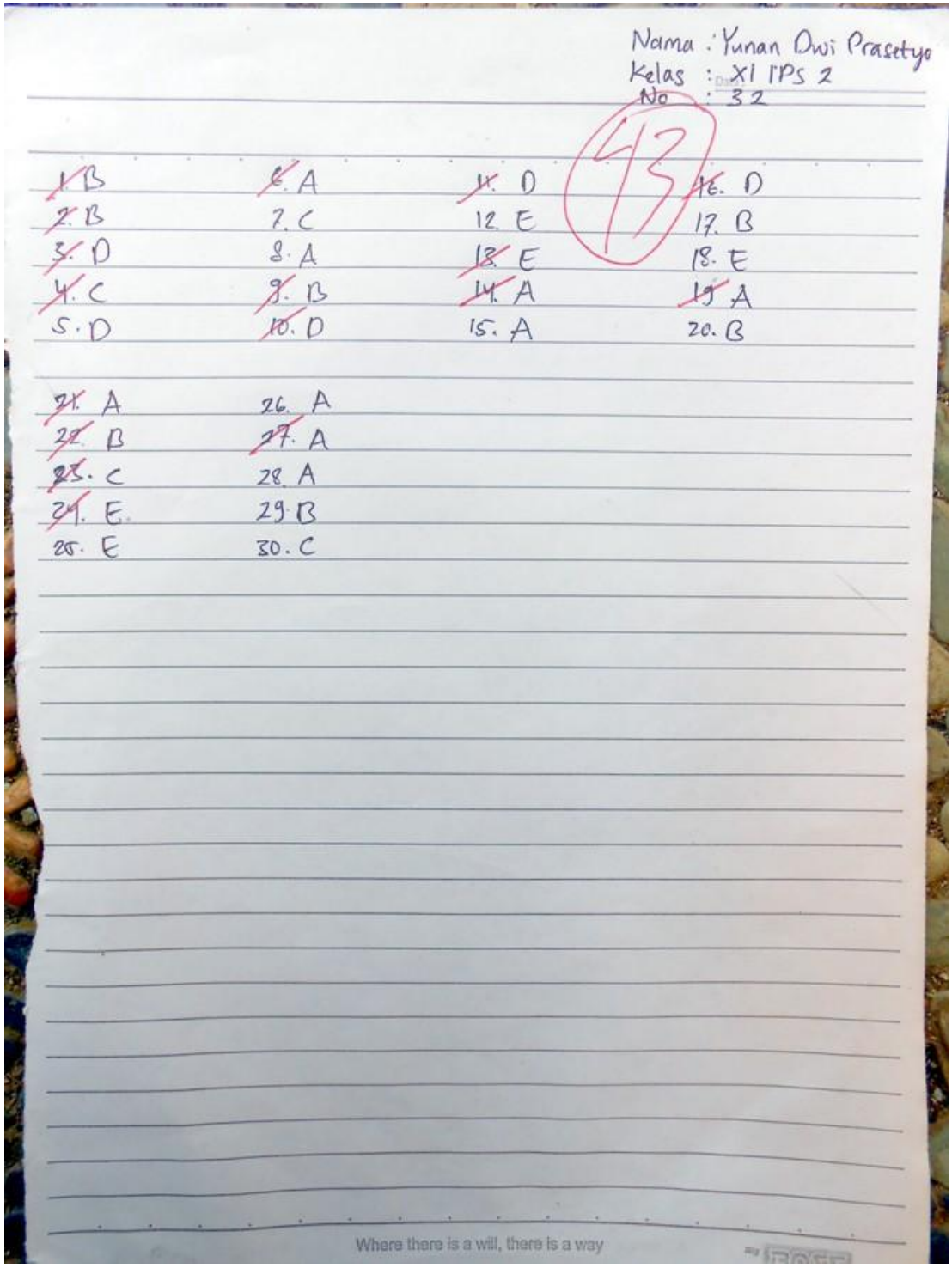

Nama : Yunan Dwi Prasetyo
Kelas : XI IPS 2
No : 32

43

1. B	6. A	11. D	16. D
2. B	7. C	12. E	17. B
3. D	8. A	13. E	18. E
4. C	9. B	14. A	19. A
5. D	10. D	15. A	20. B

21. A	26. A
22. B	27. A
23. C	28. A
24. E	29. B
25. E	30. C

Where there is a will, there is a way

Date :

Rabu, 08-05-2013

73

Nama : Et. Triwardani
Kelas : XI IPS 2
No : 12

1. B	6. E	11. A	16. C	21. E	26. A
2. E	7. C	12. E	17. B	22. D	27. C
3. C	8. A	13. B	18. E	23. C	28. A
4. A	9. C	14. B	19. D	24. D	29. B
5. D	10. A	15. A	20. B	25. E	30. E

Nama : Titis Jati Novani P. 8 Mei 2013

Kelas : XI IPS 2

No : 30

63

1 A	6 E	11 C	16 C
2 E	7 C	12 E	17 B
3 C	8 A	13 A	18 A
4 A	9 C	14 D	19 D
5 D	10 C	15 A	20 E
21 E	26 C		
22 B	27 A		
23 C	28 A		
24 D	29 B		
25 E	30 C		

©Happy Meal, All Rights Reserved by Paper Star Inc.

Hasil *Post Test*
Kelas Eksperimen

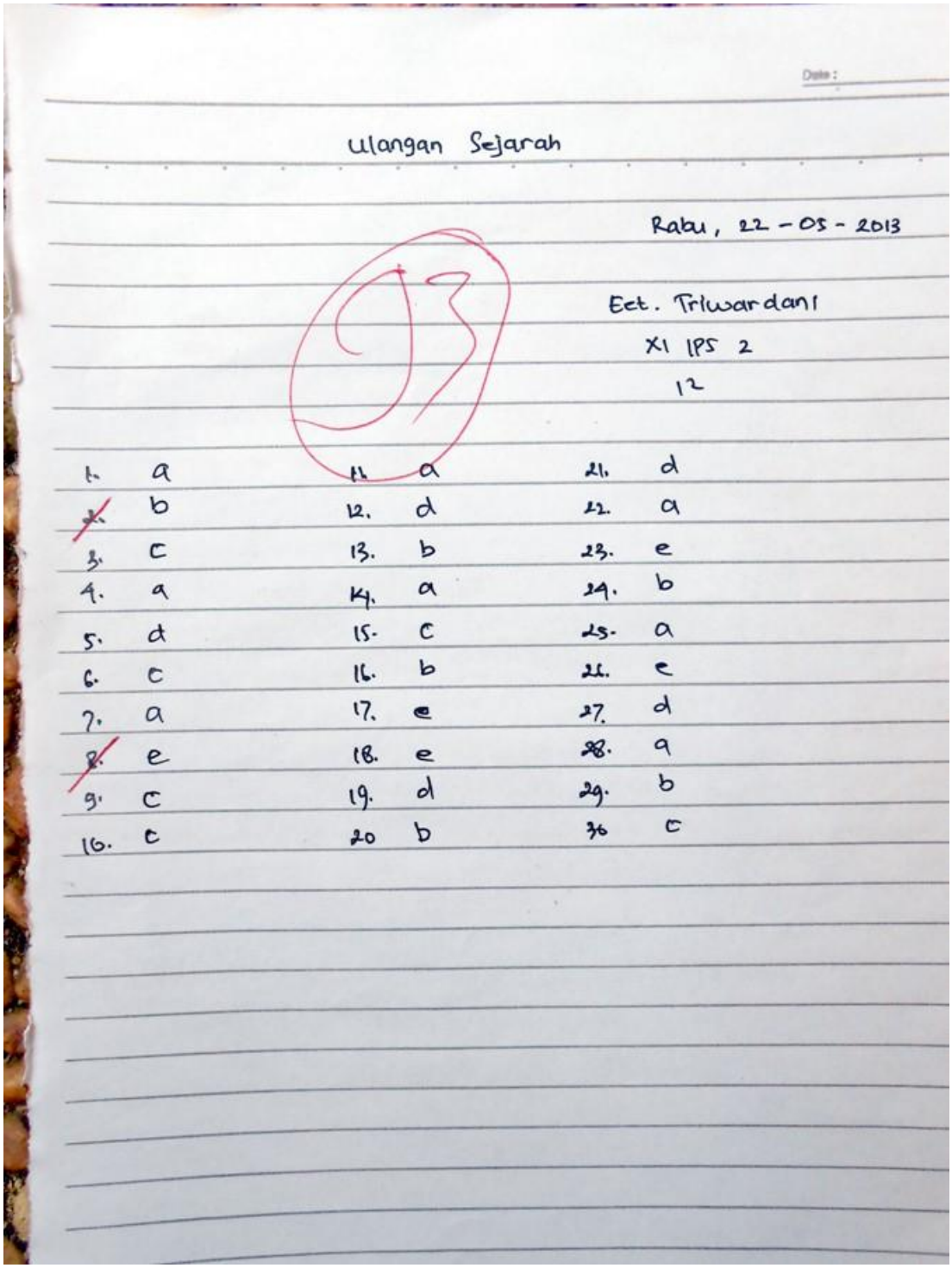

Date :

Ulangan Sejarah

Rabu, 22 - 05 - 2013

93

Eet. Triwardani
XI IPS 2
12

1.	a	11.	a	21.	d
2.	b	12.	d	22.	a
3.	c	13.	b	23.	e
4.	a	14.	a	24.	b
5.	d	15.	c	25.	a
6.	c	16.	b	26.	e
7.	a	17.	e	27.	d
8.	e	18.	e	28.	a
9.	c	19.	d	29.	b
10.	c	20	b	30	c

22 mei 2013

COBY

Nama : Titis Jati Novani P.
Kelas : XI IPS 2
No : 30

1	A	6 C	11 A	16 B
2	A	7 A	12 B	17 E
3	C	8 D	13 B	18 E
4	A	9 C	14 A	~~19~~ D
5	D	10 C	15 C	20 B
21	D	26 E		
22	A	27 D		
23	E	28 A		
24	B	29 B		
25	A	30 C		

KKY A F.R.I.E.N.D is a song when you are glad

Nama : Yuran Dwi Prasetyo
Kelas : XI IPS 2
No : 32

13

1. A	11. A	21. D
2. B	12. E	22. A
3. C	13. B	23. A
4. A	14. A	24. B
5. E	15. C	25. A
6. C	16. B	26. E
7. A	17. E	27. D
8. E	18. E	28. A
9. C	19. D	29. A
10. A	20. A	30. C

To be a winner, all you need is to give all you have

Foto-foto Penelitian

Pintu Gerbang SMA Negeri 2 Purbalingga

Ruang Kelas SMA Negeri 2 Purbalingga

Pre test Kelas Kontrol

Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Post Test Kelas Kontrol

Pre Test pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Peneliti membuat *Mind Map* di Papan Tulis

Peneliti Membimbing Siswa Membuat *Mind Map* di Papan Tulis

Peneliti Membimbing Siswa Membuat *Mind Map*

Post Test Kelas Eksperimen

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 2579 /UN37.1.3/LT/2013
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 JUN 2013

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Purbalingga
Kabupaten Purbalingga

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: Albertus Setyo A.
NIM	: 3101409025
Program studi	: Pendidikan Sejarah
Semester	: VIII (Delapan)
Judul	: *"Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Mind Mapping Terhdap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013"..*
Alokasi Waktu	: Bulan Mei sampai dengan Juli 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 2 Purbalingga.**

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

FM-05-AKD-24/ Rev. 00

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PURBALINGGA
alan Pucung Rumbak Telp / Fax : (0281) 892180 / (0281) 893135 Purbalingga 53316
website : sma2pbg.sch.id e-mail : info@sma2pbg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 395 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

N a m a	: Drs. Kustomo
N I P	: 196104 198602 1 003
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina / IV/ a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 2 Purbalingga

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

N a m a	: ALBERTUS SETYO ADI
Nomor Induk Mahasiswa	: 3101409025
Universitas	: UNES Semarang
Jurusan	: Pendidikan Sejarah

Telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan sekripsi dengan judul "PENGARUS PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN METODE MIND MOPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Purbalingga, 21 Mei 2013
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
SMA NEGERI 2 PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN

Drs. Kustomo
NIP. 19610413 198602 1 003